



**PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP RASA PERCAYA DIRI ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-MUSTHAFAWIYAH
KELURAHAN SIDOREJO KECAMATAN
MEDAN TEMBUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

UMAIROH
NIM. 38.15.4.108

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP RASA PERCAYA DIRI ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-MUSTHAFAWIYAH
KELURAHAN SIDOREJO KECAMATAN
MEDAN TEMBUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

UMAIROH
NIM. 38.15.4.108

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

Rohani, M.Pd
NIP. 196809082014112002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Medan, 24 Juni 2019

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : UMAIROH

NIM : 3815.4.108

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : **Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Rasa Percaya Dir Anak Usia 5-6 Tahun Di RAAI-Musthafawiyah Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2018/2019.**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Diketahui,

Pembimbing I**Pembimbing II**

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

Rohani, M.Pd
NIP. 196809082014112002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umairoh

NIM : 3815.4.108

Jurusan :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : **Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Rasa Percaya Diri AnakUsia 5-6 Tahun Di RAAI-Musthafawiyah Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2018/2019.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang ada di dalamnya telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 24 Juni 2019

Penulis

Umairoh
3815.4.108

ABSTRAK



Nama : Umairoh
NIM : 3815.4.108
Fak/Jurusan : FITK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Khadijah, M.Ag
Pembimbing II : Rohani, M.Pd
Judul : Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al- Musthafawiyah Kelurahan SidorejoKecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2018/2019

Kata Kunci: Rasa Percaya Diri, Metode Bermain Peran

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap rasa percaya diri anak di RA Al-Musthafawiyah, (2) mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak di RA Al Musthafawiyah (3) mengetahui perbedaan pengaruh metode bermain peran dengan metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak di RA Al Musthafawiyah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan random dengan teknik undian. Instrumen pengumpulan data menggunakan test. Dan teknik analisis data menggunakan uji statistik, yaitu uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh metode bermain peran terhadap rasa percaya diri anak di RA Al-Musthafawiyah ini terlihat dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu 4,33 menjadi 9,61 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $16.0000 > 1,68957$ (2) Tidak ada pengaruh metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak di RA Al Musthafawiyah hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu 3,84 menjadi 5,31 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,9735 < 1,68957$ (3) Ada perbedaan pengaruh metode bermain peran dengan metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak di RA Al Musthafawiyah, terlihat dari uji hipotesis *post-test* kedua kelas yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu = $3,3157 > 1,68957$.

Pembimbing I

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah, Puji dan Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Musthafawiyah Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2018/2019**". Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidur Rahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara beserta stafnya yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag**, selaku ketua jurusan PIAUD UIN Sumatera Utara serta Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan
4. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag**, selaku Dosen Pembimbing skripsi I yang telah banyak membantu dan memberikan pengarahan.
5. Ibu **Rohani, M.Pd.**, selaku Dosen Pembimbing skripsi II yang juga telah banyak membantu dan memberikan pengarahan.
6. Bapak dan Ibu dosen PIAUD Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberi ilmu selama menempuh pendidikan.

7. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta **Ayahanda Bahrum JamilMk** dan **Ibunda Darlina Rambe**, karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tidak ternilai serta dukungan moril dan materi yang tidak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke bangku sarjana. Tak lupa pula penulis sampaikan terimakasih kepada abang **Muammar Jamil**, adik **Mariyatul Ziddah**, adik **Mufidatul Husna**, adik **Azkayra Yasna Jamil**, yang telah memberikan motivasi serta dukungan moril dan do'anya selama ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.
8. Seluruh pihak sekolah RA Al-Musthafawiyah terutama kepada Ibu **Misni Arwati Nasution, S.Ag, S.Pd.I.**, selaku kepala sekolah, guru-guru dan murid-murid Kelompok B Raudhatul Athfal Al-Musthafawiyah Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan dan motivasinya yaitu, **Siti Khadijah, Nur Saadah, Leny Dahliana Saragih, Ria Syartika Sinaga S.Pd, Nurhikmah Pasaribu, Dewi Tety Setiawati, Utami Handayani S.Pd, Reka Indriani S.Pd, Nurpadila S.Pd** terkhususnya untuk sahabat saya, **Nurleli Hidayati Sitorus** yang sama-sama berjuang menyelesaikan di waktu libur terimakasih atas support dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-Teman seperjuangan PIAUD-Istambuk 2015 yang telah memberi dukungan dan bantuan selama perkuliahan ini.

“Tiada Gading yang Tak Retak” kiranya pepatah tersebut dapat mengungkapkan bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga hasil

penelitian dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang pendidikan Raudhatul Athfal.

Medan, 24 Juni 2019

Penulis

UMAIROH
3815.4.108

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumwr.wb.

Alhamdulillah, Pujidan Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Musthafawiyah Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2018/2019**”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

11. Bapak **Prof. Dr. Saidur Rahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara beserta stafnya yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan.ﷺ
12. Bapak**Dr. AmiruddinSiahaan, M.Pd** selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
13. Ibu**Dr. Khadijah, M.Ag**, selaku ketua jurusan PIAUD UIN Sumatera Utara serta Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan
14. Ibu**Dr. Khadijah, M.Ag**, selaku Dosen Pembimbing skripsi I yang telah banyak membantu dan memberikan pengarahan.
15. Ibu**Rohani, M.Pd.**, selaku Dosen Pembimbing skripsi II yang juga telah banyak membantu dan memberikan pengarahan.

16. Bapak dan Ibudosen PIAUD Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberi ilmu selama menempuh pendidikan.
17. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta **Ayahanda Bahrum JamilMk** dan**Ibunda Darlina Rambe**, karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tidak ternilai serta dukungan moril dan materi yang tidak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai kebangku sarjana. Tak lupa pula penulis sampaikan terimakasih kepada abang **Muammar Jamil**, adik **Mariyatul Ziddah**, adik **Mufidatul Husna**, adik **Azkayra Yasna Jamil**, yang telah memberikan motivasi serta dukungan moril dan do'anya selama ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang tak terhingga dengan surganya yang mulia.
18. Seluruh pihak sekolah RA Al-Musthafawiyah terutama kepada Ibu **Misni Arwati Nasution, S.Ag, S.Pd.I.**, selaku kepala sekolah, guru-guru dan murid-murid Kelompok B Raudhatul Athfal Al-Musthafawiyah Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan dan motivasinya yaitu, **Siti Khadijah, Nur Saadah, Leny Dahliana Saragih, Ria Syartika Sinaga S.Pd,Nurhikmah Pasaribu, Dewi Tety Setiawati, Utami Handayani S.Pd, Reka Indriani S.Pd, Nurpadila S.Pd** terkhususnya untuk sahabat saya, **Nurleli Hidayati Sitorus** yang sama-sama berjuang menyelesaikan di waktu libur terima kasih atas support dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. KERANGKA TEORI.....	8
1. Hakikat Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini	11
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
2. Definisi Metode Bermain Peran	14
a. Pengertian Metode Bermain Peran	14
b. Manfaat Metode Bermain Peran.....	15

c. Tujuan Metode Bermain Peran.....	16
d. Langkah –Langkah Metode Bermain Peran	17
e. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bermain Peran	19
3. Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini	20
a. Pengertian Rasa Percaya Diri	20
b. Karakteristik Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini 5-6 Tahun.....	24
c. Ciri-Ciri Rasa Percaya Diri	27
d. Faktor Rendahnya Rasa Percaya Diri Anak	28
e. Faktor Pembangun Rasa Percaya Diri Anak	30
B. Kerangka Fikir	33
C. Penelitian Yang Relevan	35
D. Pengajuan Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI	39
A. Lokasi Penelitian	39
B. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	39
C. Desain Penelitian	40
D. Definisi Operasional Variabel	41
E. Instrumen Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Deskripsi Data	51
1. Gambaran Umum RA Al- Musthafawiyah	51
a. Sejarah Singkat Berdirinya RA Al- Musthafawiyah	51
b. Profil RA Al- Musthafawiyah	52

c. Visi dan Misi RA AI- Musthafawiyah	52
d. Struktur Organisasi RA AI- Musthafawiyah	53
2. Data Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas	54
a. Nilai Hasil Test Kelas Eksperimen	54
b. Nilai Hasil Test Kelas Kontrol	55
1) Data Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	57
2) Data Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	57
3) Data Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	58
4) Data Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	59
B. Uji Persyaratan Analisis	61
1. Uji Normalitas	61
2. Uji Homogenitas	62
C. Hasil Analisis Data/ Pengujian Hipotesis	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Penelitian	69
C. Saran Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1: DiagramData *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 60
- Gambar 4.2 : Diagram Hasil *Post-test* Kelas Kksperimen dan Kelas Kontrol 60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Sampel Anak Untuk Diteliti.....	40
Tabel 3.2 :Desain Eksperimen Dan Kontrol	40
Tabel 3.3 :Kisi-Kisi Instrumen Observasi Komponen Rasa Percaya Diri Anak	43
Tabel 4.1 :Data Nilai Hasil Test Kelas Eksperimen	54
Tabel 4.2 : Data Nilai Hasil Test Kelas Kontrol	55
Tabel 4.3 :Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	57
Tabel 4.4 : Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	58
Tabel 4.5 : Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	58
Tabel 4.6 : Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	59
Tabel 4.7 :Data Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	61
Tabel 4.8 :Data Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	62
Tabel 4.9 :Data Hasil Uji Homogenitas Metode Bermain Peran	63
Tabel 4.10 : Data Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-Test</i> Eksperimen Dan Kontrol.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :RPPH	74
Lampiran 2 :Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	182
Lampiran 3 : Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	183
Lampiran 4 :Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	184
Lampiran 5 : Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	185
Lampiran 6 :Tabel Uji Liliefors (L)	191
Lampiran 7 :Tabel Distribusi (F)	192
Lampiran 8 :Tabel Distribusi (t)	193
Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian	195
Surat Izin Penelitian	
Surat Balasan Penelitian	
RiwayatHidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usiadini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak dimasa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Pemberian stimulasi pendidikan adalah sangat penting, sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini. Kemudian, elastisitas perkembangan otak anak usia dini lebih besar pada usia hingga sebelum 8 tahun kehidupannya, 20% sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya setelah masa kanak-kanak. Bentuk stimulasi yang diberikan harusnya dengan cara tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya.¹

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan pada anak sejak dini yang ditujukan untuk merangsang setiap pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai persiapan dalam memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih lanjut. Seperti yang tertulis dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak sebab kegiatan ini dilakukan atas dasar motivasi internal, bermain juga merupakan

¹Khadijah, (2016)*Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 11.

tindakan atau kesibukan suka rela yang dilakukan dalam batas-batas tempat dan waktu, kemudian bermain juga dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya. Bermain merupakan cara yang paling efektif karena dengan bermain anak dapat mengembangkan berbagai kreativitas di sekolah dan memberikan kesempatan pada anak untuk bertindak imajinatif. Serta penuh daya khayal yang erat hubungannya dengan kreativitas anak diantara lain termasuk perkembangan motorik halus dan kasar anak, meningkatkan penalaran, memahami keberadaan lingkungan, terbentuk imajinasi, mengikuti imajinasi, mengikuti peraturan, tata tertib dan disiplin.²

Bermain juga dapat mengembangkan sikap rasa percaya diri pada anak usia dini. Bermain dipilih sebagai sesuatu metode yang tepat karena mempunyai beberapa keunggulan dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi oleh anak. Namun pada kenyataannya masih ada ditemukan anak yang belum mampu memiliki rasa percaya diri. Kurangnya rasa percaya diri akan menghambat upaya tercapainya kompetensi, tanpa adanya kepercayaan diri maka anak akan merasa tidak mampu dalam mengerjakan tugas yang dibebankan atau diberikan kepadanya.

Orang yang memiliki rasa percaya diri memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan tugas-tugas yang harus dikerjakan dan menyelesaikan dengan cara yang kreatif dan sikap positif terhadap kemampuan yang ada pada dirinya, apabila kita memberikan stimulasi yang baik secara menyeluruh kecerdasan anak akan berkembang secara optimal, anak pandai dalam hal akademik, anak berani untuk melakukan sesuatu melaksanakan tugas dan merasa percaya diri.

Sikap rasa percaya diri juga bisa disampaikan lewat kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak. Salah satunya dengan bermain, didalam bermain anak dapat

²Khadijah, (2017), *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 1-4.

berinteraksi dengan anak lainnya dan mengutarakan pendapat atau keinginan. Belajar cara bersosialisasi, manajemen waktu, resolusi konflik dan berada dalam grup besar/kecil. Komunikasi yang baik juga dapat menjadi landasan untuk membangun percaya diri, percaya diri ialah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif, hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan dan pendapatnya. Orang yang merasa tidak percaya diri akan terus menerus merasa jatuh, takut untuk mencoba, merasa ada yang salah dan khawatir, sedangkan kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki, begitu juga dengan kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian anak yang memiliki rasa percaya diri, kreatif dan pekerja keras yang tinggi merupakan suatu modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri dan kurangnya percaya diri, kreatif dan kerja keras akan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri anak. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri bermain peran juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Bermain peran itu sendiri adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatis, tempat anak-anak bermain untuk memerankan tugas-tugas anggota keluarga atau membayangkan diri mereka menjadi orang lain, tata cara dan kebiasaan dalam keluarga dengan berbagai perlengkapan rumah serta kegiatan di lingkungan sekitarnya.³

Berdasarkan pengamatan peneliti di RA Al-Musthafawiyah anak-anak di sekolah tersebut masih ada juga yang cenderung pasif, bisa dilihat ketika ibu guru

³Khadijah, (2017), *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 1-4.

meminta anak-anak untuk maju melakukan suatu kegiatan namun tidak semuanya mau maju untuk melakukan kegiatan tersebut. Beberapa sebagian anak kecil anak yang aktif, bahkan mereka selalu mengangkat tangan dan meminta kepada ibu guru untuk melakukan terlebih dulu sedangkan anak lainnya memilih untuk diam dan tidak maju. hal ini menunjukkan bahwa masih ada anak yang belum mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sehingga tidak berani untuk maju dan tampil di depan kelas. Peneliti juga menemukan anak yang masih kurang rasa percaya dirinya, misalnya dalam hal peneliti mengajak anak itu berbicara, menanyakan siapa namanya, atau memperkenalkan dirinya masih malu-malu dan diam, kemudian pada saat bernyanyi di depan kelas mereka masih tidak mau melakukannya, berdoa masih menggunakan suara yang pelan, dan bermain dengan teman lainnya masih timbul rasa malu di dalam diri anak bahkan mereka lebih senang menjadi penonton ketika teman-temannya sedang bermain.

Dari permasalahan tersebut dapat dilihat kurangnya metode yang diberikan guru dalam membangun rasa percaya diri anak. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu kegiatan bermain yakni bermain peran untuk menimbulkan rasa percaya diri anak. Melalui kegiatan bermain peran diharapkan anak bisa menunjukkan sikap rasa percaya diri mereka pada saat memainkan sebuah peran yang dimainkan, berani bertanya, berani bermain peran, berani melakukan dialog/percakapan dengan teman sebayanya, merasakan sensasi karakter yang anak mainkan, dan berani tampil di depan umum, dan mengekspresikan diri atau gaya mereka pada saat anak memainkannya. Dan bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain peran bersama temannya dalam ruangan belajar sehingga dengan bermain anak tidak hanya dapat meningkatkan rasa percaya diri tetapi sikap sosialnya kepada

teman. Hal inilah yang mau dikembangkan kepada anak melalui kegiatan bermain peran.

Menanggapi hal tersebut maka perlu diadakan kegiatan yang mampu meningkatkan rasa percaya diri anak. Oleh karena itu peneliti akan mencoba meningkatkan rasa percaya diri pada anak-anak dengan cara metode bermain peran. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Musthafawiyah Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Tahun Pelajaran 2018/2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa anak yang kurang memiliki rasa percaya diri
2. Kurangnya metode yang diberikan guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak
3. Kegiatan belajar masih berpusat pada guru sehingga kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih aktif dan menjadikan anak pasif dalam kegiatan pembelajaran

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh metode bermain peran terhadap rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di RA Al-Musthafawiyah?
2. Apakah ada pengaruh metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di RA Al-Musthafawiyah?

Bagaimana perbedaan pengaruh metode bermain peran dengan metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di RA Al-Musthafawiyah

D. Tujuan Penelitian

Melihat pemaparan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di RA Al-Musthafawiyah melalui penerapan metode bermain peran.
2. Untuk mengetahui bentuk metode yang digunakan guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di RA Al-Musthafawiyah.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di RA Al-Musthafawiyah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara akademis penelitian ini diharapkan akan memperkaya khasanah penelitian khususnya program pendidikan guru anak usia dini menambah pemahaman dan wawasan khususnya dibidang pendidikan anak usia dini.
- b. Sebagai tambahan khasanah ilmu bagi guru dan peneliti mengenai penggunaan metode bermain peran terhadap rasa percaya diri anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik PAUD sebagai sarana dan bahan pertimbangan bagi pelaksanaan pendidikan anak usia dini agar lebih sesuai dengan tumbuh kembang dan kemampuan anak yang disesuaikan dengan latar belakang dari individu masing-masing anak.
- b. Bagi guru dan orang tua dapat memberikan pengetahuan mengenai metode mengasuh dan mendidik anak sebagai upaya guru diharapkan dapat mengembangkan rasa percaya diri anak.
- c. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dan perbandingan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dikaji.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*).

Jamaris mengungkapkan bahwa perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya, oleh sebab itu apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapat hambatan⁴.

Adapun pengertian anak usia dini menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini mengacu pada pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun atau sampai dengan 8 tahun. Sebenarnya, sejak anak masih ada dalam kandungan, pendidikan secara tidak langsung sudah diberikan oleh ibunya antara lain berwujud pembiasaan, kedisiplinan, kebersihan, keteraturan, kesehatan dan gizi, ketenangan serta kesabaran. Kecerdasan intelektual anak sudah 80% berkembang sampai anak usia 8 tahun.⁵

⁴Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 3.

⁵Soengeng Santoso, (2011), *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, h. 13.

Menurut Sujiono usia dini lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak, usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi.⁶

Menurut Brewer anak usia dini yaitu anak yang lahir sampai usia delapan tahun merupakan masa yang sangat strategis bagi perkembangan selanjutnya. Artinya masa ini masa yang sangat fundamental dalam mengembangkan potensi anak.⁷

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahap usia lahir sampai enam tahun kemampuan anak dalam menyerap informasi sangat tinggi, sehingga pada masa ini merupakan masa yang sangat tepat untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri anak, anak usia dini adalah individu yang unik dan memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Anak usia dini merupakan sasaran dalam upaya pembinaan dan rangsangan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai umur enam tahun untuk membantu pertumbuhan baik jasmani maupun rohani anak, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki dan menghadapi jenjang yang lebih lanjut yaitu Sekolah Dasar (SD).

⁶Sujiono dan Yuliana Nuraini, (2013), *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, h. 1.

⁷Khadijah, (2016), *Permasalahan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 13.

b. Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam

Firman Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 menyebutkan:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Luqman : 13)

Tafsir: Ingatlah wahai Rasul tatkala Lukman berkata kepada anaknya, dan dia menginginkan anaknya mendapat kebaikan dan menghindarkannya dari keburukan, "Wahai anakku! janganlah engkau menyembah bersama Allah makhluk selain-Nya, sesungguhnya menyembah sesembahan lain selain Allah adalah kezaliman yang besar terhadap jiwa dengan melakukan dosa terbesar yang mengakibatkan kekal di dalam Neraka".⁸

Berikut hadist yang menjelaskan tentang pendidikan anak usia dini:

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَالِدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggungjawab atas orang yang dipimpinnya. Seorang 'Amir (penguasa) adalah pemimpin, seorang suami pun pemimpin atas keluarganya, dan istri juga pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya. Setiap kalian adalah pemimpin dan kamu sekalian akan diminta pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya." (HR Bukhari).⁹

⁸Kementrian Agama RI, (2010), *Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid X*, Jakarta: Lentera Abadi, h. 123.

⁹Muslim, (2017), *Hadits Shahih Bukhari - Muslim (HC)*, Jakarta: Elex Media Komputindo, h. 51

Tafsir: Suami dan istri haruslah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memelihara keluarganya, dalam hal ini adalah anak-anaknya yang akan menjadi generasi penerus mereka kelak. Sebab anak merupakan usaha orang tuanya, yang dapat menjadi “simpanan” di akhirat, sebagaimana sabda Nabi *shallallahu ‘alaihiwasallam*.

c. **Karakteristik Anak Usia Dini**

Berbeda dengan fase usia anak lainnya anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan unik karena mereka berbeda pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat. Beberapa karakteristik untuk anak usia dini sebagai berikut :

1. Anak Bersifat Unik

Yaitu anak yang berbeda satu sama lain anak memiliki bawaan minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

2. Anak Mengekspresikan Perilakunya Relatif Spontan

Anak mengekspresikan perilakunya relatif spontan yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga mengrefleksikan apa yang ada didalam perasaan dan pikirannya.

3. Anak Bersifat Aktif dan Energik

Anak bersifat aktif dan energik yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktifitas.

4. Anak Bersifat Egosentris

Yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri, bagi anak yang masih bersifat

egosentris sesuatu itu akan sangat penting sepanjang hal tersebut dengan dirinya.

5. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Kuat

Anak memiliki antusias terhadap banyak hal yang dengan rasa ingin tahunya yang kuat.¹⁰

d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini yaitu:

(1) agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya, (2) agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensori, (3) anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar, (4) anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat, (5) anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri, (6) anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.¹¹

Menurut Fasli Jalal, tujuan PAUD adalah untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Secara lebih khusus, Ki Hajar Dewantara mengemukakan tujuan pendidikan taman kanak-kanak atau taman indria adalah (1) mengembangkan rasa tertib dan damai serta pikiran yang sehat, dan (2) menciptakan suasana yang menyenangkan berdasarkan lingkungan sekitar anak.¹²

¹⁰Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 6-7.

¹¹Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 12.

¹²Soegeng Santoso, (2011), *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, h. 2-18.

Berdasarkan dari pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu agar anak percaya akan keberadaan Tuhan yang menciptakan seluruh makhluk, agar seluruh aspek perkembangan kognitif, fisik-motorik, sosial emosional, bahasa, moral agama, dan seni dapat berkembang secara optimal, dan mampu mengembangkan sikap tertib dan damai tap peraturan dan ketentuan yang telah dibuat.

Sedangkan dalam pandangan islam, agama memiliki peran yang sangat urgen dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi kompas dalam upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai dan diridhai oleh Allah swt. Pendidikan dalam pandangan islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Pendidikan yang islami pada anak usia dini sangat penting dalam pembentukan akhlak yang baik bagi anak dimasa mendatang. Dalam hal ini peran orang tua dan guru sangat diperlukan dalam mendidik dan membimbing anak menuju proses pendidikan berbudi dengan pemberian pembelajaran yang baik dan tepat. Al- Qur'an mengingatkan bahwa pendidikan akan membuahkan hasil yang baik apabila pendidikan tersebut didasari oleh keimanan dan islam mengajarkan bahwa orang tua harus memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, jangan sampai anak lemah dalam keimanan,akhlak, pendidikan dan ekonomi.¹³

¹³Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus, (2016), *Strategi Prndidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, Medan: Perdana Publishing, h.70-72.

2. Defini Metode Bermain Peran

a. Pengertian Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan pada kenyataan dimana para siswa diikut sertakan dalam permainan peranan didalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.

Menurut Wina Sanjaya bahwa sosiodrama adalah metode pembelajaran peran untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial permasalahan yang menyangkut hubungan antar manusia. Bermain peran digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

Selanjutnya menurut Syaiful dan Aswan Zain bahwa metode bermain peran dapat dikatakan mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial maupun perilaku.

Menurut Ramayulis metode bermain peran atau bermain pura-pura adalah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosial yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya. yang menggunakan daya khayal yaitu dengan memakai bahasa atau berpura-pura bertingkah laku seperti, benda tertentu situasi tertentu, atau orang tertentu dan binatang tertentu yang dalam dunia nyata tidak dilakukan.

Menurut Sudjana bermain peran adalah merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penampilan peserta didik untuk memerankan status dan fungsi pihak-pihak lain yang terdapat pada kehidupan nyata, salah satu alternatif yang dapat dipilih. Hasil penelitian dan percobaan yang telah dilakukan oleh

para ahli menunjukkan bahwa bermain peran merupakan salah satu metode yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, bermain peran diarahkan pada pemecahan masalah yang menyangkut hubungan antar manusia, terutama yang menyangkut kehidupan anak didik.

Dari ungkapan pendapat ahli di atas tentang bermain peran penulis dapat menyimpulkan bahwa metode bermain peran adalah cara guru mengajar dengan membantu anak mencoba untuk menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh yang diperankan sesuai dengan karakter dan motivasi yang dibentuk pada tokoh yang telah ditentukan. Dan juga dengan penerapan metode bermain peran anak belajar menggunakan konsep peran menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilakunya sendiri dan perilaku orang lain.¹⁴

Prinsip dasar metode ini terdapat dalam ayat Alqur'an pada surah Al- Maidah:

27-31 dinyatakan:

﴿ وَآتَىٰ عَلَيْهِم نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ
 قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۗ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ﴿٢٧﴾ لَئِن بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا
 بِبَاسِطٍ يَدِيَ إِلَيْكَ لِأَقْتُلَنَّكَ ۗ إِنَّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي
 وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ ۗ وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ ﴿٢٩﴾ فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ
 فَقَتَلَهُ ۗ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٣٠﴾ فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ ۗ كَيْفَ
 يُورِي سَوْءَ أَخِيهِ ۗ قَالَ يَنْوِيْلَتِي ۗ أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوْرِي سَوْءَ أَخِي ۗ
 فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

¹⁴Istarani, (2012) *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Medan : Media Persada, h. 86

Artinya: Ceritakanlah (Muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra Adam, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka (kurban) salah salah seorang dari mereka berdua (Habil) diterima dan dari yang lain (Qabil) tidak diterima. Dia (Qabil) berkata, "Sungguh, aku pasti membunuhmu!" Dia (Habil) berkata, "Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertakwa."(27) "Sungguh, jika engkau (Qabil) menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Aku takut kepada Allah, Tuhan seluruh alam."(28). "Sesungguhnya aku ingin agar engkau kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, maka engkau akan menjadi penghuni neraka, dan itulah balasan bagi orang yang zalim."(29). Maka hawa nafsu (Qabil) mendorongnya untuk membunuh saudaranya, kemudian dia pun (benar-benar) membunuhnya maka jadilah dia termasuk orang yang rugi. (30) Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali tanah untuk mem perlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Qabil berkata, "Oh, celaka aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, sehingga aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Maka jadilah dia termasuk orang yang menyesal.(31)

Al- Maraghi menafsirkan ayat ini bahwa Allah menceritakan kisah dua orang anak Nabi Adam as. Sebagai penjelasan bahwa kedengkian yang telah membuat orang-orang yahudi tak mau beriman kepada Nabi Muhammad saw. Dan menyebabkan mereka memusuhinya. Suatu hal yang sudah tua umurnya pada Bani Adam dan merupakan salah satu bekas peninggalan nenek moyang mereka yang pada bangsa yahudi hal itu justru lebih kuat lagi. Oleh sebab itu kamu tak usah heran melihat sikap mereka sesudah itu karena dalam sejarah kemanusiaan ada pula orang-orang yang serupa dengan mereka seperti dua anak adam itu lantaran dengki telah terjadi diantara mereka berdua pertumpahan darah bahkan saudara tega membunuh saudaranya sendiri. Kemudian benih kejahatan itu tumbuh subur ditengah Bani Adam Hingga datangnya hari kiamat kelak.

Ayat tersebut menceritakan tentang kisah yang sangat mengesankan antara Qabil dan Habil. Pada ayat tersebut memberikan gambaran yang jelas bagaimana lakon yang dikerjakan oleh Qabil dapat memberikan kesan yang sangat mendalam sehingga menyesali perbuatannya, karena melihat langsung perbuatannya dari seekor burung gagak.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran adalah tindakan yang dilakukan oleh manusia secara sadar oleh sekelompok siswa dalam memperagakan secara singkat tentang materi pembelajaran dengan memerankan tokoh.¹⁵

b. Manfaat Metode Bermain Peran

Menurut Fiedman metode bermain peran banyak memiliki manfaat bagi anak untuk memiliki kesempatan bermain peran dalam situasi kehidupan yang sebenarnya, melepaskan emosi, memperaktekkan kemampuan berbahasa, membangun keterampilan sosial dan mengekspresikan diri dengan kreatif.

Menurut Vigotsky bermain peran memiliki manfaat bagi anak-anak yaitu kemampuan untuk memisahkan pikiran dari kegiatan dan benda, kemampuan menahan dan mendorong hati dan menyusun tindakan yang diarahkan sendiri dengan sengaja dan fleksibel. dan bermain peran juga mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena dapat mengembangkan daya khayal(imajinasi) anak, menggali kreativitas, melatih motorik kasar untuk bergerak, melatih penghayatan anak terhadap peran tertentu dan juga menggali perasaan anak.

Selanjutnya Cahyo mengungkapkan bahwa manfaat metode bermain peran :

Adapun ketika bermain peran manfaatnya anak akan belajar sopan santun dengan orang lain, sementara itu bermain peran dengan alur cerita yang telah dipersiapkan juga memberi nilai tersendiri bagi perkembangan otak anak, anak akan lebih dapat menyelami perasaan tokoh yang diperankan dan yang lebih penting adalah anak bisa belajar mengekspresikan diri, berijmajinasi dan bahkan termotivasi. Bermain peran ini memiliki manfaat yang besar dalam meningkatkan keterampilan anak dengan bermain peran ini menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk belajar bertanggung jawab terhadap yang diperankannya, serta adanya komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, mereka saling bicara, mengungkapkan pendapat, bernegosiasi, dan menyelesaikan masalah yang muncul antara satu dengan yang lain.

¹⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Al Huda)*. (Depok: 2005). h. 107

Dari beberapa definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa manfaat metode bermain peran adalah membantu anak untuk membangun rasa percaya diri dan dengan bermain peran ini menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk belajar bertanggung jawab dan memikirkan perilaku dirinya dan diri orang lain.¹⁶

c. Tujuan Metode Bermain Peran

Hampir setiap hari anak- anak bermain peran mereka berperan sebagai kakak adik, anak, ibu, dan teman-teman. Menurut Hamzah B. Uno mengatakan bahwa bermain peran sebagai suatu model dan metode pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa dalam menemukan makna diri di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Artinya melalui bermain peran siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Proses bermain peran ini dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana bagi siswa untuk menggali perasaannya, memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh pada sikap, nilai dan persepsinya.

Sedangkan menurut Ramayulis mengungkapkan bahwa bermain peran wajar dilakukan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang mengandung sifat-sifat memahami perasaan orang lain, membagi pertanggung jawaban dan memikulnya, menghargai pendapat orang lain, membantu penyesuaian diri dalam kelompok, memperbaiki hubungan sosial, mengenali nilai dan sikap-sikap, mengurangi atau memperbaiki sikap-sikap salah.¹⁷

Dari ungkapan tujuan bermain peran di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa melalui penerapan metode bermain peran dalam pendidikan anak usia dini merupakan usaha untuk memecahkan masalah analisis pemeranan dan diskusi. Untuk

¹⁶Istarani, (2012) 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada, h. 70-71

¹⁷Istarani, (2012) 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada, h. 70-71

kepentingan tersebut sejumlah anak bertindak sebagai pemeran dan sebagian anak sebagai pengamat. Setiap pemeran dapat melatih sikap empati, simpati, rasa marah, rasa benci, rasa senang dan perasaan lainnya. Bermain peran juga bertujuan agar anak langsung merasakan nilai-nilai moral dan memperoleh wawasan tentang sikap nilai dan persepsinya yang terkandung dalam cerita tersebut.

d. Langkah-langkah Metode Bermain Peran

Agar proses pembelajaran menggunakan metode bermain peran ini tidak mengalami kekauan, maka perlu adanya langkah-langkah yang harus dipahami terlebih dahulu. Langkah-langkah tersebut perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang hendak dicapai berjalan dengan semaksimal mungkin.

Menurut Hamzah B Uno mengatakan bahwa prosedur bermain peran terdiri atas sembilan langkah yaitu diantaranya pemanasan, memilih partisipan, menyiapkan pengamat, menata panggung, memainkan peran, diskusi dan evaluasi, memainkan peran ulang, diskusi dan evaluasi kedua dan berbagi pengalaman dan kesimpulan.¹⁸

Dalam melaksanakan teknik ini agar berhasil dengan efektif, maka perlu mempertimbangkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Guru harus menerangkan kepada siswa, untuk memperkenalkan teknik ini, bahwa dengan jalan sosiodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual ada di masyarakat, maka kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang akan berperan, masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya. Dan siswa yang lain jadi penonton dengan tugas-tugas tertentu pula.

¹⁸Istarani, (2012) 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada, h. 72

- b. Guru harus memilih masalah yang urgen sehingga menarik minat anak. Ia mampu menjelaskan dengan menarik, sehingga siswa terangsang untuk memecahkan masalah itu.
- c. Agar siswa memahami peristiwanya, maka guru harus bisa menceritakan sambil untuk mengatur adegan yang pertama.
- d. Bila ada kesediaan sukarela dari siswa untuk berperan, harap ditanggapi tetapi guru harus mempertimbangkan apakah ia tepat untuk perannya itu. Bila tidak tunjuk saja siswa yang memiliki kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman seperti yang diperankan itu.
- e. Jelaskan pada pemeran-pemeran itu sebaik-baiknya sehingga mereka tahu tugas perannya, menguasai masalahnya pandai bermimik maupun berdialog.
- f. Masing-masing peserta didik memperagakan skenarionya yang sudah dipersiapkan.
- g. Setelah selesai ditampilkan masing-masing peserta didik guru memberikan kesimpulan secara umum atas peran yang ditampilkan oleh masing-masing peserta didik.
- h. Guru melakukan evaluasi atas penampilan peserta didik dalam bermain peran.

Dengan adanya langkah-langkah di atas penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah metode bermain peran akan memudahkan guru mengajar jalannya kegiatan bermain peran. Selain itu anak juga memperoleh cara berperilaku untuk mengatasi masalah serta dapat mengembangkan keterampilan berbahasa.¹⁹

¹⁹Roestiyah, (2012) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, h. 91-92.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda untuk diterapkan di dalam setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Maka dari itu seorang guru harus pintar memanfaatkan kelebihan suatu metode tersebut dan hendaknya mempunyai strategi untuk mengatasi kekurangan metode tersebut.

Menurut Hamdayana kelebihan dan kekurangan metode bermain peran adalah melibatkan anak menunjukkan anak dapat berpartisipasi dan mempunyai kesempatan untuk menunjukkan dalam bekerjasama, anak dapat mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh.²⁰

Menurut Istrani bermain peran diantaranya memiliki kelebihan diantaranya adalah untuk mengejar peserta didik supaya ia bisa menempatkan dirinya dengan orang lain, dan guru dapat melihat kenyataan yang sebenarnya dari peserta didik, kemudian bermain peran menimbulkan diskusi yang hidup, peserta didik akan mengerti sosial *psycologis*, dengan bermain peran dapat menarik minat peserta didik untuk berinisiatif dan berkreasi.

Kelebihan dan kekurangan metode bermain peran siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi pada waktu main drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia. Dan kelemahannya sebagian besar peserta didik yang tidak ikut bermain peran akan kurang aktif.

Dari beberapa kelebihan dan kekurangan metode bermain peran di atas dapat disimpulkan bahwasanya segala sesuatu tidak ada yang sempurna tergantung bagaimana cara kita sebagai manusia dan guru mensiasati suatu kekurangan menjadikan kelebihan. Dan bermain peran dapat menarik minat anak dalam pembelajaran dengan bermain peran akan membuat anak lebih aktif anak

²⁰Syaiful Bahri, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta h. 89

mendapatkan umpan balik menumbuhkan sikap empati, simpati dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap perilaku anak.

3. Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri ialah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Orang yang tidak percaya diri akan merasa terus menerus jatuh, takut untuk mencoba merasa ada yang salah dan khawatir. Sedangkan kreatif ialah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki, begitu juga dengan kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, anak yang memiliki rasa percaya diri, kreatif dan pekerja keras yang tinggi merupakan suatu modal dasar untuk pengembangan kualitas diri dan kurangnya percaya diri, kreatif dan kerja keras akan menghambat pengembangan potensi diri.

Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat dimanfaatkan secara tepat. Karena itu percaya diri dapat dikatakan sebagai modal dasar untuk menumbuhkan kemandirian anak usia dini dengan demikian anak akan merasa bahwa dirinya mampu dan berharga perasaan inilah yang disebut dengan rasa percaya diri.²¹

Menurut Katherine Read rasa percaya diri (*adecuacy*) atau *self esteem* merupakan perasaan dimana anak mempunyai keyakinan tentang dirinya sendiri

²¹Khadijah,(2017) *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 58.

bahwa ia mempunyai konsep tentang diri sendiri. Perasaan ini juga dibangun atau dikembangkan dari interaksi dengan orang lain yakni dari respon orang lain terhadap dirinya.

Dengan demikian rasa aman dan percaya diri merupakan dua perasaan yang sangat dekat oleh karena itu dalam diskusi kedua jenis perasaan ini dibicarakan bersama-sama karena dapat membantu anak pada dua jenis perasaan sekaligus.

Sepanjang proses pertumbuhan dan perkembangan di lingkungan keluarga dan sosial, anak-anak memperoleh kebutuhan dasar (makanan, pakaian, dan kebersihan) dan pengalaman menerima respons dari orang dewasa (orang tua atau orang lain) serta mereka menemui kepuasan dari pengalaman menjelajah lingkungan (dunianya) sendiri tersebut. Apakah anak merasa puas dengan dengan kebutuhan dasar yang diperolehnya? Puas atau tidaknya anak sangat dipengaruhi oleh sikap dan perasaan orang tua dalam kesehariannya, khususnya ketika berinteraksi dengan anak-anak.

Pengalaman-pengalaman permulaan anak merupakan landasan bagi pembentukan perasaan puas dan percaya diri karena anak mendapatkan keinginannya dan anak terpuaskan oleh karenanya. Bahkan ketika anak memperoleh respons yang layak dari orang tua (orang dewasa), serta ketika anak memperoleh pengalaman sensori yang terpuaskan maka kebutuhan anak semakin terpenuhi. Dengan demikian anak telah memperoleh penanaman fondasi untuk percaya diri dan rasa aman. Sebaliknya jika kebutuhan dasar anak tidak terpenuhi sehingga anak merasa tidak puas dan anak merasa gagal dalam memperoleh respons orang tua, anak langsung mempunyai pengalaman rasa tidak aman dan rasa tidak puas sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri pada anak.²²

²²Suyadi, (2015), *Konsep Dasar Paud*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, h. 154-155.

Hampir setiap orang memiliki krisis kepercayaan diri dalam kehidupannya, sejak masih anak-anak hingga dewasa bahkan sampai usia lanjut. Padahal kepercayaan diri merupakan modal dasar keberhasilan disegala bidang. Krisis kepercayaan diri dapat disebabkan oleh berbagai hal. Salah satu diantaranya adalah rasa percaya diri yang tidak dipupuk sejak dini. Hilangnya rasa kepercayaan diri menjadi sesuatu yang amat mengganggu terlebih ketika dihadapkan pada tantangan ataupun situasi baru.

Ketika anak memiliki kepercayaan diri maka ia akan mampu menguasai bidang tertentu dan lebih mudah menyerap hal yang diinformasikan padanya dikemudian hari. Saat dewasa anak tersebut akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara maksimal tanpa meminta bantuan kepada orang dewasa lain.

Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan. Rasa percaya diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter mereka. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan lebih realistis.

Beberapa anak memang ada yang terlahir dengan kepercayaan diri alami. Contohnya tidak grogi. Selalu mencoba hal-hal baru, dan bersemangat dalam menghadapi tantangan. Namun, beberapa anak yang lain merasa grogi ketika berbicara dengan temannya, kurang bisa bergaul, dan mempunyai sikap plin-plan.

Munculnya rasa tidak percaya diri pada anak adalah karena anak berpikir negatif tentang dirinya sendiri atau dibayangi dengan kekuatan yang tanpa sebab sehingga timbul perasaan tidak menyenangkan serta dorongan atau kecenderungan untuk segera menghindari apa yang hendak dilakukannya itu.

Menurut Saphiro bahwa pada dasarnya setiap anak pemalu, anak-anak pemalu membatasi pengalaman mereka tidak berani mengambil risiko sosial yang diperlukan. Dan hasilnya mereka tidak akan memperoleh kepercayaan diri pada berbagai situasi sosial.

Oxford Advanced Learner's Dictionary mengidentifikasi kepercayaan diri (*confidence*) sebagai percaya pada kemampuan anda sendiri untuk melakukan sesuatu dan berhasil.

Menurut Goleman bahwa kepercayaan diri adalah kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri. Anak-anak yang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi merupakan pribadi yang bisa dan mau belajar, serta berperilaku positif dalam berhubungan dengan orang lain bahkan orang dewasa sekalipun.

Menurut Pearce bahwa kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif pernyataan tersebut diperkuat oleh Hakim yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai tujuan hidup. Dengan kata lain anak dapat dikatakan percaya diri jika anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri. selain itu anak pun mampu melakukannya tanpa ragu serta selalu berpikir positif. Anak yang memiliki rasa percaya diri mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak tergantung pada orang lain.

Dari penjabaran tersebut penulis dapat menyimpulkan kepercayaan diri adalah penilaian relatif tentang diri sendiri mengenai kemampuan bakat kepemimpinan dan inisiatif serta sifat-sifat lain dan kondisi yang mewarnai perasaan manusia. bahwa seseorang harus mampu menyalurkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk

melakukan sesuatu secara maksimal dengan memiliki keseimbangan antara tingkah laku. Kepercayaan diri juga merupakan sikap positif seseorang dalam menghadapi lingkungannya, sehingga kepercayaan diri yang memberi kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik.²³

Alqur'an sudah sangat jelas memaparkan dan berbicara dan juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam surah Ali Imran: 139.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*

Al Jalalain menafsirkan Janganlah kamu merasa lemah dalam memerangi orang-orang kafir (dan jangan pula bersedih hati) atas sesuatu musibah yang menimpa dirimu (padahal kamu orang-orang yang tertinggi) hingga mampu mengalahkan mereka (jika kamu orang-orang yang beriman) maksudnya benar-benar beriman sedangkan yang menjadi jawab syarat ialah apa yang ditunjukkan oleh makna kalimat-kalimat yang sebelumnya.

Ayat tersebut menjabarkan kepercayaan diri adalah penilaian relatif tentang diri sendiri mengenai kemampuan bakat kepemimpinan dan inisiatif serta sifat-sifat lain dan kondisi yang mewarnai perasaan manusia. bahwa seseorang harus mampu menyalurkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu secara maksimal dengan memiliki keseimbangan antara tingkah laku. Kepercayaan diri juga merupakan sikap positif seseorang dalam menghadapi lingkungannya, sehingga kepercayaan diri yang memberi kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik. Orang tua dan guru juga bisa mengambil hikmah dari surah Ali Imran

²³Afrianti Yofita, (2013), *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta : PTIndexs, h. 61-64.

yang mengatakan janganlah kamu merasa lemah dan bersedih hati sebagai manusia yang tidak mempunyai rasa takut kecuali kepada Allah Swt. Sebagai seorang pendidik hendaknya mampu menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak, melakukan pengembangan terhadap kepribadian mereka mendorong mereka sehingga bisa menuju suatu kesempurnaan sehingga mereka bisa mewujudkan kebahagiaan khususnya bagi diri mereka sendiri baik di kehidupan di dunia maupun di kehidupan akhirat.²⁴

b. Karakteristik Rasa Percaya Diri Anak Usia 5 – 6 Tahun

Dalam kesehariannya, anak selalu menemukan sesuatu baru yang sulit dipahaminya. Anak terkadang mengalami hambatan aktivitas karena ketidaksiapan dalam menghadapi kejadian atau situasi tersebut. Pergaulan dengan teman-temannya atau guru disekolah dapat menimbulkan masalah bagi anak yang disebabkan oleh hambatan psikis dalam dirinya.

Berbagai masalah yang dihadapi anak erat kaitannya dengan berlangsungnya proses penyesuaian sosial yang berkelanjutan. Anak pun perlu dilatih dalam mengembangkan sikap, mengenali dan mengatasi berbagai masalah, serta diberi pengertian bahwa sebagian masalah itu dapat dipecahkan guna kepentingan hidupnya yang terbaik.

Kepercayaan diri anak TK dapat diamati dalam berbagai kegiatan anak di TK. Baik secara individual maupun kelompok atau klasikal. Misalnya dalam penyelesaian tugas-tugas kegiatan belajar, bekerjasama dan berkelompok pelaksanaan instruksi maupun tanggapan terhadap berbagai rangsangan dari guru. pelatihan kepercayaan diri pada anak dapat dilakukan dengan pemberian pengalaman secara langsung serta melibatkan anak dalam proses kegiatan belajar mengajar.

²⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Al Huda)*. (Depok: 2005). h. 68

Adanya kepercayaan diri pada anak dapat dilihat dari berkurangnya ketergantungan anak pada orang tua dan juga orang lain. Jika anak diberikan instruksi oleh guru, anak dapat melakukannya dengan baik tanpa meminta bantuan dari orang lain. Salah satu cara untuk menumbuhkan kepercayaan dalam diri anak adalah dengan dilakukan kegiatan bermain peran, kegiatan ini membantu anak untuk dapat berani berbicara di depan orang banyak tanpa perasaan malu dan takut dikritik.

Menurut Gae tahapan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun yakni mencoba menguasai lingkungan dan mempertahankan diri menguji ingatan baru dan keterampilan pemahaman. Bereksperimen, berlaku aktif dan mulai berteman. Rasa percaya diri anak sangat dipengaruhi bagaimana orang ataupun pendidik dalam menumbuhkan rasa tersebut. ketika anak dari kecil sudah dibiasakan untuk tampil, tidak banyak larangan, motivasi, dan banyak kesempatan maka anak akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang tinggi, tetapi sebaliknya ketika anak tidak diberikan kesempatan selalu banyak larangan, dan kurang motivasi, maka anak tumbuh dengan rasa percaya diri kurang sosialisasi dengan orang lain pun sedikit sulit

Menurut Fatimah karaktersitik rasa percaya diri seseorang yaitu :

1. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri sehingga tidak membutuhkan pujian, pangkuan dan hormat orang lain.
2. Berani menerima penolakan orang lain berani menjadi diri sendiri
3. Memiliki pengendalian diri yang baik
4. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar dirinya.
5. Yakin akan peran yang dihadapi
6. Mudah menyesuaikan diri
7. Optimis, tenang dalam menghadapi tantangan, optimis dan tidak mudah cemas

Menurut Hakim karakteristik kepercayaan diri anak selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesua, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, menyesuaikan diri dan mampu berkomunikasi, memiliki kondisi fisik dan mental dan kecerdasan yang cukup memiliki tingkat pendidikan formal memiliki keahlian dan keterampilan dalam bersosialisasi.

Dari urain di atas penulis menyimpulkan bahwa rasa percaya diri sangatlah penting karena dengan mempunyai rasa percaya diri anak akan mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak, sehingga menyesuaikan diri dengan baik serta menjadi pribadi yang mandiri.²⁵

c. Ciri-Ciri Rasa Percaya Diri

Setiap insan memiliki rasa kepercayaan yang berbeda ada yang tinggi rasa kepercayaan dirinya ada pula yang rendah. ada banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, khususnya untuk anak. Kepercayaan diri tidak begitu saja melekat pada diri anak dan juga bawaan dari lahir. Kepercayaan diri terbentuk karena proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya. Secara harfiah kepercayaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh kedua orangtua, tetapi dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti masyarakat, guru, pengasuh, media, dan lain sebagainya.

Menurut Liendenfield mendefinisikan kepercayaan diri adalah kepuasan seseorang akan diri sendiri empat ciri kepercayaan diri anak yaitu komunikasi, ketegasan, penampilan diri, pengendalian perasaan.

Menurut Subrata bahwa anak yang memiliki kepercayaan diri rendah adalah anak yang tidak menyukai situasi baru dan akan cenderung untuk menghindari tempat-tempat atau berbuat sesuatu dimana ia tidak yakin akan kemampuannya. ciri-

²⁵Julia Maria, *Perfeksionisme & Faalangst*, (2015), Prenada Media Group, h. 66-72

ciri dari kepercayaan diri yaitu tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, tidak menumbuhkan dukungan orang lain secara berlebihan, bersikap optimis dan gembira.

Menurut Erikson anak yang memiliki rasa percaya diri yakin akan kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu dan mampu tampil serta berperilaku dengan baik terhadap lingkungannya kepercayaan diri yang sehat adalah penerimaan tanpa syarat dari diri sendiri, dimana individu memiliki kebanggaan tentang dirinya.

Dari pendapat para tokoh di atas maka penulis menyimpulkan bahwa anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi merupakan anak yang yakin akan dirinya (optimis) berani mengambil keputusan untuk melangkah, menyukai pengalaman atau tantangan baru bertanggung jawab dan memiliki rasa toleransi dan anak yang memiliki rasa percaya diri adalah pribadi yang bisa dan mau belajar dapat mengendalikan perilaku mereka sendiri.²⁶

d. Faktor Rendahnya Rasa Percaya Diri Anak

Orang pasti menginginkan anaknya mempunyai rasa percaya diri atau yang lebih sering disingkat PD. Rasa percaya diri ini merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan anak dalam pendidikan dan pergaulan serta menjadi salah satu ciri anak yang ingin maju dan mandiri. Dengan berbekal rasa percaya diri tersebut anak-anak akan lebih cepat mencapai kemajuan dalam berbagai bidang baik dari segi kognitif, mental, maupun dalam berbagai bidang, baik dari segi kognitif, mental, maupun motoriknya.

Selain ada anak yang memiliki percaya diri tinggi, ada juga sebagian anak yang memiliki rasa percaya diri rendah. Ciri anak yang percaya dirinya rendah dapat terlihat dari setiap tingkah laku dalam menghadapi berbagai situasi dan permasalahan

²⁶Julia Maria, *Perfeksionisme & Faalangst*, (2015), Prenada Media Group, h. 66-72

yang terjadi baik dalam dirinya maupun lingkungannya. Timbulnya percaya diri yang rendah merupakan pernyataan ketidakmampuan anak untuk melaksanakan atau mengerjakan sesuatu. Percaya diri yang rendah perlu dikenali sejak dini karena hal ini dapat menjadi konsep diri negatif jika diabaikan.

Rasa percaya diri rendah dapat diartikan sebagai keyakinan negatif seseorang terhadap kekurangan yang ada diberbagai aspek kepribadiannya sehingga anak merasa tidak mampu untuk mencapai berbagai tujuan kehidupannya. Menurut Perace anak yang memiliki faktor rasa percaya diri yang rendah antara lain menghindari tugas yang dirasakan sulit, ragu dalam melakukan suatu tugas, sering memperoleh kegagalan, sering meminta tolong, bersikap pesimis, menarik diri, dan berulang kali bertanya meskipun jawabannya sudah jelas.

Menurut Yoder dan Froctor bahwa ada lima faktor penyebab kepercayaan diri anak rendah yaitu :

1. Krisis dasar kepercayaan kepada orang tua
2. Trauma transisi dari bayi ke anak
3. Kecemburuan antar anak dalam keluarga
4. Krisis kompetensi dengan teman
5. Transisi dari tergantung menjadi tidak tergantung

Jika anak yang memiliki rasa percaya diri yang rendah maka mereka akan lebih cenderung menghindari setiap kegiatan yang akan diberikan, hal ini menyebabkan mereka kurang mendapatkan kesempatan dalam melakukan setiap kegiatan. Secara umum perilaku anak yang memiliki rasa percaya diri rendah dapat kita temui di lingkungan sekolah. Diantaranya anak yang takut untuk melakukan interaksi sosial dengan orang lain, anak yang takut untuk bergabung dengan temannya dalam bermain, anak yang selalu menarik dirinya jika bertemu orang baru dengan teman

sebayanya dan hal itu terjadi karena timbulnya rasa ketakutan dalam diri anak seperti rasa tidak diterima oleh lingkungan ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Berikut ini ciri-ciri anak yang memiliki kepercayaan diri rendah yaitu :

1. Anak cenderung mudah putus asa. misalnya ketika teman-temannya berbondong-bondong mengikuti lomba 17 agustus, anak sama sekali tidak mau ikut dengan alasan takut kalah dan takut malu
2. Anak kerap meminta bantuan atau support yang bersifat verbal anak ingin selalu ditenangkan dengan kalimat-kalimat motivasi seperti “Ayo kamu bisa”
3. Anak cenderung berpikir dengan cara negatif dan bersikap pesimis
4. Anak cenderung diam dan menarik diri dari lingkungan
5. Anak sering mengalami perasaan negatif yang kuat.
6. Kurangnya perhatian orang tua yang membuat rasa percaya diri anak tidak optimal
7. Anak sering dibandingkan dengan orang lain
8. Anak kerap diperolok misalkan dari segi fisik dan dari berbagai hal lainnya.²⁷

e. Faktor Pembangun Rasa Percaya Diri Anak

Proses penumbuhan kepercayaan diri tidak difokuskan pada diri anak maupun bagaimana orang tua menjadi model yang sehat bagi anak-anak untuk lebih awal menumbuhkan kepercayaan diri tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan. Terapkan metode yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak agar kepercayaan diri anak anak tumbuh dan berkembang dengan baik.

Kepercayaan diri merupakan kebutuhan bagi setiap individu untuk dapat menjalani kehidupannya agar tidak mengalami kesulitan. Saat memasuki usia sekolah

²⁷Tri Gunandi, (2009), *24 Gerakan Meningkatkan Kecerdasan Anak*, Jakarta :Penebar Swadaya, h. 78-80

anak akan mulai membangun kepercayaan dirinya, anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak akan takut mencoba hal-hal baru dan biasanya lebih berhasil. Sebaliknya anak yang kepercayaan dirinya rendah akan mengalami kesulitan dalam melewati perubahan dan butuh banyak bantuan dari orang dewasa.

Kepercayaan diri merupakan modal besar bagi anak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu membantu anak agar dapat diterima di lingkungannya. Kepercayaan diri tidak datang dengan sendirinya namun dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Faktor-faktor tersebut perlu mendapat dukungan dari orangtua, lingkungan, maupun guru di sekolah. Orang tua merupakan faktor terpenting dalam membangun rasa percaya diri anak. Pendidikan keluarga merupakan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya perilaku anak.

Menurut Hakim bahwa kepribadian yang kuat terbentuk melalui proses bagaimana anak yang sesuai perkembangannya dapat memahami kelebihan atau kekurangan dirinya dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya kemudian pengalaman hidup dengan menggunakan kelebihan yang ada pada dirinya.

Menurut Carik yakni dengan berbicara untuk hal yang mendukung, memberikan dorongan melalui tindakan, meluangkan waktu sejenak untuk kebersamaan, menguasai untuk selalu dekat walaupun terpisah, ekspresikan kasih sayang melalui kata-kata dan seni. Berikan tantangan dengan keberanian, serta ciptakan dan nikmati peristiwa-peristiwa istimewa.

Menurut Pestalozzi pendidikan di sekolah juga merupakan lingkungan yang sangat berperan penting dalam menumbuhkembangkan kepercayaan diri anak, bahwa pendidikan yang baik bagi anak adalah dengan menggunakan metode perpaduan

antara pendidikan praktis dan *nature* (membimbing anak secara perlahan dan dengan usaha anak sendiri).

Jelaslah bahwa membangun kepercayaan diri setiap anak menumbuhkan cinta, rasa aman, dan dukungan dalam kehidupannya. Selain itu, anak membutuhkan contoh yang baik sebagai panutan dalam mengembangkan sikap dan tingkah lakunya. Kesehatan fisik dan materi juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan anak. Untuk melengkapi pernyataan di atas berikan anak tantangan untuk melatih keberaniannya.

Ciptakan lingkungan yang aman dan nyaman di rumah ajarkan kemandirian sejak dini pada anak. Ajak anak untuk mengenal orang baru dengan mengajaknya bermain di luar sejak usia balita sehingga anak terbiasa mengenal orang baru. Berikan pernyataan yang positif dalam setiap kegiatan yang anak lakukan.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa membangun rasa percaya diri anak akan tumbuh melalui kegiatan atau tindakan yang dilakukan dengan kebiasaan dan usahanya sendiri serta mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya sehingga mendapat pengalaman bagi dirinya. selain itu anak membutuhkan contoh yang baik sebagai panutan dalam mengembangkan sikap dan tingkah lakunya.²⁸

²⁸Afrianti Yofita, (2013), *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta : PTIndexs, h. 73-78

B. Kerangka Fikir

Pada masa anak usia dini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Sehat, cerdas dan berakhlak mulia adalah sebaait ungkapan yang syarat makna dan merupakan semboyan dalam pengasuhan pengembangan pendidikan anak usia dini di indonesia. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak dimasa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Pemberian stimulasi pendidikan adalah sangat penting, sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini.

Rasa percaya diri sangat dibutuhkan dalam kehidupan anak. Jika rasa percaya diri anak dikembangkan sejak dini maka kemampuan dan potensi anak dapat dioptimalkan dengan baik sehingga anak akan berani mengambil resiko dalam melakukan setiap kegiatan yang diberikan. Anak yang memiliki kepercayaan diri mampu mengembangkan sikap toleransi orangtua dan guru diharapkan selalu memperkenalkan, melatih, dan terus membangun kepercayaan diri anak sejak usia dini, sehingga kepercayaan diri tersebut akan terus tumbuh dan semakin kuat samapai dewasa nantinya.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain peran ini, diharapkan rasa percaya diri anak berkembang secara optimal, dan sendirinya rasa percaya diri anak tumbuh, akan tetapi pendidik harus tetap membimbing, memberikan motivasi, agar anak mau melakukan kegiatan yang diberikan oleh pendidik dan orang tua di rumah juga harus meneruskan stimulasi yang sudah diberikan oleh pendidik di sekolah. Adapun ketika bermain peran manfaatnya anak akan belajar sopan santun dengan orang lain, sementara itu bermain peran dengan alur cerita yang telah dipersiapkan juga memberi nilai tersendiri bagi perkembangan otak anak, anak akan lebih dapat menyelami perasaan tokoh yang

diperankan dan yang lebih penting adalah anak bisa belajar mengekspresikan diri, berimajinasi dan bahkan termotivasi. Bermain peran ini memiliki manfaat yang besar dalam meningkatkan keterampilan anak dengan bermain peran ini menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk belajar bertanggung jawab terhadap yang diperankannya, serta adanya komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, mereka saling bicara, mengungkapkan pendapat bernegosiasi, dan menyelesaikan masalah yang muncul antara satu dengan yang lain.²⁹

C. Penelitian yang Relevan

Beberapa Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Desi Retno Sari yang berjudul “pengaruh pembelajaran bermain peran terhadap rasa percaya diri pada anak di TK Pertiwi Karanganyar 2 plupuh sragen tahun pelajaran 2012/2013” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran bermain peran terhadap rasa percaya diri siswa kelompok B di TK Pertiwi Karanganyar 2 Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest design, yaitu penggunaan pretest sebelum diberi perlakuan dan pengukuran rasa percaya diri pada posttest (setelah perlakuan). Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak TK kelompok B pada TK Pertiwi Karanganyar 2 Plupuh Sragen tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 22 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji beda t test. Pengerjaan menggunakan program komputer SPSS for Windows versi 15.0 Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan

²⁹Khadijah, (2016)*Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.

signifikan dari pembelajaran bermain peran terhadap rasa percaya diri pada anak kelompok B di TK Pertiwi Karanganyar 2 Tahun Pelajaran 2012/2013. Terbukti dari hasil uji t yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,642 > 2,080$ diterima pada taraf signifikansi 5%. Artinya terdapat perbedaan rasa percaya diri anak sebelum dan sesudah pembelajaran bermain peran. Nilai rata-rata rasa percaya diri anak setelah eksperimen mencapai 35,364, lebih tinggi dibandingkan sebelum eksperimen yang hanya mencapai 27,136. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bermain peran berpengaruh positif terhadap peningkatan rasa percaya diri pada anak TK. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pembelajaran bermain peran terhadap rasa percaya diri pada anak kelompok B di TK Pertiwi Karanganyar 2 Tahun Pelajaran 2012/2013. Terbukti dari hasil uji t yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,642 > 2,080$ diterima pada taraf signifikansi 5%. Artinya terdapat perbedaan rasa percaya diri anak sebelum dan sesudah pembelajaran bermain peran. Nilai rata-rata rasa percaya diri anak setelah eksperimen mencapai 35,364, lebih tinggi dibandingkan sebelum eksperimen yang hanya mencapai 27,136. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bermain peran berpengaruh positif terhadap peningkatan rasa percaya diri pada anak TK.³⁰

2. Penelitian oleh Nur Alim Amri yang berjudul “Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin “kemampuan komunikasi merupakan bentuk pengembangan yang menitikberatkan pada aspek bahasa. Penelitian ini

³⁰Desi Retno Sari, (2013) *Pengaruh Pembelajaran Bermain Peran Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Anak Tk Pertiwi Karanganyar*, Skripsi Program S1 Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal, Universitas Surakarta.

bertujuan untuk memperoleh data tentang gambaran penggunaan metode bermain peran, gambaran kemampuan komunikasi (Bahasa ekspresif) anak, serta untuk menguji apakah terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak. Dengan melibatkan 20 orang anak didik yang dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling, data dikumpulkan melalui tes awal dan tes akhir setelah anak didik diberi perlakuan dengan menggunakan metode bermain peran yang kemudian data tersebut dianalisis melalui statistik deskriptif dan inferensial dalam bentuk uji Wilcoxon. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan melalui pembelajaran metode bermain peran, Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa: Adanya peningkatan yang signifikan antara kemampuan bahasa ekspresif anak didik sebelum diberi perlakuan (tes awal) dan setelah diberi perlakuan (tes akhir) memberikan indikasi bahwa melalui metode bermain. Dalam penerapan metode bermain peran yang dilaksanakan sebanyak delapan kali pertemuan menunjukkan peningkatan mulai terjadi pada pertemuan keempat dan semakin baik hingga pertemuan kedelapan. Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai T hitung lebih kecil dari nilai T tabel dengan demikian H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak TK.³¹

3. Penelitian oleh Anggit Rachmawati yang berjudul “Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Nuru Ihsan” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui pengaruh metode

³¹Nur Alim Amri, (2017) *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Raudhatul Athfal*, Jurnal Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, Universitas Makasar.

bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak di RA Nurul Ihsan Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Tahun 2013/2014. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen dengan metode pre eksperiment one group pretest posttest. Subyek penelitian dalam penelitian ini anak didik kelas A di RA Nurul Ihsan Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Tahun 2013/2014 yang berjumlah 12 anak didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji t paired sample , dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa thitung < - ttabel = $-6,008 < -2,209$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan hipotesis dalam penelitian ini telah diterima. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok A RA Nurul Ihsan Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Tahun 2013/2014. terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak. Hal ini berdasarkan analisis hasil penelitian menggunakan t-test diperoleh thitung \leq -ttabel yaitu $-6,008 \leq 2,209$ dengan probabilitas $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak.³²

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis dalam penelitian adalah terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di RA Al- Musthafawiyah

³²Anggit Rachmawati, (2014), *pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial Emosional anak*, Skripsi Program S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di RA Al-Musthafawiyah Desa Sidorejo Kecamatan Medan Tembung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak kelas B₁ dan B₂ di RA Al-Musthafawiyah Desa Sidorejo Kecamatan Medan Tembung yang berjumlah 37 anak. Dalam pelaksanaannya kelas dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.³³

2. Sampel

Sampel adalah sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel dari penelitian ini yaitu pada kelas eksperimen atau kelas B-2 berjumlah 18 orang anak. dan pada kelas control

³³Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 20.

ataukelas B-1 terdiri dari 19 anak, maka jumlah keseluruhan anak terdiri dari 37anak.³⁴

Tabel 3.1 Sampel Anak Untuk Diteliti

No	Kelas	Jumlah Anak
1	Eksperimen	18
2	Kontrol	19
Jumlah		37

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan tipe *Non Equivalent Control Group Design*, penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberi perlakuan berbeda. Pada kelas eksperimen, guru menggunakan metode bermain peran dalam kegiatan pembelajaran sedangkan pada kelas kontrol guru menggunakan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.2 Desain Eksperimen dan kontrol

Kelas	Pre Test	Treatment	Post Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : Observasi awal kegiatan menggunakan metode bermain peran

O₂ : Observasi setelah melakukan kegiatan menggunakan metode bermain peran

³⁴ Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik.....*, hal. 32.

X : Kelas eksperimen yang telah diberi perlakuan menggunakan metode bermain peran

O₃ : Observasi awal kegiatan menggunakan metode bercerita

O₄ : Observasi setelah melakukan kegiatan menggunakan metode bercerita

D. Definisi Oprasional

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: variabel bebas (Metode Bermain Peran) dan variabel terikat (Rasa Percaya Diri). Untuk menghindari kesalahpahaman, maka diuraikan defenisi operasional setiap variabel, yaitu:

1. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) yaitu rasa percaya diri

Variabel terikat merupakan varibel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) yaitu metode bermain peran

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

3. Defenisi Operasional

- a) Rasa percaya diri adalah merupakan hal penting yang harus dimiliki anak
rasa percaya diri adalah kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang.

- b) Metode bermain peran adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan pada kenyataan dimana para siswa diikut sertakan dalam permainan peranan didalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penilaian ini menggunakan panduan observasi. Observasi ini menggunakan pedoman observasi yang berisi sebuah daftar jenis perlakuan/perilaku yang mungkin timbul dan diamati. Tugas observer memberikan tanda centang pada skor yang didapat melalui pedoman observasi yang dibuat dari observasi yang dilakukan.³⁵Instrumen penilaian dikembangkan dari kisi-kisi instrumen berikut ini pada tabel 3.3 adalah pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian:

³⁵Burhan Bungin, (2011),*Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 133.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Observasi Komponen Rasa Percaya Diri Anak

Nama anak :

Kelompok/ Semester :

No	Indikator	Deskriptor	Aspek Penilaian	
			Ya	Tidak
1	Kemampuan Berkomunikasi	1. Anak mampu melakukan komunikasi dengan setiap orang dengan baik dan benar		
		2. Anak mampu Mendiskusikan hasil kegiatan dalam bentuk komentar sederhana dengan baik dan benar		
		3. Anak mampu menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama dengan baik dan benar		
		4. Anak mampu menyesuaikan diri dalam hal bekerjasama dengan teman baik kelompok bermain dan belajar		
2	Ketegasan	1. Anak mampu menyatakan kebutuhan yang mereka inginkan secara langsung dan terus terang		
		2. Anak mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik dan benar		
		3. Anak mampu mendengarkan dan menghargai teman bercerita di dalam maupun di luar kelas		
		4. Anak mampu dan berani menunjukkan jiwa kepemimpinannya dalam satu kelompok		
3	Penampilan Diri	1. Anak menerima masukan yang diberikan		

		kepadanya oleh guru maupun orang lain		
		2. Menunjukkan sikap yang baik kepada teman dan guru pada saat penamplan diri		
		3. Anak bersikap menghargai terhadap teman maupun guru dengan baik		
		4. Anak mampu bercerita dan berperan sesuai dengan gayanya sendiri dengan baik dan benar		
Skor yang di capai				
Skor maksimum			12	

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Total Skor = 12 : 4 = 3**Kriteria Penilaian:**

1-3 BB = Belum Berkembang

4-6 MB = Mulai Berkembang

7-9 BSH = Berkembang Sesuai Harapan

10-12 BSB = Berkembang Sangat Baik

Penelitian ini menggunakan instrumen dengan *chek list* dengan menggunakan skala pengukuran. Skala pengukuran ini akan di dapatkan dengan jawaban “Ya atau Tidak”.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur mengenai rasa percaya diri anak melalui penerapan metode bermain peran dan dokumentasi. Adapun kegiatan yang diamati yaitu ketika metode bermain peran telah dilaksanakan, apakah berpengaruh pada rasa percaya diri anak. Pengumpulan data yang dilakukan harus menggunakan teknik yang sesuai dengan instrumen penilaian. Pengumpulan data haruslah berdasarkan hasil pengamatan yang sebenarnya, tidak boleh direayasa atau dibuat-buat.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati subjek penelitian.³⁶ Lebih lanjut bahwa observasi terbagi menjadi dua yakni observasi partisipasi dan non partisipasi. *Participant Observation* atau observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan dengan cara pengamat terlibat secara langsung dalam kegiatan yang tengah diamati. Jenis yang kedua ialah observasi non partisipasi atau *Non Participant Observation* yakni proses mengamati yang dimana pengamat tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat dalam sebuah kegiatan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterampilan proses sains dalam hal menggolongkan dan mengomunikasikan.

³⁶Sudaryono, (2013), *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha ilmu, h. 38.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Dokumentasi dapat digunakan sebagai laporan pertanggung jawaban sebagai bukti telah melakukan sebuah penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Yang akan di uji adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil data yang dianalisis secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi beserta grafiknya. Kemudian melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis dengan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik inferensial. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan Uji-t. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Pengujian ini menggunakan uji normalitas dengan *liliefors test* dengan langkah-langkah, sebagai berikut:³⁷

³⁷Yusri, (2013), *Statistika Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 139.

- 1) Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ disajikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

\bar{X} : Rata-rata

S : Simpang baku sampel

- 2) Untuk tiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal dihitung peluang F :

$$F(Z_i) = P(Z \geq Z_i)$$

- 3) Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi itu menyatakan dengan $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- 4) Menghitung $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya.
- 5) Mengambil harga mutlak yang besar (L_0) untuk menerima atau menolakhipotesis, kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Dengan kriteria:

Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka sampel berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka sampel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel mempunyai kesamaan varians (homogen) atau tidak (heterogen). Pengujian yang akan dilakukan adalah membandingkan varians terbesar dan terkecil dengan langkah-langkah, sebagai berikut:³⁸

Adapun rumus homogenitas perbandingan varians

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang = n-1. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .

Dengan kriteria:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau varians tidak homogeny

³⁸Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik*....., hal. 261.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak, dengan melakukan Uji-t maka dapat dilihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan dk (derajat kebebasan) = $n_1 + n_2 - 2$ maka hipotesis yang diajukan diterima, namun sebaliknya, jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Dengan taraf $\alpha = 0.05$, dengan rumus uji-t:

- 1) berdistribusi normal dan bervarians homogen, maka perhitungan menggunakan uji-t dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana S adalah varian gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + ((n_2 - 1) S_2^2)}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

Keterangan:

t : Luas daerah yang dicapai

n_1 : Banyak anak pada sampel kelas eksperimen

n_2 : Banyak anak pada sampel kelas control

S_1 : Simpangan baku pada kelas eksperimen

S_2 : Simpangan baku pada kelas control

S^2 : Simpangan baku dua kelas

S : Simpangan baku S_1 dan S_2

\bar{X}_1 : Rata-rata selisih kelas eksperimen

\bar{X}_2 : Rata-rata selisih skor kelas kontrol

2) jika data berasal dari populasi yang tidak homogen, maka digunakan rumus uji-

t:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

kriteria pengujian hipotesis adalah

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Untuk mencari t_{tabel} digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.³⁹

H. Prosedur Penelitian

Penelitian akan dilakukan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan tahap penelitian dan tahap pengolahan data.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka persiapan pelaksanaan penelitian, diantaranya:

- a. Merumuskan masalah yaitu mengenai pengaruh metode bermain peran terhadap rasa percaya diri anak.

³⁹Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik*....., hal. 195.

- b. Melakukan studi kepustakaan mengenai perkembangan rasa percaya diri anak dan penggunaan metode bermain peran.
- c. Menyusun instrumen penelitian yang disertai dengan proses bimbingan dengan dosen pembimbing.
- d. Mengurus surat izin penelitian dari FITK UIN-SU
- e. Berkunjung ke RA Al- Musthafawiyah untuk meminta izin melaksanakan penelitian dan sekaligus memberikan surat izin riset.
- f. Berkonsultasi dengan guru kelas untuk menentukan waktu dan teknis penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, kegiatan diawali dengan memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perkembangan rasa percaya diri anak. Setelah *pre-test* dilakukan kemudian pengoreksian, pertemuan berikutnya dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain peran pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita pada kelas kontrol dan pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapat perlakuan yang sama dalam hal jumlah dan jam pembelajaran dan soal test yang diberikan. Kelas eksperimen menggunakan metode bermain peran sebagai rancangan peneliti, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode bercerita yang dipakai oleh guru di sekolah. Terakhir memberikan *post-test* pada anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengetahui perkembangan rasa percaya diri anak setelah pembelajaran kedua kelas tersebut dilakukan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian, maka selanjutnya adalah tahap akhir langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- a. Menganalisis data kuantitatif dengan menguji statistik.
- b. Membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.
- c. Merumuskan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum RA Al-Musthafawiyah

a. Sejarah Singkat Berdirinya RA Al-Musthafawiyah

Raudhatul Athfal Al-Musthafawiyah beralamat di Jln. Taud No. 27 A Kec. Medan Tembung Kab.Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Raudhatul Athfal ini berdiri sejak tahun 1993, merupakan sarana belajar pendidikan bagi anak-anak usia dini, Sekolah ini diberi nama yaitu Raudhatul Athfal Al- Musthafawiyah. Pendidikan ini menekankan kepada pembentukan peserta didik yang unggul dalam agama dan ilmu pengetahuan. Selain itu ada tambahan beberapa materi umum walaupun belum berimbang. Untuk lebih mengembangkan sistem pendidikan anak usia pra sekolah/ taman kanak-kanak yang sudah dikelola oleh sekolah Raudhatul Athfal Al-Musthafawiyah ke arah yang lebih profesional dan menjadi pendidikan formal pada tingkatan sekolah dasar. Dan untuk menyahuti aspirasi para orang tua dalam menindak lanjuti kelanjutan putra-putrinya setelah menjalani pendidikan di PAUD. Atas dasar itulah digagas berdirinya SD Al- Mushtafawiyah.

b. Profil RA Al-Musthafawiyah

Nama Sekolah	: RA Al-Musthafawiyah
Alamat	: Jalan Taud No. 27
Provinsi	: Sumatera Utara
Kelurahan	: Sidorejo
Kecamatan	: Medan Tembung
Kota	: Medan
Kode Pos	:
Status Sekolah	: Swasta
Nomor SK	:
N.S.M	:
Tahun Berdiri	: 1993

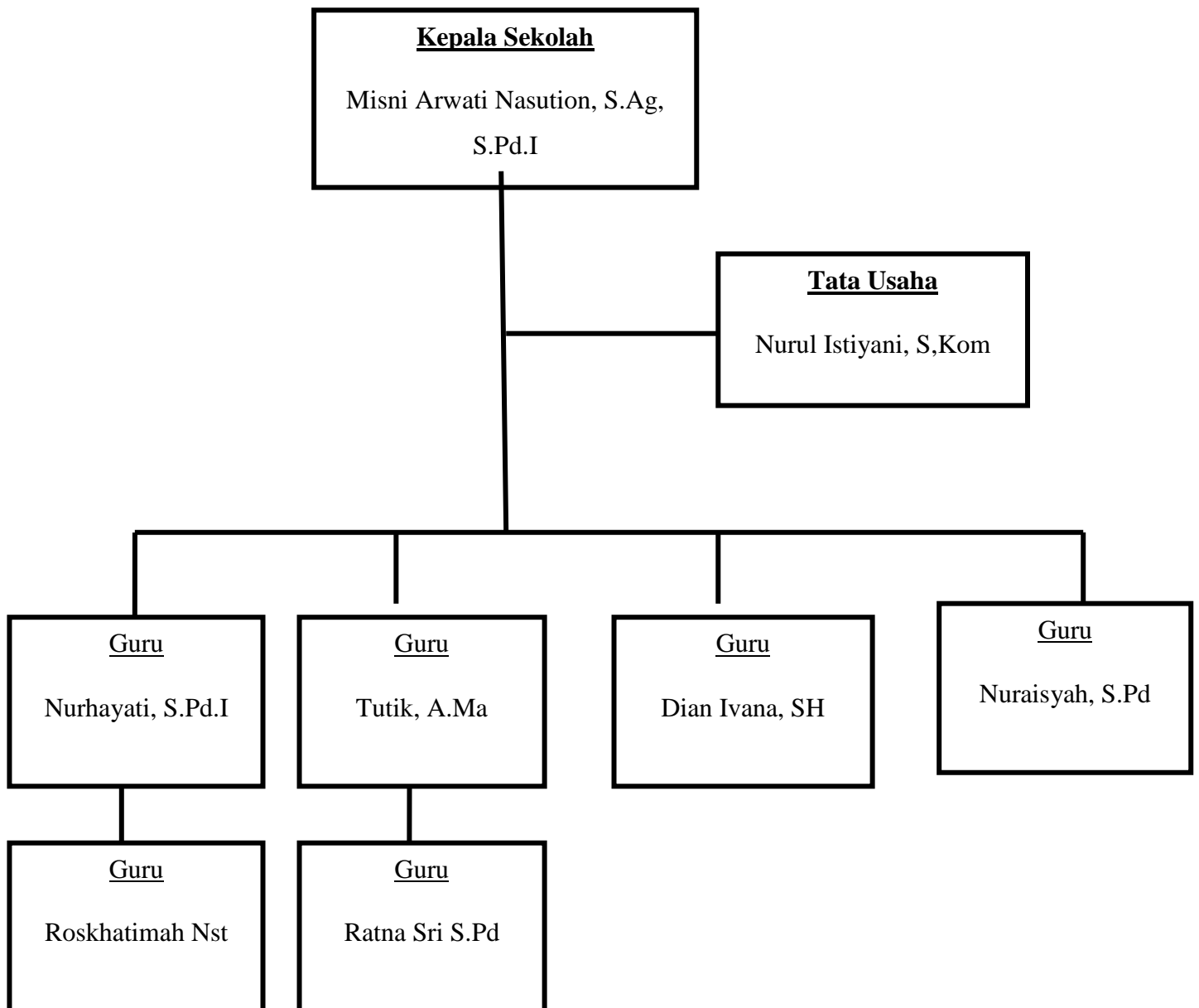
c. Visi dan Misi RA Al-Musthafawiyah

1) Visi

- a) Membentuk peserta didik yang unggul dalam agama dan ilmu pengetahuan, kreatif dan berakhlakul karimah

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovati dan menyenangkan
- b) Menumbuhkan ajaran islam sejak dini
- c) Meningkatkan kualitas akademik

d. Struktur Organisasi RA Al-Musthafawiyah

2. Data Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Nilai Hasil Test Kelas Eksperimen

Nilai hasil test *pre-test* dan *post test* kelas eksperimen dengan menggunakan metode bermain peran di RA Al-Musthafawiyah dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Nilai Hasil Test Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen <i>Pre-Test</i> (Y_1)	Kelas Eksperimen <i>Post-Test</i> (X_1)
A01.	3	8
A02.	3	8
A03.	3	9
A04.	3	9
A05.	3	9
A06.	4	9
A07.	4	9
A08.	4	9
A09.	4	10
A10.	4	10
A11.	5	10
A12.	5	10
A13.	5	10
A14.	5	10
A15.	5	10
A16.	6	11
A17.	6	11

A18.	6	11
Jumlah	78	173
Rata-Rata	4,333333	9,611111
Modus	3	10
Median	4	10
Simpangan Baku	1,084652	0,916444

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil test *pre-test* sebelum diberi perlakuan di kelas eksperimen diperoleh dengan nilai rata-rata 4,333333 dengan nilai tertinggi 6 dan nilai terendah 3, modusnya adalah 3 dan mediannya adalah 4 dan hasil test *post-test* setelah diberi perlakuan di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 9,611111 dengan nilai tertinggi 11 dan nilai terendah 8, modusnya adalah 10 dan mediannya adalah 10.

b. Nilai Hasil Test Kelas Kontrol

Nilai hasil test *pre-test* dan *post test* kelas kontrol dengan menggunakan metode bermain peran di RA Al-Musthafawiyah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Nilai Hasil Test Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol <i>Pre-Test</i> (Y₁)	Kelas Kontrol <i>Post-Test</i> (X₁)
A01.	2	4
A02.	2	4
A03.	2	4
A04.	2	4
A05.	3	4
A06.	3	4

A07.	3	5
A08.	3	5
A09.	4	5
A10.	4	5
A11.	4	5
A12.	4	5
A13.	4	6
A14.	5	6
A15.	5	7
A16.	5	7
A17.	6	7
A18.	6	7
A19.	6	7
Jumlah	73	101
Rata-Rata	3,842105	5,315789
Modus	4	4
Median	4	5
Simpangan Baku	1,384965	1,204281

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil test *pre-test* sebelum diberi perlakuan di kelas kontrol diperoleh dengan nilai rata-rata 3,842105 dengan nilai tertinggi 6 dan nilai terendah 2, modusnya adalah 4 dan mediannya adalah 4 dan hasil test *post-test* setelah diberi perlakuan di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 5,315789 dengan nilai tertinggi 7 dan nilai terendah 4, modusnya adalah 4 dan mediannya adalah 5.

1) Data Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Tes uji kemampuan awal (*Pre-test*) kelas B-1 RA Al-Musthafawiyah diberikan pada awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada kedua kelas sama atau tidak. Hasil data *Pre-test* kelas eksperimen ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase Kumulatif
1	3-4	10	55,5%	10	55,5%
2	5-6	8	44,5%	18	100%
3	7-8	0	0		
Total		18	100%		

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *Pre-test* eksperimen yang berjumlah 18 orang anak, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 3-4 sebanyak 10 orang anak, nilai 5-6 sebanyak 8 orang anak dan nilai 7-8 tidak ada anak yang mencapainya.

2) Data Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen

Setelah kelas eksperimen (kelas B-2 RA Al-Musthafawiyah) diberikan perlakuan yang berbeda yaitu dengan melakukan percobaan metode bermain peran kemudian kelas B-2RA Al-Musthafawiyah diberikan *post-test* dengan soal yang sama seperti soal *pre-test*. Hasil yang diperoleh ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase Kumulatif
1	8-9	8	44,5%	8	44,5%
2	10-11	10	55,5%	10	100%
3	12-13	0	0	0	0
Total		18	100%		

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *Post-test* eksperimen yang berjumlah 18 orang anak, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 8-9 sebanyak 8 orang anak, nilai 10-11 sebanyak 10 orang anak dan nilai 12-13 tidak ada anak yang mencapainya.

3) Data Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol

Tes uji kemampuan awal (*Pre-test*) kelas B-2 RA Al-Musthafawiyah dengan penggunaan media pembelajaran biasa yaitu menggunakan metode ceramah/metode bercerita, diberikan pada awal penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak pada kedua kelas sama atau tidak. Hasil data *pre-test* kelas kontrol ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data *Pre-test* Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase Kumulatif
1	2-3	8	42,%	8	42,%
2	4-5	8	42,%	16	84%

3	6-7	3	15%	19	100%
Total		19	100%		

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *Pre-test* kontrol yang berjumlah 19 orang anak, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 2-3 sebanyak 8 orang anak, nilai 4-5 sebanyak 8 orang anak dan nilai 6-7 sebanyak 3 orang anak.

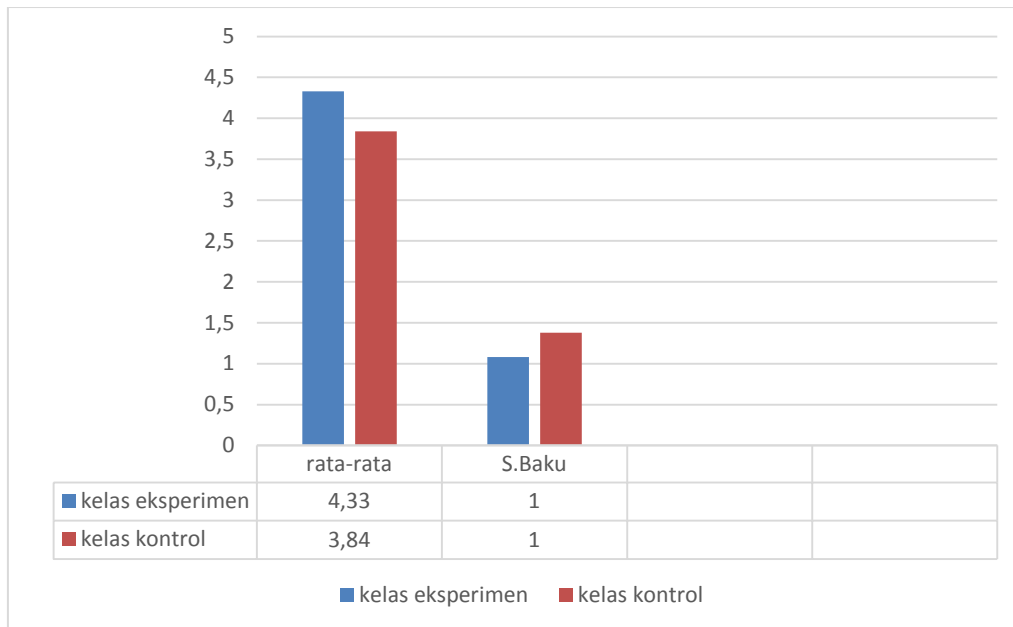
4) Data Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol

Setelah kelas kontrol (kelas B-1 RA Al-Musthafawiyah) diajarkan dengan menggunakan metode ceramah/metode bercerita, maka di beri *post-test* untuk mengetahui hasil belajarnya. Hasil data *post-test* kelas kontrol akan ditunjukkan pada tabel berikut:

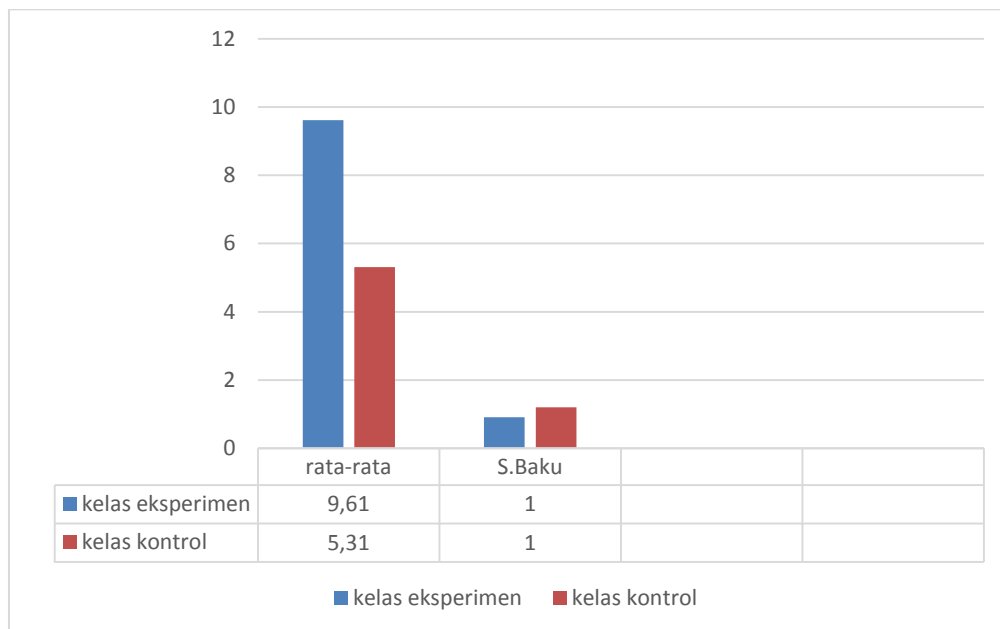
Tabel 4.6 Data *Post-test* Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase Kumulatif
1	4-5	12	63,%	12	63,%
2	6-7	7	36,%	19	100%
3	8-9	0	0	0	0
Total		19	100%		

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *Post-test* kontrol yang berjumlah 19 orang anak, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 4-5 sebanyak 12 orang anak, nilai 6-7 sebanyak 7 orang anak dan nilai 8-9 tidak ada anak yang mencapainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.1 Diagram Data *Pre Test* kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Gambar 4.2 Diagram Data *Post Test* kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

B. Uji Persyaratan Analisis

Setelah *pre-test* dan *post-test* dilaksanakan di kedua kelas, maka akan dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji kesamaan dengan menggunakan uji dengan syarat data harus normal dan homogen. Berikut ini akan dijelaskan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dari kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji liliefors. Hasil normalitas ditunjukkan sebagai berikut.

a. Kelas Eksperimen

Tabel 4.7 Data Uji Normalitas Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	<i>Pre-Test</i>	0,176	0,200	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
2	<i>Post-test</i>	0,168	0,200	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan dari uji normalitas pada kelas eksperimen tahap *pre-Test* adalah $L_{hitung} = 0,176$ dan $L_{tabel} = 0.200$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pre-test* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Begitu juga pada tahap *post-test* memperoleh $L_{hitung} = 0,168$ dan $L_{tabel} = 0.200$. karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *post-test* dinyatakan berdistribusi normal.

b. Kelas Kontrol

Tabel 4.8 Data Uji Normalitas Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	<i>Pre-Test</i>	0,138	0.195	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
2	<i>Post-test</i>	0,182	0.195	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan dari uji normalitas pada kelas kontrol tahap *pre-Test* adalah $L_{hitung} = 0,138$ dan $L_{tabel} = 0.195$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pre-test* kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Begitu juga pada tahap *post-test* memperoleh $L_{hitung} = 0,182$ dan $L_{tabel} = 0.195$. karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *post-test* dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a ditolak. Dengan derajat kebebasan pembilang = (n_1-1) dan derajat kebebasan penyebut = (n_2-1) dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas kemampuan kognitif anak disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Data Hasil Uji Homogenitas Metode Bermain Peran

No	Kelas	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	Eksperimen	1,183	2,217	F _{hitung} < F _{tabel}	Homogen
2	Kontrol	1,149	2,168	F _{hitung} < F _{tabel}	Homogen

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari hitungan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat F_{hitung} pada kelas eksperimen adalah F_{hitung} = 1,183 dan F_{tabel} = 2,217 dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena F_{hitung} < F_{tabel} maka data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dinyatakan homogen. Begitu juga pada kelas kontrol didapat F_{hitung} = 1,149 dan F_{tabel} = 2,168. Karena F_{hitung} < F_{tabel} maka data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dinyatakan homogen.

C. Hasil Analisis Data/ Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t.

1. Hipotesis pertama

Terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap rasa percaya diri anak di RA Al-Musthafawiyah Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2018/2019.

Diperoleh nilai t_{hitung} = 16,0000 dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 35 diperoleh nilai t_{tabel} = 1,68957. Karena t_{hitung} > t_{tabel}, yaitu >1,68957 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian kesimpulannya ada terdapat pengaruh metode bermain

peran terhadap rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun kelas B-2 di RA Al-Musthafawiyah.⁴⁰

2. Hipotesis Kedua

Tidak terdapat pengaruh metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak usia 5-6 Tahun di RA Al- Musthafawiyah Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2018/2019.

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,9735$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 35 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,68957$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,9735 < 1,68957$. maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian kesimpulannya tidak terdapat pengaruh metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun kelas B-1 di RA Al-Musthafawiyah.

3. Hipotesis Ketiga

Ada perbedaan pengaruh metode bermain peran dengan metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak di RA Al- Musthafawiyah Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 3,3157$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 35 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,68957$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

⁴⁰Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik*....., hal.278-283

Tabel 4.10 Data Hasil Perhitungan Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Skor Rata-Rata Nilai Kelas <i>Post-Test</i>		DK	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol				
9,61	5,31	35	3,3157	1,68957	$T_{hitung} > T_{tabel}$

Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil kemampuan rasa percaya diri, yaitu dari 12 deskriptor maka rata-rata nilai *post-test* anak yang belajar menggunakan metode bermain peran adalah 9,61 yang berada pada kategori tinggi dan nilai rata-rata *post-test* anak yang belajar menggunakan metode bercerita adalah 5,31 yang berada pada kategori rendah. Perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat diketahui bahwa sekitar 80% perbedaan pengaruh metode bermain peran dengan metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh metode bermain peran terhadap rasa percaya diri anak di RA Al- Musthafawiyah maka dilakukan penelitian sebanyak 12 kali pertemuan sebelum dan sesudah perlakuan (*pre-test* dan *post-test*) dilakukan dengan uji test dan pengamatan pada anak.

Dari hasil uji test kedua kelas tersebut diperoleh hasil yaitu sebelum pemberian perlakuan, anak diberi test kemampuan awal sehingga diperoleh rata-rata nilai untuk kelas eksperimen sebesar 4,333333 dan untuk kelas kontrol sebesar 3,842105 Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelas tersebut hampir sama. Tetapi nilai tersebut masih tergolong rendah. Oleh karena itu kedua kelas tersebut perlu diberi perlakuan.

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen yang menggunakan metode bermain peran 9,611111 dan kelas kontrol yang menggunakan metode bercerita 5,315789. Jadi terlihat bahwa kemampuan rasa percaya diri anak memiliki nilai rata-rata berbeda, dimana nilai rata-rata kemampuan rasa percaya diri anak di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kemampuan rasa percaya diri anak di kelas kontrol.

Berdasarkan data nilai *post-test* anak ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode bermain peran terhadap rasa percaya diri anak, hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan rasa percaya diri anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah 4,333333 menjadi 9,611111. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $16,0000 > 1,68957$.

Pemilihan sebuah metode dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran, maka guru harus pandai dan kreatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk dapat mengembangkan kemampuan rasa percaya diri anak adalah penggunaan metode bermain peran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana bermain peran adalah merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penampilan peserta didik untuk memerankan status dan fungsi pihak-pihak lain yang terdapat pada kehidupan nyata, salah satu alternatif yang dapat dipilih metode bermain peran adalah cara guru mengajar dengan membantu anak mencoba untuk menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh yang diperankan sesuai dengan karakter dan motivasi yang dibentuk pada tokoh yang telah ditentukan. Dan juga dengan penerapan metode bermain peran anak belajar menggunakan konsep peran menyadari adanya

peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilakunya sendiri dan perilaku orang lain.⁴¹

⁴¹Istarani, (2012) *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran.....*,hal. 86

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini di RA Al-Musthafawiyah Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan dan hasil pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh metode bermain peran terhadap rasa percaya diri anak di RA Al-Musthafawiyah. Hal ini dibuktikan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *pre-test* (4,333333) dan nilai rata-rata *post-test* (9,611111) yang berjumlah 18 anak diperoleh nilai $t_{hitung} = 16,0000$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 35 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,68957$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian kesimpulannya ada terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun kelas B-2 di RA Al-Musthafawiyah.
2. Tidak terdapat pengaruh metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di RA Al Musthafawiyah. Hal ini dibuktikan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata *pre-test* (3,842105) dan nilai rata-rata *post-test* (5,315789) yang berjumlah 19 orang anak Diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,9735$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 35 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,68957$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,9735 < 1,68957$. maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian kesimpulannya tidak terdapat pengaruh metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun kelas B-1 di RA Al- Musthafawiyah.
3. Adanya perbedaan pengaruh metode bermain peran dengan metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak di RA Al Musthafawiyah. Hasil analisis data

dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 3,3157$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 35 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,68957$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan. tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil kemampuan rasa percaya diri, yaitu dari 12 deskriptor maka rata-rata nilai *post-test* anak yang belajar menggunakan metode bermain peran adalah 9,61 yang berada pada kategori tinggi dan nilai rata-rata *post-test* anak yang belajar menggunakan metode bercerita adalah 5,31 yang berada pada kategori rendah. Perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat diketahui bahwa sekitar 80% perbedaan pengaruh metode bermain peran dengan metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak.

B. Implikasi Penelitian

Adapun implikasi setelah dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menggunakan metode bermain peran dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan rasa percaya diri anak.
2. Melalui metode bermain peran, anak terlatih untuk mengungkapkan ide, harapan, dan keinginan mereka sesuai imajinasi dengan batasan cerita atau peran yang diberikan.
3. Metode bermain peran juga memberikan suasana baru bagi anak didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam suasana bermain tanpa terbebani oleh tugas perkembangannya.
4. Gurulebih kreatif untuk menggunakan metode dalam pembelajaran agar anak lebih aktif dan percaya diri dengan menggunakan metode bermain peran.bermain peran.

C. Saran Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut diantaranya:

1. Guru sebaiknya dalam melakukan proses pembelajaran harus selalu kreatif pada bagaimana membekali peserta didik dengan keterampilan-keterampilan yang lebih menjanjikan bagi kehidupannya kelak. Keterampilan itu tidak lain adalah keterampilan berbicara dan juga keterampilan pada saat berkomunikasi dengan penuh rasa percaya diri. Untuk dapat memenuhi tujuan itu, guru seyogyanya harus lebih kreatif menjadikan pembelajaran tampak lebih hidup, nyata dan lebih bermakna, dan salah satunya melalui pembelajaran bermain peran.
2. Bagi guru, diharapkan dengan penerapan pembelajaran bermain peran ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak yang tadi pendiam menjadi riang, yang tadinya takut menjadi berani, atau yang tadinya rendah diri menjadi percaya diri. Hal ini dapat tercipta tidak terlepas dari peran guru TK dalam menciptakan kegiatan bermain peran yang menyenangkan bagi anak.
3. Bagi sekolah diharapkan adanya kerjasama yang baik dengan mendukung upaya guru dalam pembelajaran menggunakan metode bermain peran dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan guru.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh metode bermain peran terhadap rasa percaya diri anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, 2003. *Tafsir Al Qur'an al-Azīm*, terjemahan Bahrum Abu Bakar, *Tafsir Ibnu Kašīr juz 14*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus, 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*. Medan: Perdana Publishing
- Burhan Bungin, 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Indra Jaya, 2018. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Istarani, 2012. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan :Media Persada.
- Istarani, 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Khadijah, 2017. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, 2016. *Permasalahan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Roestiyah, 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soegeng Santoso, 2011. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono dan Yuliana Nuraini, 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syaiful Bahri, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Yayasan Islam Bina Umat, 2011. *Al- Qur'an dan Terjemah*. Depok: Sabiq.

Yusri Bahchtiar, 2017. *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Raudhatul Athfal*, Jurnal Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, Universitas Makasar.

Yusri, 2013. *Statistika Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

DAFTAR PUSTAKA LAINNYA

- Anggit Rachmawati, 2014. *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak*, Skripsi Program S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Desi Retno Sari, 2013. *Pengaruh Pembelajaran Bermain Peran Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Anak Tk Pertiwi Karanganyar*, Jurnal Program S-1 Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal, Universitas Surakarta.
- Nur Alim Amri, (2017) *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Raudhatul Athfal*, Jurnal Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, Universitas Makasar.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA Al- MUSTHAFAWIYAH

Kelompok/Usia	: 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: II/-
Tema/Subtema	: -Profesi/Polisi
Hari/Tanggal	: Kamis/11 April 2019

KD dan Indikator yang dicapai:

NAM 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari

3.1.1. Terbiasa mengucapkan doasebelum dan sesudah belajar (Sikap)

4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa

4.1.1 Mengucapkan surah pendek “Al-fatihah, ayat kursi” (sikap)

SOSEM 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari.

2.6.2 Mulai mentaati aturan kelas, kegiatan, aturan (sosem)

2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggung jawab

2.12. 4 Merapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar (sosem)

KOGNITIF 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)

3.6.1 Mengelompokkan bentuk benda berdasarkan ukurannya seperti lebih besar atau lebih kecil (kog)

3.6.2 Mencocokkan potongan pasangan benda yang sama bentuknya (kog)

FISIK MOTORIK 2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat.

2.1.1 Mulai dapat memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel (fmk)

BAHASA 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)

3.10.1 Menceritakan macam-macam bentuk peralatan polisi seperti pistol, pluit segitiga dan persegi pengaman (bhs)

SENI 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

4.15.2 Menempel bentuk gambar polisi (seni)

Tujuan Pembelajaran:

1. Anak terbiasa membaca surah-surah pendek (Sikap)
2. Anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar (Sikap)
3. Anak mulai bisa mentaati aturan kelas, kegiatan, aturan (sosem)
4. Anak Mulai bisa mandiri merapikan/membersihkan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar (sosem)
5. Anak mampu mengelompokkan bentuk benda berdasarkan ukurannya seperti lebih besar atau lebih kecil (kog)
6. Anak mampu mencocokkan potongan pasangan bentuk benda yang sama bentuknya (kog)
7. Anak mulai bisa memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel (fmk)
8. Anak mampu menceritakan macam-macam bentuk peralatan polisi seperti pistol, segitiga dan persegi panjang pengaman (bhs)
9. Anak mampu menempel bentuk gambar polisi (seni)

Materi Dalam Kegiatan /Indikator:

1. Mengelompokkan bentuk peralatan polisi berdasarkan ukurannya seperti lebih besar atau lebih kecil (kog)
2. Membedakan bentuk dan macam-macam peralatan polisi (kog)
3. Memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel dan merapikan alat-alat tulis (fmk)
4. Menempel bentuk gambar polisi (seni)

Metode Pembelajaran:

1. Bercerita
2. Pemberian tugas

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak terbiasa membaca surah-surah pendek (sikap)
2. Anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar (sikap)
3. Anak mulai bisa mentaati aturan kelas, kegiatan, aturan (sosem)

Sumber Belajar:

1. Buku dan lembar tes anak

Alat dan Bahan:

1. Potongan tusuk sate bentuk geometri, Lembar kerja, lem ,untuk membuat bentuk peralatn polisi seperti pistol.
2. Lembar kerja yang bergambar bentuk gambar polisi, lem, untuk kegiatan menempel, pelepah pisang untuk membuat peralatan polisi seperti pistol.

Pelaksanaan Kegiatan:

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Do'asebelum belajar - Membaca surah alfatihah dan ayat kursi - Mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan.
Kegiatan Inti (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan lembar kerja kepada setiap anak - Guru menjelaskan cara mengisi/mengerjakan lembar kerja kepada anak - Anak menyanyikan lagu "pak polisi" - Anak mengerjakan kegiatannya yaitu membuat peralatan polisi - Anak menempel bentuk potongan gambar polisi
Istirahat (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan alat tulis - Mencucitangan - Berdo'asebelum dan sesudah makan - Makan bersama - Bermain
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan hari ini - Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan hari ini - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan - Menginformasikan kegiatan untuk besok - Berdoa setelah belajar

Mengetahui
Kepala RA. Al-Musthafawiyah

Guru Kelas

Medan, 11 April 2019
Peneliti

Misni Arwati Nst S.Ag S.PdI
NIP. 197406302007102002

Nurhayati S.Pd

Umairoh

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai moral dan agama	3.1	3.1.1 Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar (Sikap)				
	4.1	4.1.1 Anak terbiasa membaca surah-surah pendek seperti “Al-fatihah, ayat kursi”(Sikap)				
Sosial emosional	2.6	2.6.2 Anak mulai bisa mentaati aturan kelas, kegiatan, aturan (sosem)				
	2.12	2.12.4 Anak mulai bisa merapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar (sosem)				
Kognitif	3.6	3.6.1 Anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk peralatan polisi berdasarkan ukurannya seperti lebih besar atau lebih kecil (kog) 3.6.2 Anak mampu mencocokkan bentuk gambar polisi (kog)				
Bahasa	3.10	3.10.1 Anak mampu menceritakan tugas polisi (bhs)				
Psikomotorik	2.1	2.1.1 Mulai dapat memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel (fmk)				
Seni	4.15	4.15.2 Anak mampu menampilkan karya seni menjadi seorang polisi (seni)				

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator: 3.6.1 Anak dapat menceritakan macam-macam tugas seorang polisi (bahasa)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu menceritakan macam-macam tugas seorang polisi
2	MB	Anak mulai mampu menceritakan macam-macam tugas seorang polisi
3	BSH	Anak mampu menceritakan macam-macam tugas seorang polisi seperti menjaga keamanan, menertibkan lalu lintas
4	BSB	Anak mampu menceritakan macam-macam tugas seorang polisi seperti menjaga keamanan, menertibkan lalu lintas dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 3.6.6 Anak mampu mengelompokkan bentuk peralatan polisi berdasarkan ukurannya seperti lebih besar atau lebih kecil (kog)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu mengelompokkan bentuk peralatan polisi berdasarkan ukurannya seperti lebih besar atau lebih kecil
2	MB	Anak mulai mampu mengelompokkan bentuk peralatan polisi berdasarkan ukurannya seperti lebih besar atau lebih kecil
3	BSH	Anak mampu mampu mengelompokkan bentuk peralatan polisi berdasarkan ukurannya seperti lebih besar atau lebih kecil seperti pistol dan pluit
4	BSB	Anak mampu mengelompokkan bentuk peralatan polisi berdasarkan ukurannya seperti lebih besar atau lebih kecil seperti pistol dan pluit dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 2.6.2 Anak mulai bisamentaati aturan kelas, kegiatan, aturan seperti belajar harus mengerjakan sendiri (sosem)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisamentaati aturan kelas, kegiatan, aturan
2	MB	Anak mulai bisamentaati aturan kelas, kegiatan, aturan
3	BSH	Anak sudah bisamentaati aturan kelas, kegiatan, aturan
4	BSB	Anak bisamentaati aturan kelas, kegiatan, aturan dengan baik

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 2.12.4 Anak mulai bisa merapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar (sosem)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa mandirimerapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar
2	MB	Anak mulai bisa mandirimerapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar
3	BSH	Anak sudah bisamandiri merapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar
4	BSB	Anak bisa mandirimerapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar tanpa bantuan guru

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 2.1.1 Anak mulai bisa memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel (fmk)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel
2	MB	Anak mulai bisa memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel
3	BSH	Anak sudah bisa memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel
4	BSB	Anak bisa memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel tanpa disuruh guru

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 4.15.2 Anak mampu menampilkan karya seni menempel macam bentuk gambar polisi (seni)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menempel macam- macam gambar polisi
2	MB	Anak mulai bisa menempel macam- macam gambar polisi
3	BSH	Anak sudah bisa menempel macam-macam gambar polisi bentukdengan rapi, bersih
4	BSB	Anak bisa menempel macam-macam gambar polisi bentukdengan rapi, bersih baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA AI- MUSTHAFAWIYAH

Kelompok/Usia	: 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: II/-
Tema/Subtema	: -Profesi/ Tugas Polisi
Hari/Tanggal	: Jumat/12 April 2019

KD dan Indikator yang dicapai:

NAM 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari

3.1.1. Terbiasa mengucapkan doasebelum dan sesudah belajar (Sikap)

4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa

4.1.1 Mengucapkan surah pendek “Al-fatihah, Al-ikhlash, An-nas, Al-falaq” (sikap)

SOSEM 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.

2.5.1 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)

2.5.2 Berani mengemukakan pendapat menyebutkan bagian-bagian dan tugas polisi melalui media audio visual (sosem)

KOGNITIF 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)

3.6.1 Menyebutkan nama bagian-bagian dari tugas seorang polisi (kog)

3.6.6 Menyebutkan nama macam-macam bentuk tugas seorang polisi melalui media audio visual (kog)

FISIK MOTORIK 4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus

4.3.1Berlari 5-10 m di halaman sekolah (fmk)

BAHASA 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)

3.10.1Menceritakan bagian-bagian tugas seorang polisi api yang ada pada media audio visual (bhs)

SENI 4.15Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

4..15.2Mewarnai gambar polisi (seni)

Tujuan Pembelajaran:

10. Anak terbiasa membaca surah-surah pendek (Sikap)
11. Anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar (Sikap)
12. Anak terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)
13. Anak Berani mengemukakan pendapat menyebutkan macam-macam tugas seorang polisi(sosem)
14. Anak mampu menyebutkan bagian dari tugas seorang polisi (kog)
15. Anak mampu menyebutkan macam bentuk tugas seorang polisi dan bagian-bagiannya (kog)
16. Anak mampu menggerakkan fisik motorik dengan berlari 5-10 m dihalaman sekolah (fmk)
17. Anak mampu menceritakan bagian tugas sdari seorang polisi yang ada di media audio visual (bhs)
18. Anak mampu mewarnai gambar polisi (seni)

Materi Dalam Kegiatan /Indikator:

5. Menyebutkan macam dan bentuk peralatan yang dipakai seorang polisi yang ada pada media audio visual (kog)
6. Menceritakan macam- macam perilaku seorang polisi ketika sedang bertugas (bhs)
7. Berlari 5-10 m dihalaman sekolah (fmk)
8. Mewarnai gambar polisi (seni)

Metode Pembelajaran:

3. Bercerita
4. Pemberian tugas

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

4. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
5. Anak terbiasa membaca surah-surah pendek (NAM)
6. Anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar (NAM)

Sumber Belajar:

2. Media Audio Visual

Alat dan Bahan:

3. Media audio visual, buku
4. Lembar kerja bergambar gambar seorang polisi untuk mewarnai, crayon, lem

Pelaksanaan Kegiatan:

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris di lapangan - Do'asebelum belajar - Bernyanyi "pak polisi" - Bercakap-cakap tentang bagian-bagian tugas seorang polisi
Kegiatan Inti (60 enit)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengamati media audio visual yang bergambar dan bersuara mengenai tugas polisi oleh guru - Anak menyebutkan nama bagian-bagian dari tugas seorang polisi melalui media audio visual - Anak menceritakan perilaku seorang polisi mealalui media audio visual - Anak mewarnai gambar polisi
Istirahat (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan alat tulis - Mencucitangan - Berdo'asebelum dan sesudah makan - Makan bersama - Bermain
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan hari ini - Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan hari ini - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan - Menginformasikan kegiatan untuk besok - Berdoa setelah belajar

Mengetahui
Kepala RA. Al-Musthafawiyah

Guru Kelas

Medan, 12 April 2019
Peneliti

Misni Arwati Nst S.Ag S.PdI
NIP. 197406302007102002

Nurhayati S.Pd

Umairoh

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai moral dan agama	3.1	3.1.1 Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar (Sikap)				
	4.1	4.1.1 Anak terbiasa membaca surah-surah pendek seperti "Al-fatihah, Al-ikhlash, Al-falaq"(Sikap)				
Sosial emosional	2.5	4.5.1 Anak berani tampil di depan kelas (Sosem) 4.5.2 Anak berani menyebutkan tugas seorang polisi (Sosem)				
Kognitif	3.6	6.6.1 Anak dapat menyebutkan nama bagian-bagian dari tugas seorang polisi (Kog) 3.6.6 Anak dapat menyebutkan nama macam-macam bentuk tugas seorang polisi (Kog)				
Bahasa	3.10	3.10.1 Anak dapat menceritakan kegiatan yang telah dilakukannya dengan bahasa sendiri (Bhs)				
Psikomotorik	4.3	4.3.1 Anak dapat berlari 5-10 m di halaman sekolah (fmk)				
Seni	4.15	8.15.1 Anak dapat menunjukkan hasil karya mewarnai gambar polisi (seni)				

Mengetahui
Kepala RA. Al-Musthafawiyah

Guru Kelas

Medan, 12 April 2019
Peneliti

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator: 3.6.1 1 Anak dapat menyebutkan nama bagian-bagian dari tugas seorang polisi (Kog)

Skor Penilaian (1-4)	Tingkat Kemampuan Anak	
1	BB	Anak belum mampu menyebutkan nama bagian-bagian dari tugas seorang polisi
2	MB	Anak mulai mampu menyebutkan nama bagian-bagian dari tugas seorang polisi
3	BSH	Anak mampu menyebutkan nama bagian-bagian dari tugas seorang polisi seperti mengatur lalu lintas, menjaga keamanan
4	BSB	Anak mampu menyebutkan nama bagian-bagian dari tugas seorang polisi seperti mengatur lalu lintas, menjaga keamanan dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 2.5.2 Anak berani tampil di depan kelas (Sosem)

Skor Penilaian (1-4)	Tingkat Kemampuan Anak	
1	BB	Anak belum berani tampil di depan kelas
2	MB	Anak mulai berani tampil di depan kelas
3	BSH	Anak sudah berani tampil di depan kelas seperti mengenalkan diri dan bernyanyi
4	BSB	Anak berani maju ke depan kelas seperti mengenalkan diri dan bernyanyi tanpa malu disuruh guru

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 3.10.1 Anak dapat menceritakan kegiatan yang telah dilakukannya dengan bahasa sendiri (Bhs)

Skor Penilaian (1-4)	Tingkat Kemampuan Anak	
-------------------------	------------------------	--

1	BB	Anak belum bisa menceritakan kegiatan yang telah dilakukannya dengan bahasa sendiri
2	MB	Anak mulai bisa menceritakan kegiatan yang telah dilakukannya dengan bahasa sendiri
3	BSH	Anak sudah bisa mulai bisa menceritakan kegiatan yang telah dilakukannya dengan bahasa sendiri dengan lancar
4	BSB	Anak sudah bisa mulai bisa menceritakan kegiatan yang telah dilakukannya dengan bahasa sendiri dengan lancar dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 3.3.1 Berlari 5-10 meter di halaman sekolah (FMK)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa berlari 5-10 meter di halaman sekolah dengan terarah ,semangat, tertib
2	MB	Anak mulai bisa berlari 5-10 meter di halaman sekolah dengan terarah ,semangat, tertib
3	BSH	Anak sudah bisa berlari 5-10 meter di halaman sekolah dengan terarah ,semangat, tertib
4	BSB	Anak lancar berlari 5-10 meter di halaman sekolah dengan terarah ,semangat, tertib

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 4.15.1 Mewarnai gambar polisi (seni)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa mewarnai gambar polisi
2	MB	Anak mulai bisa mewarnai gambar polisi

3	BSH	Anak sudah bisa mewarnai gambar polisi dengan baik
4	BSB	Anak sudah lancar mewarnai gambar polisi dengan baik dan rapih

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA AI- MUSTHAFAWIYAH

Kelompok/Usia	: 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: II/-
Tema/Subtema	: -Profesi/Peralatan Polisi
Hari/Tanggal	: Sabtu/13 April 2019

KD dan Indikator yang dicapai:

NAM 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari

3.1.1. Terbiasa mengucapkan doasebelum dan sesudah belajar (Sikap)

4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa

4.1.1 Mengucapkan bacaan doa iftitaah dan doa setelah sholat. (sikap)

SOSEM 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.

2.5.1 Terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)

2.5.2 Berani mengemukakan pendapat menyebutkan benda-benda yang ada di taman dan menyebutkan macam bentuk benda peralatan polisi yang ada pada media gambar (sosem)

KOGNITIF 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)

3.6.4 Membedakan warna dan bentuk peralatan polisi yang ada pada media gambar (kog)

3.6.4 Mengelompokkan bentuk peralatan polisi berdasarkan warna dan ukurannya pada media gambar (kog)

3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)

3.7.1 Menyebutkan nama-nama peralatan polisi yang ada pada media gambar (kog)

FISIK MOTORIK 4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus

4.3.1 Mengkolase peralatan polisi (fmk)

BAHASA 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)

3.10.1 Menceritakan benda-benda yang ada di pada media gambar yang berbentuk peralatan polisi (bhs)

SENI 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

4..15.2 Mengkolase gambar polisi (seni)

Tujuan Pembelajaran:

19. Anak terbiasa mengucapkan bacaan doa iftith dan doa setelah sholat (Sikap)
20. Anak terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)
21. Anak Berani mengemukakan pendapat menyebutkan benda-benda peralatan polisi yang ada pada media gambar (sosem)
22. Anak mampu menyebutkan nama-nama peralatan polisi (kog)
23. Anak mampu menyebutkan benda-benda yang ada pada media gambar (kog)
24. Anak mampu Membedakan warna dan bentuk gambar peralatan polisi yang ada pada media gambar (kog)
25. Anak mampu Mengelompokkan bentuk peralatan polisi berdasarkan warna dan ukurannya pada media gambar (kog)
26. Anak mampu menggerakkan fisik motorik dengan Mengkolase bentuk peralatan polisi (fmk)
27. Anak mampu menceritakan nama nama peralatan polisi yang ada media gambar (bhs)
28. Anak mampu mengkolase gambar peralatan polisi (seni)

Materi Dalam Kegiatan /Indikator:

9. Menyebutkan benda-benda peralatan polisi yang ada pada media gambar (kog)
10. Membedakan warna dan bentuk peralatan polisi yang ada pada media gambar (kog)
11. Mengelompokkan bentuk peralatan polisi berdasarkan warna dan ukurannya pada media gambar (kog)
12. Mengkolase peralatan polisi (fmk)

Metode Pembelajaran:

5. Bercerita
6. Pemberian tugas

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

7. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
8. Anak terbiasa membacabacaan doa sholat (NAM)
9. Anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar (NAM)

Sumber Belajar:

3. Media gambar

Alat dan Bahan:

5. Media gambar, bergambar beberapa peralatan polisi yang berbagai macam bentuk, untuk mengenalkan kepada anak peralatan yang digunakan polisi saat bertugas.
6. Lembar kerja bergambar peralatan polisi dan potongan kertas origami, untuk mengkolase gambar peralatan polisi.

Pelaksanaan Kegiatan:

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris di lapangan - Do'asebelum belajar - Bercakap-cakap tentang peralatan seorang polisi
Kegiatan Inti (61 enit)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengamati media gambaryang bergambar beberapa peralatan seorang polisi bermacam-macam bentuk yang dibuat oleh guru. - Anak menyebutkan benda-benda yang ada di sekitar mereka mengenai peralatan seorang polisi. - Anak membedakan warna dan bentuk perlatan seorang polisi yang ada pada media gambar. - Anak mengelompokkan benda-benda peralatan polisi berdasarkan warna dan bentuk pada media gambar - Anak mengkolase gambar peralatan polisi
Istirahat (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan alat tulis - Mencucitangan - Berdo'asebelum dan sesudahmakan - Makan bersama - Bermain
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan hari ini - Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan hari ini - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan - Menginformasikan kegiatan untuk besok - Berdoa setelah belajar

Mengetahui
Kepala RA. Al-Musthafawiyah

Guru Kelas

Medan, 13 April 2019
Peneliti

Misni Arwati Nst S.Ag S.PdI
NIP. 19740630200710200

Nurhayati S.Pd

Umairoh

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai moral dan agama	3.1	3.1.1 Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar (Sikap)				
	4.1	4.1.1 Anak terbiasa membaca bacaan sholat doa iftithah dan doa setelah sholat (Sikap)				
Sosial emosional	2.5	6.5.1 Anak berani tampil di depan kelas (Sosem) 2.5.2 Anak berani mengemukakan pendapat menyebutkan benda-benda yang ada di sekitar anak dan menyebutkan macam bentuk peralatan polisi pada media gambar (sosem)				
Kognitif	3.6	3.6.4 Anak dapat Membedakan warna dan bentuk peralatan polisi yang ada pada media gambar (kog) 3.6.4 Anak dapat mengelompokkan bentuk peralatan polisi berdasarkan warna dan ukurannya pada media				

		gambar (kog)				
	3.7	3.7.1 Anak dapat menyebutkan benda-benda yang ada pada media gambar (kog)				
Bahasa	3.10	3.10.1 Anak dapat menyebutkan nama-nama peralatan polisi yang ada pada media gambar (bhs)				
Psikomotorik	4.3	4.3.1 Anak dapat mengkolase gambar peralatan polisi (fmk)				
Seni	4.15	12.15.1 Anak dapat menunjukkan hasil karya mengkolase gambar peralatan polisi (seni)				

Mengetahui
Kepala RA. Al-Musthafawiyah

Guru Kelas

Medan, 13 April 2019
Peneliti

Misni Arwati Nst S.Ag S.PdI
NIP. 197406302007102002

Nurhayati S.Pd

Umairoh

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator: 3.6.4 Anak dapat membedakan warna dan bentuk peralatan polisi pada media gambar (kog)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu membedakan warna dan bentuk peralatan polisi pada media gambar
2	MB	Anak mulai mampu membedakan warna dan bentuk peralatan polisi pada media gambar
3	BSH	Anak mampu membedakan warna dan bentuk peralatan polisi seperti pistol,pluit dan topi
4	BSB	Anak sudah dapat membedakan warna dan bentuk peralatan polisi seperti pistol,pluit topi, pada media gambar dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 3.6.4 Anak dapat menyebutkan benda-benda yang ada pada media gambar (kog)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu menyebutkan benda-benda yang ada pada media gambar
2	MB	Anak mulai mampu menyebutkan benda-benda yang ada pada media gambar
3	BSH	Anak mampu menyebutkan benda-benda yang ada pada media gambar seperti pistol, pluit, dan topi
4	BSB	Anak mampu menyebutkan benda-benda yang ada pada media gambar seperti pistol, pluit, dan topi dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 3.7.1 Anak dapat menceritakan nama benda-benda yang ada di sekitarnya (bhs)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu menceritakan nama benda-benda yang ada di sekitarnya
2	MB	Anak mulai mampu menceritakan nama benda-benda yang ada di sekitarnya
3	BSH	Anak mampu menceritakan nama benda-benda yang ada di sekitarnya seperti meja, kursi, papan tulis dan lainnya
4	BSB	Anak mampu menceritakan nama benda-benda yang ada di sekitarnya seperti meja, kursi, papan tulis dan lainnya dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 2.5.2 Anak berani maju ke depan menyebutkan benda-benda peralatan polisi yang ada pada media gambar (Sosem)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum berani maju ke depan menyebutkan benda-benda peralatan polisi yang ada pada media gambar
2	MB	Anak mulai berani maju ke depan menyebutkan benda-benda peralatan polisi yang ada pada media gambar
3	BSH	Anak sudah berani maju ke depan menyebutkan benda-benda peralatan polisi yang ada pada media gambar seperti pistol, pluit dan topi
4	BSB	Anak berani berani maju ke depan menyebutkan benda-benda peralatan polisi yang ada pada media gambar seperti pistol, pluit dan topi dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 3.10.1 Anak dapat menceritakan benda-benda dan nama-nama peralatan polisi seperti pistol, pluit, dan topi (bhs)

Skor Penilaian	

(1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum menceritakan benda-benda dan nama-nama peralatan polisi seperti pistol, pluit, dan topi
2	MB	Anak mulai bisa menceritakan benda-benda dan nama-nama peralatan polisi seperti pistol, pluit, dan topi
3	BSH	Anak sudah bisa menceritakan benda-benda dan nama-nama peralatan polisi seperti pistol, pluit, dan topi dengan baik
4	BSB	Anak bisa menceritakan benda-benda dan nama-nama peralatan polisi seperti pistol, pluit, dan topi dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 4.3.1 Anak dapat menggunakan jarinya untuk melakukan kegiatan mengkolase peralatan polisi(fmk)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu menggunakan jarinya untuk melakukan kegiatan mengkolase peralatan polisi
2	MB	Anak mulai mampu menggunakan jarinya untuk melakukan kegiatan mengkolase peralatan polisi
3	BSH	Anak sudah mampu menggunakan jarinya untuk melakukan kegiatan mengkolase peralatan polisi seperti pistol
4	BSB	Anak mampu menggunakan jarinya untuk melakukan kegiatan mengkolase peralatan polisi seperti pistol dengan baik dan rapih

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 4.15.1 Mengkolase gambar peralatan polisi (seni)

Skor Penilaian		Tingkat Kemampuan Anak
----------------	--	------------------------

(1-4)		
1	BB	Anak belum bisa gambar peralatan polisi
2	MB	Anak mulai bisa gambar peralatan polisi
3	BSH	Anak sudah bisa mengkolase gambar peralatan polisi dengan rapi, bersih, indah
4	BSB	Anak sudah lancar mengkolase gambar peralatan polisi dengan rapi, bersih, indah

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA AI- MUSTHAFAWIYAH

Kelompok/Usia	: 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: II/-
Tema/Subtema	: -Profesi/ Manfaat Polisi
Hari/Tanggal	: Senin/15 April 2019

KD dan Indikator yang dicapai:

NAM 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari

3.1.1. Terbiasa mengucapkan doasebelum dan sesudah belajar (Sikap)

4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa

4.1.1 Mengucapkan bacaan doa iftith dan doa setelah sholat. (sikap)

SOSEM 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.

2.5.1 Terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)

2.5.2 Berani mengemukakan pendapat menyebutkan manfaat seorang polisi (sosem)

KOGNITIF 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)

3.6.1 Menyebutkan macam-macam manfaat tugas polisi bagi masyarakat menggunakan media yang telah di persiapkan oleh guru yaitu media audio visual (kog)

2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu

2.2.1 Menghitung jumlah manfaat polisi bagi masyarakat(kog)

FISIK MOTORIK 4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus

4.3.1Mengkolase gambar polisi (fmk)

BAHASA 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)

3.10.1Menceritakan manfaat polisi bagi masyarakat sekitar melalui media audio visual (bhs)

SENI 4.15Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

4..15.2 Mengkolase gambar polisi (seni)

Tujuan Pembelajaran:

29. Anak terbiasa mengucapkan bacaan sholat doa iftitaah dan doa setelah sholat (Sikap)
30. Anak terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)
Anak Berani mengemukakan pendapat menyebutkan perlengkapan yang di bawa ketika rekreasi ke taman (sosem)
31. Anak menyebutkan macam-macam manfaat tugas polisi bagi masyarakat menggunakan media yang telah di persiapkan oleh guru yaitu media audio visual (kog)
32. Menghitung jumlah manfaat polisi bagi masyarakat(kog)
33. Anak mampu menggerakkan fisik motorik dengan mengkolase gambar polisi (fmk)
34. Menceritakan manfaat polisi bagi masyarakat sekitar melalui media audio visual (bhs)
35. Anak mampu mengkolase gambar polisi(seni)

Materi Dalam Kegiatan /Indikator:

13. Anak menyebutkan macam-macam manfaat tugas polisi bagi masyarakat menggunakan media yang telah di persiapkan oleh guru yaitu media audio visual (kog)
14. Menghitung jumlah manfaat polisi bagi masyarakat(kog)
15. Mengkolase gambar polisi(fmk)

Metode Pembelajaran:

7. Bercerita
8. Pemberian tugas

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

10. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
11. Anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar (NAM)
12. Anak terbiasa membaca bacaan sholat doa iftitaah dan doa setelah sholat (NAM)

Sumber Belajar:

4. Media Audio Visual

Alat dan Bahan:

7. Media audio visual bergambar bersuara untuk mengenalkan manfaat polisi bagi kehidupan masyarakat.
8. Lembar kerja bergambar potongan kertas origami, untuk mengkolase gambar polisi

Pelaksanaan Kegiatan:

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris di lapangan - Do'asebelum belajar - Tepuk semangat - Tepuk anak sholeh - Bercakap-cakap tentang manfaat polisi bagi masyarakat
Kegiatan Inti (62 enit)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengamati media audio visual dan guru memperkenalkan anak mengenai manfaat polisi bagi masyarakat banyak - Anak menyebutkan macam-macam manfaat polisi - Anak menghitung jumlah manfaat polisi bagi masyarakat - Anak mengkolase gambar polisi
Istirahat (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan alat tulis - Mencucitangan - Berdo'asebelum dan sesudah makan - Makan bersama - Bermain
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan hari ini - Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan hari ini - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan - Menginformasikan kegiatan untuk besok - Berdoa setelah belajar

Mengetahui
Kepala RA. Al-Musthafawiyah

Guru Kelas

Medan, 15 April 2019
Peneliti

Misni Arwati Nst S.Ag S.PdI
NIP. 197406302007102002

Nnurhayati S.Pd

Umairoh

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai moral dan agama	3.1	3.1.1 Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar (Sikap)				
	4.1	4.1.1 Anak terbiasa membaca bacaan sholat doa iftithah dan doa setelah sholat (Sikap)				
Sosial emosional	2.5	8.5.1 Anak berani tampil di depan kelas (Sosem) 36. 2.5.2 Anak berani mengemukakan pendapat Anak terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)				
Kognitif	3.6	1. 3.6.4 Anak menyebutkan macam-macam manfaat polisi bagi masyarakat menggunakan media yang telah di persiapkan oleh guru yaitu media audio visual (kog)				
	2.2	1. 2.2.1 Menghitung jumlah manfaat polisi bagi masyarakat(kog)				
Bahasa	3.10	1. 3.10.1 Menceritakan manfaat polisi bagi masyarakat sekitar melalui media audio visual (bhs)				
Psikomotorik	4.3	4.3.1 Anak dapat mengkolase gambar gambar polisi (fmk)				
Seni	4.15	1.15.1 Anak dapat menunjukkan hasil karya mengkolase gambar polisi (seni)				

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator: 3.6.4 Anak menyebutkan macam-macam manfaat polisi bagi masyarakat menggunakan media yang telah di persiapkan oleh guru yaitu media audio visual (kog)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu macam-macam manfaat polisi bagi masyarakat menggunakan media yang telah di persiapkan oleh guru yaitu media audio visual
2	MB	Anak mulai mampu macam-macam manfaat polisi bagi masyarakat menggunakan media yang telah di persiapkan oleh guru yaitu media audio visual
3	BSH	Anak mampu macam-macam manfaat polisi bagi masyarakat menggunakan media yang telah di persiapkan oleh guru yaitu media audio visual
4	BSB	Anak mampu macam-macam manfaat polisi bagi masyarakat menggunakan media yang telah di persiapkan oleh guru yaitu media audio visual dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 2.2.1 Menghitung jumlah manfaat polisi bagi masyarakat(kog)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu menghitung jumlah manfaat polisi bagi masyarakat
2	MB	Anak mulai mampu menghitung jumlah manfaat polisi bagi masyarakat
3	BSH	Anak mampu menghitung jumlah manfaat polisi bagi masyarakat
4	BSB	Anak mampu menghitung jumlah manfaat polisi bagi masyarakat dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 2.5.2 Anak berani tampil di depan kelas (Sosem)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum berani tampil di depan kelas
2	MB	Anak mulai tampil di depan kelas
3	BSH	Anak tampil di depan kelas tanpa rasa malu
4	BSB	Anak berani tampil di depan kelas dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 3.10.1 Anak dapat menceritakan manfaat polisi bagi kehidupan masyarakat (bhs)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menceritakan manfaat polisi bagi kehidupan masyarakat
2	MB	Anak mulai bisa menceritakan manfaat polisi bagi kehidupan masyarakat
3	BSH	Anak sudah bisa menceritakan manfaat polisi bagi kehidupan masyarakat
4	BSB	Anak bisa menceritakan manfaat polisi bagi kehidupan masyarakat dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 4.3.1 Anak dapat menggunakan jarinya untuk melakukan kegiatan mengkolase gambar polisi(fmk)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu menggunakan jarinya untuk melakukan kegiatan mengkolase gambar polisi

2	MB	Anak mulai mampu menggunakan jarinya untuk melakukan kegiatan mengkolase gambar polisi
3	BSH	Anak sudah mampu menggunakan jarinya untuk melakukan kegiatan mengkolase gambar polisi
4	BSB	Anak mampu menggunakan jarinya untuk melakukan kegiatan mengkolase gambar polisi dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 4.15.1 Mengkolase gambar polisi (seni)

Skor Penilaian (1-4)	Tingkat Kemampuan Anak	
1	BB	Anak belum bisa Mengkolase gambar polisi
2	MB	Anak mulai bisa Mengkolase gambar polisi
3	BSH	Anak sudah bisa Mengkolase gambar polisi
4	BSB	Anak sudah lancar Mengkolase gambar polisi dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA JAM'IYYATUSH SHOOLIHIN

Kelompok/Usia	: 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: II/-
Tema/Subtema	: Profesi/ Dokter
Hari/Tanggal	: Selasa/ 16 April 2019

KD dan Indikator yang dicapai:

NAM 3.1 Menenal kegiatan beribadah sehari-hari

3.1.1. Terbiasa mengucapkan doasebelum dan sesudah belajar (Sikap)

4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa

4.1.1 Mengucapkan bacaan doa kedua orang tua (sikap)

SOSEM 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.

2.5.1 Terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)

2.5.2 Berani mengemukakan pendapat mengenai profesi seorang dokter (sosem)

KOGNITIF 3.6 Menenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)

3.6.1 Membedakan macam-macam profesi dokter kecil yang ada pada media gambar yang disediakan oleh guru (kog)

2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu

2.2.1 Menghitung banyaknya jumlah gambar dokter pada media yang disediakan oleh guru (kog)

FISIK MOTORIK 4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus

4.3.1Mewarnai gambar dokter (fmk)

BAHASA 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)

3.10.1Menceritakan mengenai profesi seorang dokter(bhs)

SENI 4.15Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

4..15.2Mewarnai gambar polisi (seni)

Tujuan Pembelajaran:

37. Anak terbiasa mengucapkan bacaan doa untuk kedua orang tua (Sikap)
38. Anak terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)
39. Anak berani mengemukakan pendapat mengenai profesi seorang dokter (sosem)
40. Anak membedakan macam-macam profesi dokter kecil yang ada pada media gambar yang disediakan oleh guru (kog)
41. Anak mampu menghitung banyaknya jumlah gambar dokter pada media yang disediakan oleh guru (kog)
42. Anak mampu menggerakkan fisik motorik mewarnai gambar dokter (fmk)
43. Anak mampu menceritakan mengenai profesi seorang dokter (bhs)
44. Anak mampu mewarnai gambar seorang dokter (seni)

Materi Dalam Kegiatan /Indikator:

16. Mampu menghitung banyaknya jumlah gambar dokter pada media yang disediakan oleh guru (kog)
17. Membedakan macam-macam profesi dokter kecil yang ada pada media gambar yang disediakan oleh guru (kog)
18. Menggerakkan fisik motorik mewarnai gambar dokter (fmk)

Metode Pembelajaran:

9. Bercerita
10. Pemberian tugas

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

13. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
14. Anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar (NAM)
15. Anak terbiasa membaca bacaan doa untuk kedua orang tua (NAM)

Sumber Belajar:

5. Media gambar

Alat dan Bahan:

9. Media bergambar profesi seorang dokter untuk memperkenalkan profesi seorang dokter dan mengetahui bentuknya
10. Lembar kerja bergambar seorang dokter dan crayon, untuk mewarnai gambar dokter

Pelaksanaan Kegiatan:

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris di lapangan - Do'asebelum belajar - Do'a untuk kedua orang tua - Bernyanyi "balonku ada lima" - Bercakap-cakap tentang profesi seorang dokter
Kegiatan Inti (63 enit)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengamati media gambaryang bergambar seorang dokter yang dibuat oleh guru. - Anak membedakan gambar dokter dengan gambar lain yang ada pada mrdia gambar yang telah disediakan oleh guru. - Anak menghitung banyaknya jumlah dokter yang ada pada media gambar - Anak mewarnai gambar dokter
Istirahat (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan alat tulis - Mencucitangan - Berdo'asebelum dan sesudah makan - Makan bersama - Bermain
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan hari ini - Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan hari ini - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan - Menginformasikan kegiatan untuk besok - Berdoa setelah belajar

Mengetahui
Kepala RA. Al-Musthafawiyah

Guru Kelas

Medan 16 April 2019
Peneliti

Misni Arwati Nst S.Ag S.PdI
NIP. 197406302007102002

Nurhayati S.Pd

Umairoh

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai moral dan agama	3.1	3.1.1 Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar (Sikap)				
	4.1	4.1.1 Anak terbiasa membaca bacaan doa untuk kedua orang tua (Sikap)				
Sosial emosional	2.5	10.5.1 Anak terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman (Sosem) 2.5.2 Anak berani mengemukakan pendapat mengenai profesi seorang dokter (sosem)				
Kognitif	3.6	3.6.1 Mampu menghitung banyaknya jumlah gambar dokter pada media yang disediakan oleh guru (kog)				
	2.2	2.2.1 Anak membedakan macam-macam profesi dokter kecil yang ada pada media gambar yang disediakan oleh guru(kog)				
Bahasa	3.10	3.10.1 Anak mampu menceritakan menceritakan mengenai profesi seorang dokter (bhs)				
Psikomotorik	4.3	4.3.1 mampu menggambar profesi seorang dokter (fmk)				
Seni	4.15	18.15.1 nak mampu mewarnai gambar seorang dokter				

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator: 3.6.1 Menghitung banyaknya jumlah gambar dokter pada media yang disediakan oleh guru (kog)

Skor Penilaian (1-4)	Tingkat Kemampuan Anak
1	BB Anak belum mampu menghitung banyaknya jumlah gambar dokter pada media yang disediakan oleh guru
2	MB Anak mulai mampu menghitung banyaknya jumlah gambar dokter pada media yang disediakan oleh guru
3	BSH Anak sudah mampu menghitung banyaknya jumlah gambar dokter pada media yang disediakan oleh guru
4	BSB Anak mampu menghitung banyaknya jumlah gambar dokter pada media yang disediakan oleh guru dengan tepat dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 2.2.1 Anak membedakan macam-macam profesi dokter kecil yang ada pada media gambar yang disediakan oleh guru (kog)

Skor Penilaian (1-4)	Tingkat Kemampuan Anak
1	BB Anak belum mampu membedakan macam-macam profesi dokter kecil yang ada pada media gambar yang disediakan oleh guru
2	MB Anak mulai mampu membedakan macam-macam profesi dokter kecil yang ada pada media gambar yang disediakan oleh guru
3	BSH Anak sudah mampu membedakan macam-macam profesi dokter kecil yang ada pada media gambar yang disediakan oleh guru
4	BSB Anak mampu membedakan macam-macam profesi dokter kecil yang ada pada media gambar yang disediakan oleh guru dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 2.5.2 Anak terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman
2	MB	Anak mulai berani terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman
3	BSH	Anak sudah berani terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman tanpa rasa malu
4	BSB	Anak berani terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman tanpa rasa malu dengan baik

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 3.10.1 Anak mampumenceritakan mengenai profesi seorang dokter (bhs)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampumenceritakan mengenai profesi seorang dokter
2	MB	Anak mulai bisa menceritakan mengenai profesi seorang dokter
3	BSH	Anak sudah bisa menceritakan mengenai profesi seorang dokter dengan baik
4	BSB	Anak bisamenceritakan mengenai profesi seorang dokter dengan baik dan tepat

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 4.3.1 Anak dapat mewarnai gambar dokter (Fmk)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa dapat mewarnai gambar dokter
2	MB	Anak mulai bisa dapat mewarnai gambar dokter
3	BSH	Anak sudah bisa dapat mewarnai gambar dokter dengan baik
4	BSB	Anak bisa dapat mewarnai gambar dokter dengan baik dan rapi

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 4.15.1 Anak dapat menggambar dokter (seni)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa dapat menggambar dokter
2	MB	Anak mulai bisa dapat menggambar dokter
3	BSH	Anak sudah bisa dapat menggambar dokter dengan baik
4	BSB	Anak bisa dapat menggambar dokter dengan baik dan rapih

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA AI- MUSTHAFAWIYAH

Kelompok/Usia	: 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: II/-
Tema/Subtema	: -Profesi/ Tugas Dokter
Hari/Tanggal	: Senin/22 April 2019

KD dan Indikator yang dicapai:

NAM 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari

3.1.1. Terbiasa mengucapkan doasebelum dan sesudah belajar (Sikap)

4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa

4.1.1 Mengucapkan bacaan doa kedua orang tua (sikap)

SOSEM 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari.

2.6.2 Mulai mentaati aturan kelas, kegiatan, aturan (sosem)

2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggung jawab

2.12. 4 Merapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar (sosem)

KOGNITIF 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)

3.6.1 Membedakan macam-macam pekerjaan seorang dokter (kog)

3.6.1 Menceritakan tugas seorang dokter (bhs)

3.6.3 Menyusun huruf “dokter” dari ukuran terbesar hingga ukuran terkecil dengan kegiatan menempel (kog)

FISIK MOTORIK 2.1.Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat.

2.1.1Mulai dapat memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel (fmk)

BAHASA 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)

3.10.1Menceritakan macam-macam tugas seorang dokter (bhs)

SENI 4.15Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

4..15.2 Menempel kertas origami berbentuk huruf “dokter” (seni)

Tujuan Pembelajaran:

45. Anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar (Sikap)
46. Anak terbiasa membaca bacaan doa untuk kedua orang tua (sikap)
47. Anak mulai bisa mentaati aturan kelas, kegiatan, aturan (sosem)
48. Anak Mulai bisa mandiri merapikan/membersihkan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar (sosem)
49. Membedakan macam-macam pekerjaan seorang dokter (kog)
50. Mulai dapat memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel (kog)
51. Mulai dapat memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel (fmk)
52. Anak mampu Menceritakan tugas seorang dokter (bhs)
53. Anak mampu Menempel kertas origami berbentuk huruf “dokter” (seni)

Materi Dalam Kegiatan /Indikator:

19. Membedakan macam-macam pekerjaan seorang dokter (kog)
20. Mulai dapat memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel (kog)
21. Anak mampu Menempel kertas origami berbentuk huruf “dokter” (kog)
22. Mulai dapat memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel (fmk)
23. Anak mampu Menempel kertas origami berbentuk huruf “dokter” (seni)

Metode Pembelajaran:

11. Bercerita
12. Pemberian tugas

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

16. Anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar (sikap)
17. Anak mulai bisa mentaati aturan kelas, kegiatan, aturan (sosem)
18. Anak terbiasa mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel (sikap)

Sumber Belajar:

6. Lembar tes
7. Media gambar

Alat dan Bahan:

11. Potongan bermacam warna kertas origami, Lembar kerja, lem, untuk menyusun bentuk huruf “dokter” dari ukuran terbesar hingga ukuran terkecil untuk kegiatan menempel.
12. Lembar kerja yang bergambar bentuk dokter, pensil, untuk kegiatan menulis pada lembar kerja anak

Pelaksanaan Kegiatan:

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris di lapangan - Do'asebelumbelajar - Membaca bacaan doa untuk kedua orang tua - Mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan.
Kegiatan Inti (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengerjakan kegiatannya yaitu menulis kalimat tugas seorang dokter - membedakan lebih banyak macam-macam pekerjaan seorang dokter - Anak membedakan lebih besar atau lebih bentuk huruf dari kertas origami - Anak menyusun bentuk huruf dari kertas origami berbentuk kalimat “dokter” lalu kemudian anak menempel
Istirahat (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan alat tulis - Mencucitangan - Berdo'asebelum dan sesudahmakan - Makan bersama - Bermain
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan hari ini - Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan hari ini - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan - Menginformasikan kegiatan untuk besok - Berdoa setelah belajar

Mengetahui
Kepala RA. Al-Musthafawiyah

Guru Kelas

Medan, 22 April 2019
Peneliti

Misni Arwati Nst S.Ag S.PdI
NIP. 197406302007102002

Nurhayati S.Pd

Umairoh

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai moral dan agama	3.1	3.1.1 Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar (Sikap)				
	4.1	4.1.1 Anak terbiasa membaca bacaan doa untuk kedua orang tua (Sikap)				
Sosial emosional	2.6	2.6.3 Anak mulai bisa mentaati aturan kelas, kegiatan, aturan (sosem)				
	2.12	2.12.5 Anak mulai bisa merapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar (sosem)				
Kognitif	3.6	3.6.1 Mulai dapat memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel (kog) 3.6.1 Anak mampu Menempel kertas origami berbentuk huruf "dokter" (kog) 3.6.3 Membedakan macam-macam pekerjaan seorang dokter (kog)				
Bahasa	3.10	3.10.2 Anak mampu Menceritakan tugas seorang dokter (bhs)				
Psikomotorik	2.1	2.1.1 Mulai dapat memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah				

KETERANGAN PENLAIAN

Indikator: 3.6.1 Mulai dapat memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel (kog)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel
2	MB	Anak mulai mampu memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel
3	BSH	Anak mampu membedakan memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel dengan baik
4	BSB	Anak mampu membedakan memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel dengan baik dan rapih

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 3.6.1 Membedakan macam-macam pekerjaan seorang dokter (kog)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu membedakan macam-macam pekerjaan seorang dokter
2	MB	Anak mulai mampu membedakan macam-macam pekerjaan seorang dokter
3	BSH	Anak sudah mampu membedakan macam-macam pekerjaan seorang dokter dengan baik
4	BSB	Anak mampu membedakan macam-macam pekerjaan seorang dokter dengan baik dan tepat

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 3.6.3 Mulai dapat memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel (kog)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel
2	MB	Anak mulai mampu memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel
3	BSH	Anak sudah mampu memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel
4	BSB	Anak mampu menyusun memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 2.6.2 Anak mulai bisamentaati aturan kelas, kegiatan, aturan seperti belajar harus mengerjakan sendiri (sosem)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisamentaati aturan kelas, kegiatan, aturan
2	MB	Anak mulai bisamentaati aturan kelas, kegiatan, aturan
3	BSH	Anak sudah bisamentaati aturan kelas, kegiatan, aturan
4	BSB	Anak bisamentaati aturan kelas, kegiatan, aturan dengan baik

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 2.12.4 Anak mulai bisa merapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar (sosem)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa mandirimerapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar
2	MB	Anak mulai bisa mandirimerapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar
3	BSH	Anak sudah bisa mandiri merapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar
4	BSB	Anak bisa mandirimerapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar tanpa bantuan guru

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 3.10.1 Anak mampu menceritakan tugas seorang dokter (bhs)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa mampu menceritakan tugas seorang dokter
2	MB	Anak mulai bisa mampu menceritakan tugas seorang dokter
3	BSH	Anak sudah bisa mampu menceritakan tugas seorang dokter
4	BSB	Anak bisa mampu menceritakan tugas seorang dokter dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 2.1.1 Mulai dapat memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel (fmk)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel
2	MB	Anak mulai bisa memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel
3	BSH	Anak sudah bisa memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel
4	BSB	Anak bisa memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel tanpa disuruh guru

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 4.15.2 Anak mampu menampilkan karya seni menempel macam-macam kertas origami (seni)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menampilkan karya seni menempel macam-macam kertas origami
2	MB	Anak mulai bisa menampilkan karya seni menempel macam-macam kertas origami
3	BSH	Anak sudah bisa menampilkan karya seni menempel macam-macam kertas origami dengan baik
4	BSB	Anak sudah bisa menampilkan karya seni menempel macam-macam kertas origami dengan baik benar dan rapih

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA AI- MUSTHAFAWIYAH

Kelompok/Usia	: 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: II/-
Tema/Subtema	: Profesi/ Peralatan Dokter
Hari/Tanggal	:Selasa/23 April 2019

KD dan Indikator yang dicapai:

NAM 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari

3.1.1. Terbiasa mengucapkan doasebelum dan sesudah belajar (Sikap)

4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa

4.1.1 Mengucapkan kata “subhanallah” melihat keindahan ciptaan Allah (sikap)

SOSEM 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.

2.5.1 Terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)

KOGNITIF 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)

3.6.1 Mencocokkan bentuk peralatan seorang dokter sesuai dengan bentuknya (kog)

FISIK MOTORIK 3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakan untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus

4.3.1Melakukan senam di halaman sekolah (fmk)

BAHASA 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)

3.10.1 Menyebutkan nama-nama peralatan seorang dokter mulai dari pakaian sampai alat-alat kesehatan (bhs)

SENI 4.15 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis

2.4.2 Merawat kerapihan-kebersihan dan keutuhan benda mainannya sendiri (seni)

Tujuan Pembelajaran:

54. Anak terbiasa mengucapkan bacaan doa untuk kedua orang tua (Sikap)
55. Anak terbiasa mengucapkan kata “subhanallah” melihat keindahan ciptaan Allah (sikap)
56. Anak terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)
57. Mencocokkan bentuk peralatan seorang dokter sesuai dengan bentuknya (kog)
58. Anak mampu menggerakkan fisik motorik dengan melakukan senam di halaman sekolah (fmk)
59. Anak mampu menceritakan keadaan lingkungan di pegunungan yang ada pada media papan flanel (bhs)
60. Anak mampu merawat kerapihan-kebersihan dan keutuhan benda mainannya sendiri (seni)

Materi Dalam Kegiatan /Indikator:

25. Mencocokkan bentuk peralatan seorang dokter sesuai dengan bentuknya (kog)
26. Menggerakkan fisik motorik dengan melakukan senam di halaman sekolah (fmk)

Metode Pembelajaran:

13. Bercerita
14. Demonstrasi
15. Pemberian tugas

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

19. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
20. Anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar (NAM)
21. Anak terbiasa mengucapkan kata “subhanallah” melihat keindahan ciptaan Allah(NAM)

Sumber Belajar:

8. Media gambar
9. Buku anak

Alat dan Bahan:

13. Media gambar bergambar peralatan dari seorang dokter untuk memahami cara pemakainnya dan juga kegunaannya.

Pelaksanaan Kegiatan:

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Senam - Do'asebelum belajar - Bernyanyi naik ke puncak gunung - Bercakap-cakap mengenai peralatan dan manfaat dari peralatan seorang dokter
<p>Kegiatan Inti (64 enit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengamati media gambaryang bergambar peralatan seorang dokter yang dibuat oleh guru. - Anak mencocokkan peralatan seorang dokter untuk mengetahui kegunaan dan manfaatnya
<p>Istirahat (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan alat tulis - Berdo'asebelum dan sesudah makan - Makan bersama - Bermain
<p>Penutup (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan hari ini - Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan hari ini - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan - Menginformasikan kegiatan untuk besok - Berdoa setelah belajar

Mengetahui
Kepala RA. Al-Musthafawiyah

Guru Kelas

Medan, 23 April 2019
Peneliti

Misni Arwati Nst S.Ag S.PdI
NIP. 197406302007102002

Nurhayati S.Pd

Umairoh

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai moral dan agama	3.1	3.1.1 Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar (Sikap)				
	4.1	4.1.1 Anak terbiasa Mengucapkan kata “subhanallah” melihat keindahan ciptaan Allah (sikap)				
Sosial emosional	2.5	2.5.1 Anak berani tampil di depan kelas (Sosem)				
Kognitif	3.6	3.6.1 Mencocokkan bentuk peralatan seorang dokter sesuai dengan bentuknya(kog)				
Bahasa	3.10	3.10.1 Anak mampu menceritakan keadaan lingkungan di pegunungan yang ada pada media gambar(bhs)				
Psikomotorik	4.3	4.3.1 Anak mampu menggerakkan fisik motorik dengan melakukan senam di halaman sekolah (fmk)				
Seni	2.4	2.4.2. Anak mampu merawat kerapihan-kebersihan dan keutuhan benda mainannya sendiri (seni)				

Mengetahui
Kepala RA. Al-Musthafawiyah

Guru Kelas

Medan, 23 April 2019
Peneliti

Misni Arwati Nst S.Ag S.PdI
NIP. 197406302007102002

Nurhayati S.Pd

Umairoh

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator: 3.6.1 Mencocokkan bentuk peralatan seorang dokter sesuai dengan bentuknya(kog)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu mencocokkan bentuk peralatan seorang dokter sesuai dengan bentuknya
2	MB	Anak mulai mampu mencocokkan bentuk peralatan seorang dokter sesuai dengan bentuknya
3	BSH	Anak mampu mencocokkan bentuk peralatan seorang dokter sesuai dengan bentuknya
4	BSB	Anak mampu mencocokkan bentuk peralatan seorang dokter sesuai dengan bentuknya dengan rapi

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 2.5.2 Anak berani tampil di depan kelas (sosem)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum berani berani tampil di depan kelas
2	MB	Anak mulai berani berani tampil di depan kelas
3	BSH	Anak sudah berani berani tampil di depan kelas tanpa rasa malu
4	BSB	Anak berani maju berani tampil di depan kelas tanpa rasa malu dan baik

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 3.10.1 Anak dapat menceritakan keadaan lingkungan di pegunungan yang ada pada media papan gambar (bhs)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menceritakan keadaan lingkungan di pegunungan pada media gambar dengan lancar dan benar
2	MB	Anak mulai bisa menceritakan keadaan lingkungan di pegunungan pada media gambardengan lancar dan benar
3	BSH	Anak sudah bisa menceritakan keadaan lingkungan di pegununganpada media gambardengan lancar dan benar
4	BSB	Anak bisamenceritakan keadaan lingkungan di pegunungan ada pada media bambar dengan lancar dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 4.3.1 Anak dapat menggerakkan badannya melakukan senam di halaman sekolah (fmk)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menggerakkan badannya melakukan senam dengan benar dan bersemangat
2	MB	Anak mulai bisa menggerakkan badannya melakukan senam dengan benar dan bersemangat
3	BSH	Anak sudah bisa menggerakkan badannya melakukan senam dengan benar dan bersemangat
4	BSB	Anak bisa menggerakkan badannya melakukan senam dengan benar dan bersemangat

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 2.4.1 Anak bisa merawat kerapihan-kebersihan dan keutuhan benda mainannya sendiri (seni)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa merawat kerapihan-kebersihan dan keutuhan benda mainannya sendiri
2	MB	Anak mulai bisa merawat kerapihan-kebersihan dan keutuhan benda mainannya sendiri
3	BSH	Anak sudah bisa merawat kerapihan-kebersihan dan keutuhan benda mainannya sendiri
4	BSB	Anak sudah bisa merawat kerapihan-kebersihan dan keutuhan benda mainannya sendiri tanpa bantuan guru

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA AI- MUSTHAFAWIYAH

Kelompok/Usia	: 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: II/-
Tema/Subtema	: -Profesi/Manfaat Dokter
Hari/Tanggal	:Rabu/24 April 2019

KD dan Indikator yang dicapai:

NAM 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari

3.1.1. Terbiasa mengucapkan doasebelum dan sesudah belajar (Sikap)

4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa

4.1.1 Mengucapkan doa ketika naik kendaraan laut (sikap)

SOSEM 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.

2.5.1 Terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)

KOGNITIF 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)

3.6.1 Menempelkan potongan pasangan bentuk geometri berdasarkan potongan bentuk geometri yang sama yang ada pada media papan tulis (kog)

FISIK MOTORIK 3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakan untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus

4.3.1Melakukan senam di halaman sekolah (fmk)

BAHASA 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)

3.10.1Menceritakan fungsi dan manfaat seorang dokter bagi kehidupan masyarakat (bhs)

SENI 4.15 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis

2.4.2 Merawat kerapihan-kebersihan dan keutuhan benda mainannya sendiri (seni)

Tujuan Pembelajaran:

61. Anak terbiasa mengucapkan bacaan doa untuk kedua orang tua (Sikap)
62. Anak terbiasa mengucapkan doa ketika naik kendaraan laut (sikap)
63. Anak terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)
64. Menempelkan potongan pasangan bentuk geometri berdasarkan potongan bentuk geometri yang sama yang ada pada media papan tulis (kog)
65. Melakukan senam di halaman sekolah (fmk)
66. Menceritakan fungsi dan manfaat seorang dokter bagi kehidupan masyarakat (bhs)
67. Anak mampu merawat kerapihan-kebersihan dan keutuhan benda mainannya sendiri (seni)

Materi Dalam Kegiatan /Indikator:

27. Menempelkan potongan pasangan bentuk geometri berdasarkan potongan bentuk geometri yang sama yang ada pada media papan tulis (kog)
28. Menggerakkan fisik motorik dengan melakukan senam di halaman sekolah (fmk)

Metode Pembelajaran:

16. Bercerita
17. Demonstrasi
18. Pemberian tugas

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

22. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
23. Anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar (NAM)
24. Anak terbiasa mengucapkan doa ketika naik kendaraan laut (NAM)

Sumber Belajar:

10. Media papan tulis Media gambar
11. Buku

Alat dan Bahan:

14. Media papan tulis dan media gambar, kertas origami, buku gambar, crayon , lem, gunting menempelkan potongan pasangan bentuk geometri berdasarkan potongan bentuk geometri yang sama yang ada pada media papan tulis

Pelaksanaan Kegiatan:

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Senam - Do'asebelum belajar - Mengucapkan doa ketika naik kendaraan laut - Bernyanyi - Bercakap-cakap tentang fungsi dan manfaat seorang dokter
Kegiatan Inti (65 enit)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengamati media gambaryang bergambar dokter dan manfaat dokter yang dibuat oleh guru. - Anak berani tampil ke depan untuk menyebutkan manfaat seorang dokter bagi kehidupan masyarakat - Anak menceritakan manfaat seorang dokter bagi masyarakat
Istirahat (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan alat tulis - Berdo'asebelum dan sesudah makan - Makan bersama - Bermain
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan hari ini - Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan hari ini - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan - Menginformasikan kegiatan untuk besok - Berdoa setelah belajar

Mengetahui
Kepala RA. Al-Musthafawiyah

Guru Kelas

Medan, 24 April 2019
Peneliti

Misni Arwati Nst S.Ag S.PdI
NIP. 197406302007102002

Nurhayati S.Pd

Umairoh

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai moral dan agama	3.1	3.1.1 Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar (Sikap)				
	4.1	4.1.1 Anak terbiasa mengucapkan doa ketika naik kendaraan laut (sikap)				
Sosial emosional	2.5	2.5.2 Anak berani tampil di depan kelas (Sosem)				
Kognitif	3.6	3.6.1 Anak dapat menghitung jumlah manfaat seorang dokter yang telah dituliskan oleh guru (kog)				
Bahasa	3.10	3.10.1 Anak dapat menceritakan fungsi dan manfaat seorang dokter bagi kehidupan masyarakat (bhs)				
Psikomotorik	4.3	4.3.1 Anak dapat melakukan senam di halaman sekolah (fmk)				
Seni	2.4	2.4.3. Anak dapat merawat kerapian-kebersihan dan keutuhan benda mainannya sendiri (seni)				

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator: 3.6.1 Anak dapat menghitung jumlah manfaat seorang dokter yang telah dituliskan oleh guru (kog)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu menghitung jumlah manfaat seorang dokter yang telah dituliskan oleh guru
2	MB	Anak mulai mampu menghitung jumlah manfaat seorang dokter yang telah dituliskan oleh guru
3	BSH	Anak sudah mampu menghitung jumlah manfaat seorang dokter yang telah dituliskan oleh guru
4	BSB	Anak mampu menghitung jumlah manfaat seorang dokter yang telah dituliskan oleh guru dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 2.5.2 Anak berani tampil di depan kelas (sosem)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum berani tampil di depan kelas
2	MB	Anak mulai berani tampil di depan kelas sedikit malu
3	BSH	Anak sudah berani tampil di depan kelas tanpa rasa malu
4	BSB	Anak berani tampil di depan kelas dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 3.10.1 Anak dapat menceritakan fungsi dan manfaat seorang dokter bagi kehidupan masyarakat (bhs)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menceritakan fungsi dan manfaat seorang dokter bagi kehidupan masyarakat
2	MB	Anak mulai bisa menceritakan fungsi dan manfaat seorang dokter bagi kehidupan masyarakat
3	BSH	Anak sudah bisa menceritakan fungsi dan manfaat seorang dokter bagi kehidupan masyarakat
4	BSB	Anak bisa menceritakan fungsi dan manfaat seorang dokter bagi kehidupan masyarakat dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 4.3.1 Anak dapat menggerakkan badannya melakukan senam di halaman sekolah (fmk)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menggerakkan badannya melakukan senam dengan benar dan bersemangat
2	MB	Anak mulai bisa menggerakkan badannya melakukan senam dengan benar dan bersemangat
3	BSH	Anak sudah bisa menggerakkan badannya melakukan senam dengan benar dan bersemangat
4	BSB	Anak bisa menggerakkan badannya melakukan senam dengan benar dan bersemangat

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 2.4.1 Anak bisa merawat kerapihan-kebersihan dan keutuhan benda mainannya sendiri (seni)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa merawat kerapihan-kebersihan dan keutuhan benda mainannya sendiri
2	MB	Anak mulai bisa merawat kerapihan-kebersihan dan keutuhan benda mainannya sendiri
3	BSH	Anak sudah bisa merawat kerapihan-kebersihan dan keutuhan benda mainannya sendiri
4	BSB	Anak sudah bisa merawat kerapihan-kebersihan dan keutuhan benda mainannya sendiri tanpa bantuan guru

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA AI- MUSTHAFAWIYAH

Kelompok/Usia	: 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: II/-
Tema/Subtema	: -Profesi/ Perawat
Hari/Tanggal	: Kamis/25 April 2019

KD dan Indikator yang dicapai:

NAM 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari

3.1.1. Terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar (Sikap)

4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa

4.1.1 Mengucapkan kata “Subhanallah” melihat keindahan ciptaan Allah (sikap)

SOSEM 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.

2.5.1 Terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)

2.5.2 Berani mengemukakan pendapat menyebutkan lebih banyak dan lebih sedikit, lebih besar dan lebih kecil bentuk geometri dari media papan flanel (sosem)

KOGNITIF 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)

3.6.1 Menghitung jumlah gambar yang ada pada media gambar yang telah disiapkan oleh guru (kog)

3.6.1 Menghitung jumlah gambar perawat yang di print guru menjadi media gambar (kog)

FISIK MOTORIK 3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakan untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus

3.3.1 Melakukan senam di halaman sekolah (fmk)

BAHASA 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)

3.10.1 Menceritakan keadaan tempat seorang perawat bekerja dan membahas mengenai perawat (bhs)

SENI 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis

2.4.1 Menjaga kerapian dan kebersihan diri (seni)

Tujuan Pembelajaran:

68. Anak terbiasa mengucapkan kata “Subhanallah” melihat keindahan ciptaan Allah (sikap)
69. Anak terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)
70. Anak berani mengemukakan pendapat menyebutkan bagaimana seorang perawat dan bagaimana profesi seorang perawat (sosem)
71. Menghitung jumlah gambar perawat yang di print guru menjadi media gambar (kog)
72. Menghitung jumlah gambar yang ada pada media gambar yang telah disiapkan oleh guru (kog)
73. Anak mampu menggerakkan fisik motorik dengan melakukan senam di halaman sekolah (fmk)
74. Menceritakan keadaan tempat seorang perawat bekerja dan membahas mengenai perawat (bhs)
75. Anak mampu menjaga kerapihan dan kebersihan diri (seni)

Materi Dalam Kegiatan /Indikator:

29. Menghitung jumlah gambar yang ada pada media gambar yang telah disiapkan oleh guru (kog)
30. Menghitung jumlah gambar perawat yang di print guru menjadi media gambar (kog)
31. Menggerakkan fisik motorik dengan melakukan senam di halaman sekolah (fmk)

Metode Pembelajaran:

19. Bercerita
20. Pemberian tugas

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

25. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
26. Anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar (NAM)
27. Anak terbiasa mengucapkan kata “Subhanallah” melihat keindahan ciptaan Allah(NAM)

Sumber Belajar:

12. Media gambar
13. Buku pelajaran anak

Alat dan Bahan:

15. Media bergambar, crayon, lem, buku gambar, pensil kertas origami untuk melakukan kegiatan mengkolase

Pelaksanaan Kegiatan:

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Senam - Do'asebelumbelajar - Mengucap kata "Subhanallah" melihat keindahan ciptaan Allah - Bernyanyi - Bercakap-cakap tentang tempat rekreasi sungai yang berbentuk geometri
Kegiatan Inti (66 enit)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak berani mengemukakan pendapat menyebutkan bagaimana seorang perawat dan bagaimana profesi seorang perawat. - Anak mampu menggerakkan fisik motorik dengan melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai perawat - Menceritakan keadaan tempat seorang perawat bekerja dan membahas mengenai perawat.
Istirahat (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan alat tulis - Mencucitangan - Berdo'asebelum dan sesudahmakan - Makan bersama - Bermain
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan hari ini - Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan hari ini - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan - Menginformasikan kegiatan untuk besok - Berdoa setelah belajar

Mengetahui
Kepala RA. Al-Musthafawiyah

Guru Kelas

Medan, 25 April 2019
Peneliti

Misni Arwati Nst S.Ag S.PdI
NIP. 197406302007102002

Nurhayati S.Pd

Umairoh

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai moral dan agama	3.1	3.1.1 Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar (Sikap)				
	4.1	4.1.1 Anak terbiasa mengucapkan kata “Subhanallah” melihat keindahan ciptaan Allah (sikap)				
Sosial emosional	2.5	20.5.1 Anak berani tampil di depan kelas (Sosem) 2.5.2 Anak berani mengemukakan pendapat menyebutkan bagaimana seorang perawat dan bagaimana profesi seorang perawat(sosem)				
Kognitif	3.6	27.6.1 Menghitung jumlah gambar yang ada pada media gambar yang telah disiapkan oleh guru (kog) 27.6.2 Menghitung jumlah gambar perawat yang di print guru menjadi media gambar (kog)				
Bahasa	3.10	3.10.1 Menceritakan keadaan tempat seorang perawat bekerja dan membahas mengenai perawat(bhs)				
Psikomotorik	3.3	3.3.1 Anak dapat melakukan senam di halaman sekolah (fmk)				
Seni	2.4	2.4.1 Anak dapat menjaga				

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator: 3.6.1 Menghitung jumlah gambar perawat yang di print guru menjadi media gambar (kog)

Skor Penilaian (1-4)	Tingkat Kemampuan Anak
1	BB Anak belum mampu menghitung jumlah gambar perawat yang di print guru menjadi media gambar
2	MB Anak mulai mampu menghitung jumlah gambar perawat yang di print guru menjadi media gambar
3	BSH Anak sudah mampu menghitung jumlah gambar perawat yang di print guru menjadi media gambar
4	BSB Anak sudah mampu menghitung jumlah gambar perawat yang di print guru menjadi media gambar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 3.6.1 Menghitung jumlah gambar perawat yang di print guru menjadi media gambar(kog)

Skor Penilaian (1-4)	Tingkat Kemampuan Anak
1	BB Anak belum mampu menghitung jumlah gambar perawat yang di print guru menjadi media gambar
2	MB Anak mulai mampu menghitung jumlah gambar perawat yang di print guru menjadi media gambar
3	BSH Anak sudah mampu menghitung jumlah gambar perawat yang di print guru menjadi media gambar
4	BSB Anak mampu menghitung jumlah gambar perawat yang di print guru menjadi media gambar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 2.5.2 Anak berani mengemukakan pendapat menyebutkan bagaimana seorang perawat dan bagaimana profesi seorang perawat (sosem)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum berani mengemukakan pendapat menyebutkan bagaimana seorang perawat dan bagaimana profesi seorang perawat
2	MB	Anak mulai berani mengemukakan pendapat menyebutkan bagaimana seorang perawat dan bagaimana profesi seorang perawat
3	BSH	Anak sudah berani mengemukakan pendapat menyebutkan bagaimana seorang perawat dan bagaimana profesi seorang perawat
4	BSB	Anak berani maju mengemukakan pendapat menyebutkan bagaimana seorang perawat dan bagaimana profesi seorang perawat dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 3.10.1 Menceritakan keadaan tempat seorang perawat bekerja dan membahas mengenai perawat(bhs)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menceritakan keadaan tempat seorang perawat bekerja dan membahas mengenai perawat
2	MB	Anak mulai bisa menceritakan keadaan tempat seorang perawat bekerja dan membahas mengenai perawat
3	BSH	Anak sudah bisa menceritakan keadaan tempat seorang perawat bekerja dan membahas mengenai perawat
4	BSB	Anak bisadengan lancar dan benar menceritakan keadaan tempat seorang perawat bekerja dan membahas mengenai perawat

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 4.3.1 Anak dapat menggerakkan badannya melakukan senam di halaman sekolah (fmk)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menggerakkan badannya melakukan senam dengan benar dan bersemangat
2	MB	Anak mulai bisa menggerakkan badannya melakukan senam dengan benar dan bersemangat
3	BSH	Anak sudah bisa menggerakkan badannya melakukan senam dengan benar dan bersemangat
4	BSB	Anak bisa menggerakkan badannya melakukan senam dengan benar dan bersemangat

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 2.4.1 Anak dapat menjaga kerapihan dan kebersihan diri (seni)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menjaga kerapihan dan kebersihan diri
2	MB	Anak mulai bisa menjaga kerapihan dan kebersihan diri
3	BSH	Anak sudah bisa menjaga kerapihan dan kebersihan diri
4	BSB	Anak bisa menjaga kerapihan dan kebersihan diri

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA AI- MUSTHAFAWIYAH

Kelompok/Usia	: 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: II/-
Tema/Subtema	: -Perawat/Tugas Perawat
Hari/Tanggal	:Jumat/26 April 2019

KD dan Indikator yang dicapai:

NAM 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari

3.1.1. Terbiasa mengucapkan doasebelum dan sesudah belajar (Sikap)

4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa

4.1.1 Mengucapkan bacaan doa iftiftah dan doa setelah sholat (sikap)

SOSEM 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.

2.5.1 Terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)

2.5.2 Berani mengemukakan pendapat menyebutkan tugas seorang perawat (sosem)

KOGNITIF 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)

3.6.1 Menyusun potongan kertas origami berbentuk gambar perawat (kog)

3.6.2 Menyebutkan macam-macam tugas perawat didalam bekerja melayani masyarakat (kog)

FISIK MOTORIK 4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus

4.3.8 Melakukan kegiatan mewarnai peralatan perawat (fmk)

BAHASA 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)

3.10.1Menceritakan fungsi dan manfaat seorang perawat (bhs)

SENI 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

4..15.2 Mewarnai gambar seorang perawat (seni)

Tujuan Pembelajaran:

76. Anak terbiasa mengucapkan bacaan doa iftithah dan doa setelah sholat. (sikap)
77. Anak terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)
78. Berani mengemukakan pendapat menyebutkan tugas seorang perawat (sosem)
79. Menyusun potongan kertas origami berbentuk gambar perawat (kog)
80. Menyebutkan macam-macam tugas perawat didalam bekerja melayani masyarakat (kog)
81. Anak mampu menggerakkan fisik motorik dengan melakukan kegiatan mewarnai gambar perawat (fmk)
82. Anak mampu menceritakan fungsi dan manfaat seorang perawat bagi masyarakat(bhs)
83. Anak mampu mewarnai gambar perawat (seni)

Materi Dalam Kegiatan /Indikator:

32. Menyusun potongan kertas origami berbentuk gambar perawat (kog)
33. Menyebutkan macam-macam tugas perawat didalam bekerja melayani masyarakat (kog)
34. Menggerakkan fisik motorik dengan melakukan kegiatan mewarnai gambar perawat (fmk)
35. Mewarnai gambar perawat (seni)

Metode Pembelajaran:

21. Bercerita
22. Pemberian tugas

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

28. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
29. Anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar (NAM)
30. Anak terbiasa mengucapkan bacaan doa iftithah dan doa setelah sholat (NAM)

Sumber Belajar:

14. Media gambar
15. Buku pelajaran anak

Alat dan Bahan:

16. Media gambar, buku gambar, kertas origami untuk melakukan kegiatan mengkolase dan menggambar perawat.

Pelaksanaan Kegiatan:

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris di lapangan - Do'asebelum belajar - Mengucapkan bacaan doa iftita dan doa setelah sholat - Bercakap-cakap tentang tugas seorang perawat bagi masyarakat
Kegiatan Inti (67 enit)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengamati gambar yang telah disediakan oleh guru melalui media gambar. - Anak menempel dan menyusun gambar prawat yang telah di gunting secara terpisah-pisah - Anak menyebutkan macam-macam tugas seorang perawat - Anak melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai gambar perawat
Istirahat (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan alat tulis - Mencucitangan - Berdo'asebelum dan sesudah makan - Makan bersama - Bermain
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan hari ini - Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan hari ini - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan - Menginformasikan kegiatan untuk besok - Berdoa setelah belajar

Mengetahui
Kepala RA. Al-Musthafawiyah

Guru Kelas

Medan, 26 April 2019
Peneliti

Misni Arwati Nst S.Ag S.PdI
NIP. 197406302007102002

Nurhayati S.Pd

Umairoh

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai moral dan agama	3.1	3.1.1 Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar (Sikap)				
	4.1	4.1.1 Anak terbiasa mengucapkan bacaan doa iftitaah dan doa setelah sholat. (sikap)				
Sosial emosional	2.5	22.5.1 Anak berani tampil di depan kelas (Sosem) 2.5.2 Anak berani mengemukakan pendapat menyebutkan macam-macam tugas seorang perawat(sosem)				
Kognitif	3.6	30.6.1 Menyusun potongan kertas origami berbentuk gambar perawat(kog) 30.6.2 Menyebutkan macam-macam tugas perawat didalam bekerja melayani masyarakat (kog)				
Bahasa	3.10	3.10.1 Anak mampu menceritakan fungsi dan manfaat seorang perawat bagi masyarakat (bhs)				
Psikomotorik	3.3	3.3.1 Anak dapat melakukan kegiatan mewarnai gambar perawat (fmk)				
Seni	4.15	4.15.2 Anak dapat menunjukkan hasil karya mewarnai gambar perawat (seni)				

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator: 3.6.1 Menyebutkan macam-macam tugas perawat didalam bekerja melayani masyarakat (kog)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu menyebutkan macam-macam tugas perawat didalam bekerja melayani masyarakat
2	MB	Anak mulai mampu menyebutkan macam-macam tugas perawat didalam bekerja melayani masyarakat
3	BSH	Anak sudah mampu menyebutkan macam-macam tugas perawat didalam bekerja melayani masyarakat
4	BSB	Anak mampu menyebutkan macam-macam tugas perawat didalam bekerja melayani masyarakat dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 3.6.2 Menyusun potongan kertas origami berbentuk gambar perawat (kog)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu menyusun potongan kertas origami berbentuk gambar perawat
2	MB	Anak mulai mampu menyusun potongan kertas origami berbentuk gambar perawat
3	BSH	Anak sudah mampu menyusun potongan kertas origami berbentuk gambar perawat
4	BSB	Anak mampu menyusun potongan kertas origami berbentuk gambar perawat dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 2.5.2 Anak berani mengemukakan pendapat menyebutkan macam-macam tugas seorang perawat(sosem)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum berani mengemukakan pendapat menyebutkan macam-macam tugas seorang perawat
2	MB	Anak mulai berani mengemukakan pendapat menyebutkan macam-macam tugas seorang perawat
3	BSH	Anak sudah berani mengemukakan pendapat menyebutkan macam-macam tugas seorang perawat
4	BSB	Anak berani maju mengemukakan pendapat menyebutkan macam-macam tugas seorang perawat

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 3.10.1 Anak mampu menceritakan fungsi dan manfaat seorang perawat bagi masyarakat (bhs)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu menceritakan fungsi dan manfaat seorang perawat bagi masyarakat
2	MB	Anak mulai mampu menceritakan fungsi dan manfaat seorang perawat bagi masyarakat
3	BSH	Anak sudah bisa mampu menceritakan fungsi dan manfaat seorang perawat bagi masyarakat
4	BSB	Anak bisamampu menceritakan fungsi dan manfaat seorang perawat bagi masyarakat

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA AI- MUSTHAFAWIYAH

Kelompok/Usia	: 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: II/-
Tema/Subtema	: -Profesi/ Apoteker
Hari/Tanggal	: Sabtu/27 April 2019

KD dan Indikator yang dicapai:

NAM 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari

3.1.1. Terbiasa mengucapkan doasebelum dan sesudah belajar (Sikap)

4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa

4.1.1 Mengucapkan bacaan doa iftitaah dan doa setelah sholat. (sikap)

SOSEM 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.

2.5.1 Terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)

2.5.2 Berani mengemukakan pendapat dan menyebutkan mengenai seorang apoteker (sosem)

KOGNITIF 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)

3.6.1 Membedakan tugas apoteker dan tugas seorang dokter (kog)

3.6.2 Menyebutkan macam-macam tugas seorang apoteker menggunakan media gambar (kog)

FISIK MOTORIK 4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus

4.3.8 Melakukan kegiatan mewarnai gambar seorang apoteker (fmk)

BAHASA 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)

3.10.1 Menceritakan fungsi dan manfaat seorang apoteker bagi kehidupan masyarakat (bhs)

SENI 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

4..15.2 Mewarnai gambar seorang apoteker (seni)

Tujuan Pembelajaran:

84. Anak terbiasa mengucapkan bacaan doa iftintah dan doa setelah sholat (sikap)
85. Anak terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)
86. Anak mengemukakan pendapat dan menyebutkan mengenai seorang apoteker (sosem)
87. Anak mampu menyebutkan macam-macam tugas seorang apoteker menggunakan media gambar (kog)
88. Anak mampu membedakan tugas apoteker dan tugas seorang dokter (kog)
89. Anak mampu menggerakkan fisik motorik dengan melakukan kegiatan mewarnai perawat (fmk)
90. Menceritakan fungsi dan manfaat seorang apoteker bagi kehidupan masyarakat (bhs)
91. Anak mampu mewarnai gambar seorang apoteker (seni)

Materi Dalam Kegiatan /Indikator:

36. Anak mampu menyebutkan macam-macam tugas seorang apoteker menggunakan media gambar (kog)
37. Anak mampu membedakan tugas apoteker dan tugas seorang dokter (kog)
38. Menggerakkan fisik motorik dengan melakukan kegiatan mewarnai perawat (fmk)
39. Mewarnai gambar perawat (seni)

Metode Pembelajaran:

23. Bercerita
24. Pemberian tugas

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

31. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
32. Anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar (NAM)
33. Anak terbiasa mengucapkan bacaan doa iftintah dan doa setelah sholat (NAM)

Sumber Belajar:

16. Media papan tulis
17. Media

Alat dan Bahan:

17. Media papan tulis media gambar, buku gambar, crayon, pensil, lem

Pelaksanaan Kegiatan:

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris di lapangan - Do'asebelum belajar - Mengucapkan bacaan doa iftitaah dan doa setelah sholat - Bercakap-cakap tentang profesi seorang perawat
Kegiatan Inti (68 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengamati media gambar perawat yang dibuat oleh guru. - Anak menyebutkan tentang profesi seorang perawat - Anak melakukan kegiatan menggambar seorang perawat - Anak mewarnai gambar perawat dan menempelkan hasil karyanya di dinding
Istirahat (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan alat tulis - Mencucitangan - Berdo'asebelum dan sesudah makan - Makan bersama - Bermain
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan hari ini - Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan hari ini - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan - Menginformasikan kegiatan untuk besok - Berdoa setelah belajar

Mengetahui
Kepala RA. Al-Musthafawiyah

Guru Kelas

Medan, 27 April 2019
Peneliti

Misni Arwati Nst S.Ag S.PdI
NIP. 197406302007102002

Nurhayati S.Pd

Umairoh

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai moral dan agama	3.1	3.1.1 Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar (Sikap)				
	4.1	4.1.1 Anak terbiasa mengucapkan bacaan doa iftintah dan doa setelah sholat. (sikap)				
Sosial emosional	2.5	24.5.1 Anak berani tampil di depan kelas (Sosem) 2.5.2 Anak mengemukakan pendapat dan menyebutkan mengenai seorang apoteker (sosem)				
Kognitif	3.6	33.6.1 Anak mampu menyebutkan macam-macam tugas seorang apoteker menggunakan media gambar (kog) 33.6.2 Anak mampu menyebutkan macam-macam tugas seorang apoteker menggunakan media gambar (kog)				
Bahasa	3.10	3.10.1 Menceritakan fungsi dan manfaat seorang apoteker bagi kehidupan masyarakat(bhs)				
Psikomotorik	3.3	3.3.1 Anak dapat melakukan kegiatan mewarnai gambar perawat (fmk)				
Seni	4.15	4.15.2 Anak dapat menunjukkan hasil karya mewarnai gambar seorang perawat(seni)				

6.	3.6.2 Anak mampu menyebutkan macam-macam tugas seorang apoteker menggunakan media gambar(kog)																									
7.	3.10.1 Menceritakan fungsi dan manfaat seorang apoteker bagi kehidupan masyarakat (bhs)																									
8.	4.3.8 Anak dapat melakukan kegiatan mewarnai gambar seorang perawat (fmk)																									
9.	4.15.2 Anak dapat menunjukkan hasil karya menempelkan gambar seorang perawat (seni)																									

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator: 3.6.1 Anak mampu menyebutkan macam-macam tugas seorang apoteker menggunakan media gambar (kog)

Skor Penilaian (1-4)	Tingkat Kemampuan Anak	
1	BB	Anak belum mampu menyebutkan macam-macam tugas seorang apoteker menggunakan media gambar
2	MB	Anak mulai mampu menyebutkan macam-macam tugas seorang apoteker menggunakan media gambar
3	BSH	Anak sudah mampu menyebutkan macam-macam tugas seorang apoteker menggunakan media gambar
4	BSB	Anak mampu menyebutkan macam-macam tugas seorang apoteker menggunakan media gambar menyebutkan dengan tepat

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 3.6.2 Anak mampu membedakan tugas apoteker dan tugas seorang dokter(kog)

Skor Penilaian (1-4)	Tingkat Kemampuan Anak	
1	BB	Anak belum mampu membedakan tugas apoteker dan tugas seorang dokter
2	MB	Anak mulai mampu membedakan tugas apoteker dan tugas seorang dokter
3	BSH	Anak sudah mampu membedakan tugas apoteker dan tugas seorang dokter
4	BSB	Anak mampu membedakan tugas apoteker dan tugas seorang dokter dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 2.5.2 Anak mengemukakan pendapat dan menyebutkan mengenai seorang apoteker (sosem)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum berani mengemukakan pendapat dan menyebutkan mengenai seorang apoteker
2	MB	Anak mulai berani mengemukakan pendapat dan menyebutkan mengenai seorang apoteker
3	BSH	Anak sudah berani mengemukakan pendapat dan menyebutkan mengenai seorang apoteker
4	BSB	Anak berani mengemukakan pendapat dan menyebutkan mengenai seorang apoteker tanpa rasa malu dan percaya diri

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 3.10.1 Menceritakan fungsi dan manfaat seorang apoteker bagi kehidupan masyarakat (bhs)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menceritakan fungsi dan manfaat seorang apoteker bagi kehidupan masyarakat
2	MB	Anak mulai bisa menceritakan fungsi dan manfaat seorang apoteker bagi kehidupan masyarakat
3	BSH	Anak sudah bisa menceritakan fungsi dan manfaat seorang apoteker bagi kehidupan masyarakat
4	BSB	Anak bisa menceritakan fungsi dan manfaat seorang apoteker bagi kehidupan masyarakat dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 4.3.8 Anak dapat menggerakkan fisik motorik melakukan kegiatan mewarnai gambar seorang perawat (fmk)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menggerakkan fisik motorik melakukan kegiatan mewarnai gambar seorang perawat
2	MB	Anak mulai bisa menggerakkan fisik motorik melakukan kegiatan mewarnai gambar seorang perawat
3	BSH	Anak sudah bisa menggerakkan fisik motorik melakukan kegiatan mewarnai gambar seorang perawat dengan baik
4	BSB	Anak bisa menggerakkan fisik motorik melakukan kegiatan mewarnai gambar seorang perawat dengan baik rapi dan indah

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 4.15.2 Menempelkan gambar seorang perawat (seni)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menempelkan gambar seorang perawat
2	MB	Anak mulai bisa menempelkan gambar seorang perawat
3	BSH	Anak sudah bisa enempelkan gambar seorang perawat walaupun tidak rapi
4	BSB	Anak sudah lancar menempelkan gambar seorang perawat dengan baik dan juga rapi

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 4.3.8 Anak dapat menggerakkan fisik motorik melakukan kegiatan mewarnai perawat (fmk)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menggerakkan fisik motorik melakukan kegiatan mewarnai perawat
2	MB	Anak mulai bisa menggerakkan fisik motorik melakukan kegiatan mewarnai perawat
3	BSH	Anak sudah bisa menggerakkan fisik motorik melakukan kegiatan mewarnai perawat
4	BSB	Anak bisa menggerakkan fisik motorik melakukan kegiatan mewarnai dengan benar perawat

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 4.15.2 Mewarnai gambar perawat (seni)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa mewarnai gambar perawat dengan rapi, bersih, indah
2	MB	Anak mulai bisa mewarnai gambar perawat dengan rapi, bersih, indah
3	BSH	Anak sudah bisa mewarnai gambar perawat dengan rapi, bersih, indah
4	BSB	Anak sudah lancar mewarnai gambar perawat dengan rapi, bersih, indah

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA AI- MUSTHAFAWIYAH

Kelompok/Usia	: 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: II/-
Tema/Subtema	: -Profesi/ Tugas Apoteker
Hari/Tanggal	:Senin/ 29 April 2019

KD dan Indikator yang dicapai:

NAM 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari

3.1.1. Terbiasa mengucapkan doasebelum dan sesudah belajar (Sikap)

4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa

4.1.1 Mengucapkan bacaan sholat doa iftintah, alfatihah, al-ikhlas (sikap)

SOSEM 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari.

2.6.2 Mulai mentaati aturan kelas, kegiatan, aturan (sosem)

2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggung jawab

2.12. 4 Merapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar (sosem)

KOGNITIF 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)

3.6.3 Menghitung nama obat-obat yang disediakan oleh seorang apoteker dengan media yang dibawa oleh guru (kog)

2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu

2.2.1 Menyebutkan tugas seorang apoteker terhadap masyarakat banyak (kog)

FISIK MOTORIK 2.1.Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat.

2.1.1Mulai dapat memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel (fmk)

BAHASA 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)

3.10.1Menceritakan macam-macam bentuk tugas seorang apoteker lingkaran (bhs)

SENI 4.15Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

4..15.2 Menempel gambar seorang apoteker (seni)

Tujuan Pembelajaran:

92. Anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar (Sikap)
93. Anak terbiasa membaca bacaan sholat doa iftitaah, al-fatihah, al-ikhlas (sikap)
94. Anak mulai bisa mentaati aturan kelas, kegiatan, aturan (sosem)
95. Merapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar (sosem)
96. Menyebutkan tugas seorang apoteker terhadap masyarakat banyak (kog)
97. Menghitung nama obat-obat yang disediakan oleh seorang apoteker dengan media yang dibawa oleh guru (kog)
98. Anak mulai bisa memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel (fmk)
99. Anak mampu menceritakan macam-macam bentuk geometri seperti lingkaran, persegi, segitiga dan persegi panjang (bhs)
100. Anak mampu Menempel gambar seorang apoteker(seni)

Materi Dalam Kegiatan /Indikator:

40. Menyebutkan tugas seorang apoteker terhadap masyarakat banyak (kog)
41. Menghitung nama obat-obat yang disediakan oleh seorang apoteker dengan media yang dibawa oleh guru (kog)
42. Memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel dan merapikan alat-alat tulis (fmk)
43. Menempel bentuk seorang apoteker (seni)

Metode Pembelajaran:

25. Bercerita
26. Pemberian tugas

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

34. Anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar (sikap)
35. Anak mulai bisa mentaati aturan kelas, kegiatan, aturan (sosem)
36. Anak terbiasa mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel (sikap)

Sumber Belajar:

18. Lembar tes dan buku

Alat dan Bahan:

18. Media gambar, buku tulis, pensil, buku gambar, crayon, lem, untuk menempelkan hasil karya anak yaitu gambar seorang apoteker di dinding

Pelaksanaan Kegiatan:

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris di lapangan - Do'asebelum belajar - bernyanyi - Membaca bacaan sholat doa iftitaah, al-fatihah, al-ikhlas - Mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan.
Kegiatan Inti (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan lembar kerja kepada setiap anak - Guru menjelaskan cara mengisi/mengerjakan lembar kerja kepada anak - Anak mengerjakan kegiatannya yaitu kegiatan menggambar seorang apoteker - Anak menghitung jumlah gambar apoteker dan juga menempelkan hasil karya anak di dinding kelas
Istirahat (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan alat tulis - Mencucitangan - Berdo'asebelum dan sesudah makan - Makan bersama - Bermain
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan hari ini - Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan hari ini - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan - Menginformasikan kegiatan untuk besok - Berdoa setelah belajar

Mengetahui
Kepala RA. Al-Musthafawiyah

Guru Kelas

Medan, 29 April 2019
Peneliti

Misni Arwati Nst S.Ag S.PdI
NIP. 197406302007102002

Nurhayati S.Pd

Umairoh

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai moral dan agama	3.1	3.1.1 Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar (Sikap)				
	4.1	4.1.1 Anak terbiasa membaca bacaan sholat doa iftintah, al-fatihah, al-ikhlas (Sikap)				
Sosial emosional	2.6	2.6.4 Anak mulai bisa mentaati aturan kelas, kegiatan, aturan (sosem)				
	2.12	2.12.6 Anak mulai bisa merapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar (sosem)				
Kognitif	3.6	3.6.1 Menyebutkan tugas seorang apoteker terhadap masyarakat banyak (kog)				
	2.2	2.2.1 Menghitung nama obat-obat yang disediakan oleh seorang apoteker dengan media yang dibawa oleh guru(kog)				
Bahasa	3.10	3.10.3 Anak mampu menceritakan macam-macam bentuk geometri seperti lingkaran, persegi, segitiga dan persegi panjang (bhs)				
Psikomotorik	2.1	2.1.1 Mulai dapat memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel (fmk)				
Seni	4.15	4.16.2 Anak mampu menampilkan karya seni menempel gambar seorang				

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator: 3.6.1 Anak dapat menyebutkan tugas seorang apoteker terhadap masyarakat banyak (kog)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu menyebutkan tugas seorang apoteker terhadap masyarakat banyak
2	MB	Anak mulai mampu menyebutkan tugas seorang apoteker terhadap masyarakat banyak
3	BSH	Anak mampu menyusun menyebutkan tugas seorang apoteker terhadap masyarakat banyak
4	BSB	Anak mampu menyusun menyebutkan tugas seorang apoteker terhadap masyarakat banyak dengan baik

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 3.6.1 Menghitung nama obat-obat yang disediakan oleh seorang apoteker dengan media yang dibawa oleh guru(kog)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu menghitung nama obat-obat yang disediakan oleh seorang apoteker dengan media yang dibawa oleh guru
2	MB	Anak mulai mampu menghitung nama obat-obat yang disediakan oleh seorang apoteker dengan media yang dibawa oleh guru
3	BSH	Anak sudah mampu menghitung nama obat-obat yang disediakan oleh seorang apoteker dengan media yang dibawa oleh guru
4	BSB	Anak mampu menghitung nama obat-obat yang disediakan oleh seorang apoteker dengan media yang dibawa oleh guru

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 2.6.2 Anak mulai bisamentaati aturan kelas, kegiatan, aturan seperti belajar harus mengerjakan sendiri (sosem)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisamentaati aturan kelas, kegiatan, aturan
2	MB	Anak mulai bisamentaati aturan kelas, kegiatan, aturan
3	BSH	Anak sudah bisamentaati aturan kelas, kegiatan, aturan
4	BSB	Anak bisamentaati aturan kelas, kegiatan, aturan dengan baik

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 2.12.4 Anak mulai bisa merapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar (sosem)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa mandirimerapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar
2	MB	Anak mulai bisa mandirimerapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar
3	BSH	Anak sudah bisamandiri merapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar
4	BSB	Anak bisa mandirimerapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar tanpa bantuan guru

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 3.10.1 Anak mampu menceritakan macam-macam bentuk geometri seperti lingkaran, persegi, segitiga dan persegi panjang (bhs)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menceritakan macam-macam bentuk geometri seperti lingkaran, persegi, segitiga dan persegi panjang lancar dan benar
2	MB	Anak mulai bisa menceritakan macam-macam bentuk geometri seperti lingkaran, persegi, segitiga dan persegi panjang lancar dan benar
3	BSH	Anak sudah bisa menceritakan macam-macam bentuk geometri seperti lingkaran, persegi, segitiga dan persegi panjang lancar dan benar
4	BSB	Anak bisa menceritakan macam-macam bentuk geometri seperti lingkaran, persegi, segitiga dan persegi panjang dengan lancar dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 2.1.1 Anak mulai bisa memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel (fmk)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel
2	MB	Anak mulai bisa memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel
3	BSH	Anak sudah bisa memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel
4	BSB	Anak bisa memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel tanpa disuruh guru

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator: 4.15.2 Anak mampu menampilkan karya seni menempel macam bentuk geometri (seni)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menempel macam bentuk geometri dengan rapi, bersih
2	MB	Anak mulai bisa menempel macam bentuk geometri dengan rapi, bersih
3	BSH	Anak sudah menempel macam bentuk geometri dengan rapi, bersih
4	BSB	Anak sudah lancar menempel macam bentuk geometri dengan rapi, bersih

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Uji Normalitas Data Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

No	X ₁	Z ₁	F(Z ₁)	S(Z ₁)	[F(Z ₁) - S(Z ₁)]
1	3	-1.22927	0.109485	0.055556	0,053929
2	3	-1.22927	0.109485	0.111111	-0,00163
3	3	-1.22927	0.109485	0.166667	-0,05718
4	3	-1.22927	0.109485	0.222222	-0,11274
5	3	-1.22927	0.109485	0.277778	-0,16829
6	4	-0.30732	0.379301	0.333333	0,045967
7	4	-0.30732	0.379301	0.388889	-0,00959
8	4	-0.30732	0.379301	0.444444	-0,06514
9	4	-0.30732	0.379301	0.5	-0,1207
10	4	-0.30732	0.379301	0.555556	-0,17625
11	5	-0.614636	0.730603	0.611111	0,119491
12	5	-0.614636	0.730603	0.666667	0,063936
13	5	-0.614636	0.730603	0.722222	0,00838
14	5	-0.614636	0.730603	0.777778	-0,04718
15	5	-0.614636	0.730603	0.833333	-0,10273
16	6	1.536591	0.937803	0.944444	-0,00664
17	6	1.536591	0.937803	0.944444	-0,00664
18	6	1.536591	0.937803	1	-0,0622

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,176$ dan $L_{tabel} = 0,200$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$, karena L_{hitung}

$< L_{tabel}$ maka data nilai *pre-test* eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

No	X_1	Z_1	$F(Z_1)$	$S(Z_1)$	$[F(Z_1) \cdot S(Z_1)]$
1	8	-1,758	0,039373	0,055556	-0,01618
2	8	-1,758	0,039373	0,111111	-0,15048
3	9	-0,66683	0,252441	0,166667	0,085774
4	9	-0,66683	0,252441	0,222222	0,030219
5	9	-0,66683	0,252441	0,277778	-0,02534
6	9	-0,66683	0,252441	0,333333	-0,08089
7	9	-0,66683	0,252441	0,388889	-0,13645
8	9	-0,66683	0,252441	0,444444	-0,192
9	10	0,424346	0,664343	0,5	0,164343
10	10	0,424346	0,664343	0,555556	0,108788
11	10	0,424346	0,664343	0,611111	0,053232
12	10	0,424346	0,664343	0,666667	-0,00232
13	10	0,424346	0,664343	0,722222	-0,05788
14	10	0,424346	0,664343	0,777778	-0,11343
15	10	0,424346	0,664343	0,833333	-0,16899
16	11	1,51552	0,93518	0,888889	0,046291
17	11	1,51552	0,93518	0,944444	-0,00926
18	11	1,51552	0,93518	1	-0,06482

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,168$ dan $L_{tabel} = 0,200$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *post-test* eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

No	X_1	Z_1	$F(Z_1)$	$S(Z_1)$	$[F(Z_1) \cdot S(Z_1)]$
1	2	-1,33007	0,091747	0,052632	0,039115
2	2	-1,33007	0,091747	0,105263	-0,01352
3	2	-1,33007	0,091747	0,157895	-0,06615
4	2	-1,33007	0,091747	0,210526	-0,11878
5	3	-0,60803	0,271583	0,263158	0,008425
6	3	-0,60803	0,271583	0,315789	-0,04421
7	3	-0,60803	0,271583	0,368421	-0,09684
8	3	-0,60803	0,271583	0,421053	-0,14947
9	4	0,114006	0,545384	0,473684	0,071699
10	4	0,114006	0,545384	0,526316	0,019068
11	4	0,114006	0,545384	0,578947	-0,03356
12	4	0,114006	0,545384	0,631579	-0,13883
13	4	0,114006	0,545384	0,684211	-0,13883
14	5	0,836046	0,798436	0,736842	0,061593
15	5	0,836046	0,798436	0,789474	0,008962
16	5	0,836046	0,798436	0,842105	-0,04367
17	6	1,558086	0,940394	0,894737	0,045657
18	6	1,558086	0,940394	0,947368	-0,00697
19	6	1,558086	0,940394	1	-0,05961

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,138$ dan $L_{tabel} = 0,195$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *post-test* eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

No	X ₁	Z ₁	F(Z ₁)	S(Z ₁)	[F(Z ₁) - S(Z ₁)]
1	4	-1,09259	0,137286	0,052632	0,084655
2	4	-1,09259	0,137286	0,105263	0,032023
3	4	-1,09259	0,137286	0,157895	-0,02061
4	4	-1,09259	0,137286	0,210526	-0,07324
5	4	-1,09259	0,137286	0,263158	-0,12587
6	4	-1,09259	0,137286	0,315789	-0,1785
7	5	-0,26222	0,396575	0,368421	0,028154
8	5	-0,26222	0,396575	0,421053	-0,02448
9	5	-0,26222	0,396575	0,473684	-0,07711
10	5	-0,26222	0,396575	0,526316	-0,12974
11	5	-0,26222	0,396575	0,578947	-0,18237
12	5	-0,26222	0,396575	0,631579	-0,235
13	6	0,568149	0,715033	0,684211	0,030822
14	6	0,568149	0,715033	0,736842	-0,02181
15	7	1,39852	0,919021	0,789474	0,129548
16	7	1,39852	0,919021	0,842105	0,076916
17	7	1,39852	0,919021	0,894737	0,024285
18	7	1,39852	0,919021	0,947368	-0,02835
19	7	1,39852	0,919021	1,052632	-0,13361

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,182$ dan $L_{tabel} = 0,195$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *post-test* kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned}
 Sx_1 &= \sqrt{\frac{n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \frac{\sqrt{18(358) - (78)^2}}{18(17)} \\
 &= 1,0846
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Sx_2 &= \sqrt{\frac{n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \frac{\sqrt{18(1677) - (173)^2}}{18(17)} \\
 &= 0,9164
 \end{aligned}$$

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}} = \frac{1,0846}{0,9164} = 1,183$$

Didapat $F_{\text{hitung}} = 1,183$ dan distribusi F dengan dk pembilang $18-1=17$, dk penyebut $18-1=17$ didapat $\alpha = 0,05$ dan $F_{\text{tabel}} = 2,217$. Tampak bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, yaitu $1,183 < 2,217$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti data nilai kelas eksperimen *pre-test* dan *post-test* adalah homogen.

Uji Homogenitas Kelas Kontrol

$$\begin{aligned}
 Sx_1 &= \sqrt{\frac{n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \frac{\sqrt{19(315) - (73)^2}}{19(18)} \\
 &= 1,384
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Sx_2 &= \sqrt{\frac{n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \frac{\sqrt{19(563) - (101)^2}}{19(18)} \\
 &= 1,204
 \end{aligned}$$

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}} = \frac{1,384}{1,204} = 1,149$$

Didapat $F_{\text{hitung}} = 1,149$ dan distribusi F dengan dk pembilang $19-1= 18$, dk penyebut $19-1= 18$ didapat $\alpha = 0,05$ dan $F_{\text{tabel}} = 2,168$ Tampak bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, yaitu $1,149 < 2,168$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti data nilai kelas kontrol *pre-test* dan *post-test* adalah homogen.

4. Hipotesis pertama

Terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap rasa percaya diri anak usia 5-6 Athfal Al-Musthafawiyah beralamat di Jln. Taud No. 27 A Kec. Medan Tembung Kab.Kota Medan Prov. Sumatera Tahun Ajaran 2018/2019.

$$M_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} = \frac{78}{18} = 4,33$$

$$M_2 = \frac{\sum X_2}{n_2} = \frac{173}{18} = 9,61$$

$$SS_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n_1} = 358 - \frac{(78)^2}{18} = 20$$

$$SS_2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} = 1677 - \frac{(173)^2}{18} = 15$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} = \frac{9,61 - 4,33}{\sqrt{\frac{20 + 15}{18 + 18 - 2} \left(\frac{1}{18} + \frac{1}{18}\right)}} = 16,0000$$

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 16,0000$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 36 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,68957$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $16,0000 > 1,68957$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian kesimpulannya ada terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di RA Al- Musthafawiyah.

5. Hipotesis Kedua

Terdapat pengaruh metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di RA Al-MusthafawiyahKelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2018/2019.

$$M_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} = \frac{73}{19} = 3,84$$

$$M_2 = \frac{\sum X_2}{n_2} = \frac{101}{19} = 5,31$$

$$SS_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n_1} = 315 - \frac{(73)^2}{19} = 35$$

$$SS_2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} = 563 - \frac{(101)^2}{19} = 510$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} = \frac{5,31 - 3,84}{\sqrt{\frac{35 + 510}{19 + 19 - 2} \left(\frac{1}{19} + \frac{1}{19}\right)}} = 0,9735$$

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,9735$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 35 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,68957$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,9735 < 1,68957$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian kesimpulannya tidak terdapat pengaruh metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun kelas B-1 di RA Al-Musthafawiyah.

6. Hipotesis Ketiga

Ada perbedaan pengaruh metode bermain peran dengan metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di RA Al-Musthafawiyah Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2018/2019.

$$M_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} = \frac{173}{19} = 4,05$$

$$M_2 = \frac{\sum X_2}{n_2} = \frac{101}{19} = 5,31$$

$$SS_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n_1} = 563 - \frac{(101)^2}{19} = 26$$

$$SS_2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} = 1677 - \frac{(173)^2}{19} = 111$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{5,31 - 4,05}{\sqrt{\frac{26 + 111}{19 + 19 - 2} \left(\frac{1}{19} + \frac{1}{19} \right)}} = 3,3157$$

Hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 3,3157$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 35 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,68957$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Persenananan peningkatan rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah:

Peningkatan rata-rata kelas eksperimen adalah:

$$\frac{\text{rata rata post test} - \text{rata rata pre test}}{\text{rata} - \text{rata pre test}} = \frac{9,61 - 4,33}{4,33} = 121\%$$

Peningkatan rata-rata kelas kontrol adalah:

$$\frac{\text{rata rata post test} - \text{rata rata pre test}}{\text{rata} - \text{rata pre test}} = \frac{5,31 - 3,84}{3,84} = 30\%$$

Besar perbedaan pengaruh rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah:

$$\frac{\text{rata rata post test eksperimen} - \text{rata rata post test kontrol}}{\text{rata} - \text{rata post test kontrol}} = \frac{9,61 - 5,31}{5,31} = 80\%$$

TABEL NILAI KRITIS LILIEFORS

Ukuran sampel	Taraf signifikan				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
n = 5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
n = 6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
n = 7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
n = 8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
n = 9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,233
n = 10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
n = 11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
n = 12	0,276	0,242	0,223	0,212	0,199
n = 13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
n = 14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
n = 15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
n = 16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
n = 17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
n = 18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
n = 19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
n = 20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
n = 25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
n = 30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$1,031\sqrt{n}$	$0,886\sqrt{n}$	$0,805\sqrt{n}$	$0,768\sqrt{n}$	$0,736\sqrt{n}$

TABEL NILAI DISTRIBUSI F

dk1 dk2	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	242.981	243.905	244.690	245.363	245.949	246.466	246.917	247.324	247.688	248.016	248.307
2	19.405	19.412	19.419	19.424	19.429	19.433	19.437	19.440	19.443	19.446	19.448
3	8.763	8.745	8.729	8.715	8.703	8.692	8.683	8.675	8.667	8.660	8.654
4	5.936	5.912	5.891	5.873	5.858	5.844	5.832	5.821	5.811	5.803	5.795
5	4.704	4.678	4.655	4.636	4.619	4.604	4.590	4.579	4.568	4.558	4.549
6	4.027	4.000	3.976	3.956	3.938	3.922	3.908	3.896	3.884	3.874	3.865
7	3.603	3.575	3.550	3.529	3.511	3.494	3.408	3.467	3.455	3.445	3.435
8	3.313	3.284	3.259	3.237	3.218	3.202	3.187	3.173	3.161	3.150	3.140
9	3.102	3.073	3.048	3.025	3.006	2.989	2.974	2.960	2.948	2.936	2.926
10	2.943	2.913	2.887	2.865	2.845	2.828	2.812	2.798	2.785	2.774	2.764
11	2.818	2.788	2.761	2.739	2.719	2.701	2.685	2.671	2.658	2.646	2.636
12	2.717	2.687	2.660	2.637	2.617	2.599	2.583	2.568	2.555	2.544	2.533
13	2.635	2.604	2.577	2.554	2.533	2.515	2.499	2.484	2.471	2.459	2.448
14	2.565	2.534	2.507	2.484	2.463	2.445	2.428	2.413	2.400	2.388	2.377
15	2.507	2.475	2.448	2.424	2.403	2.385	2.368	2.353	2.340	2.328	2.316
16	2.456	2.425	2.397	2.373	2.352	2.333	2.317	2.302	2.288	2.276	2.264
17	2.413	2.381	2.353	2.329	2.308	2.289	2.272	2.257	2.243	2.230	2.219
18	2.374	2.342	2.314	2.290	2.269	2.250	2.233	2.217	2.203	2.191	2.179
19	2.340	2.308	2.280	2.256	2.234	2.215	2.198	2.182	2.168	2.155	2.144

20	2.310	2.278	2.250	2.225	2.203	2.184	2.167	2.151	2.137	2.124	2.112
21	2.283	2.250	2.222	2.197	2.176	2.156	2.139	2.123	2.109	2.096	2.084
22	2.259	2.226	2.198	2.173	2.151	2.131	2.114	2.098	2.084	2.071	2.059
23	2.236	2.204	2.175	2.150	2.128	2.109	2.091	2.075	2.061	2.048	2.036

NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048

19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
0	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Instrumen Observasi Komponen Rasa Percaya Diri Anak

Nama anak : Muhammad Raihan

Kelompok/ Semester : B/II

Hari/ Tanggal : Senin/ 29 April 2019

No	Indikator	Deskriptor	Aspek Penilaian	
			Ya	Tidak
1	Kemampuan Berkomunikasi	5. Anak mampu melakukan komunikasi dengan setiap orang dengan baik dan benar	✓	
		6. Anak mampu mendiskusikan hasil kegiatan dalam bentuk komentar sederhana dengan baik dan benar	✓	
		7. Anak mampu menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama dengan baik dan benar	✓	
		8. Anak mampu menyesuaikan diri dalam hal bekerja sama dengan teman baik kelompok bermain dan belajar	✓	
2	Ketegasan	5. Anak mampu menyatakan kebutuhan yang mereka inginkan secara langsung dan terus terang		✓
		6. Anak mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik dan benar	✓	
		7. Anak mampu mendengarkan dan menghargai teman bercerita di dalam maupun di luar kelas	✓	
		8. Anak mampu dan berani menunjukkan jiwa kepemimpinannya dalam satu kelompok	✓	
3	Penampilan Diri	5. Anak menerima masukan yang diberikan kepadanya oleh guru maupun orang lain	✓	

		6. Menunjukkan sikap yang baik kepada teman guru pada saat penampilan diri	✓	
		7. Anak bersikap menghargai terhadap teman maupun guru dengan baik	✓	
		8. Anak mampu bercerita dan berperan sesuai dengan gayanya sendiri dengan baik dan benar		✓
Skor yang di capai			10	2

Guru Kelas

Nurhayati, S.Pd

DOKUMENTASI



Menjelaskan alur skenario dan langkah-langkah dalam bermain peran



Menjelaskan alur skenario dan langkah-langkah dalam bermain peran



Kegiatan saat anak bermain peran mengobati orang sakit karena kecelakaan anak bermain peran di kelas



Kegiatan saat anak bermain peran di dalam kelas anak berperan menjadi seorang apoteker



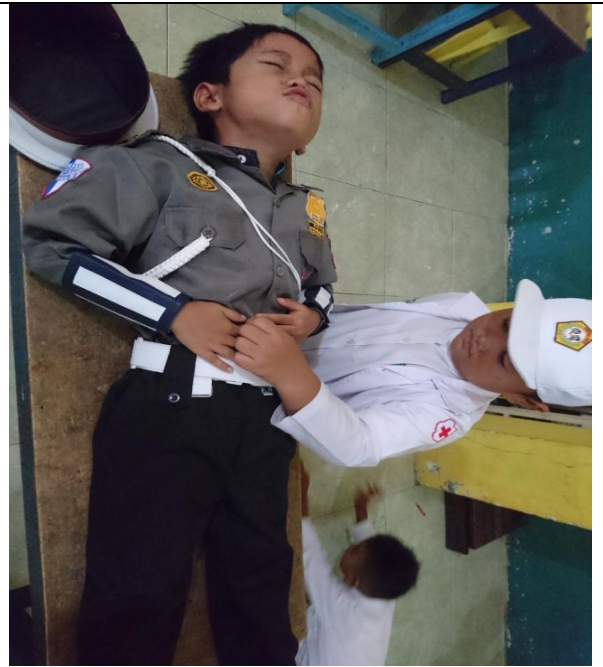
Anak bermain peran sebagai seorang polisi lalu lintas



Anak berperan sebagai seorang polisi lalu lintas ditabrak oleh pengendara sehingga terjadi kecelakaan



Anak berperan sebagai seorang polisi lalu lintas di tabrak oleh pengendara sehingga terjadi kecelakaan lalu wargamembantu bapak polisi



Anak berperan sebagai seorang polisi dan sebagai dokter, seorang dokter sedang memeriksa pak polisi yang baru saja kecelakaan



Anak berperan sebagai seorang polisi dan sebagai perawat, seorang perawat sedang memeriksa dan mengobati pak polisi yang baru saja kecelakaan



Anak berperan sebagai seorang dokter dan apoteker yang telah selesai mengobati pasien



Anak melakukan kegiatan doa bersama setelah melakukan kegiatan bermain peran



Anak berperan sebagai seorang polisi yang sedang menebus obat ke apoteker



Anak mendengarkan instruksi dan alur skenario yang dijelaskan oleh guru saat ingin melakukan kegiatan bermain peran



Anak berperan sebagai seorang polisi lalu lintas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Umairoh
Tempat/Tanggal Lahir : Sialang Gatap, 24Juni 1996
NIM : 3815.4.108
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Bahrum Jamil Mk
Nama Ibu : Darlina Rambe
Alamat Rumah : Sialang Gatap Kec Kualuh Hilir

Pendidikan

1. SDN 117520 Sialang Gatap (2003-2009)
2. MTS Al Washliyah Sialang Gatap (2009-2012)
3. MA Swasta Alwashliyah Kampung Mesjid (2012-2015)

Medan, 24 Juni2019
Penulis

Umairoh
3815.4.108